Buku Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

SD Kelas

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta:
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
x, 134 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas I
ISBN 978-602-1530-21-4 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-22-1 (jilid 1)

1. Katolik — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

230

Kontributor Naskah : Yenny Suria dan Susi Bonardy.
Nihil Obstat : F.X. Adisusanto, S.J.
22 Februari 2013
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada'
27 Februari 2013
Penelaah : F.X. Adisusanto, S.J. dan Matheus Beny Mite.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

Kata Pengantar

Agama terutama bukanlah soal *mengetahui* mana yang benar atau yang salah, tetapi mengetahui dan melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Begitulah kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan

Maka, pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti.

Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Agar terpancar kesantunan dan kemuliaan dalam interaksi tersebut, kita perlu menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritualis maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan untuk menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan anak, pendidikan memiliki tempat dan peran yang amat strategis. Melalui pendidikan, anak dibantu dan distimulir agar dirinya berkembang menjadi pribadi yang dewasa secara utuh. Begitu juga dalam kehidupan beragama dan beriman, pendidikan iman mempunyai peran dan tempat yang utama. Meski perkembangan hidup beriman pertama-tama merupakan karya Allah sendiri yang menyapa dan membimbing anak menuju kesempurnaan hidup berimannya, namun manusia bisa membantu perkembangan hidup beriman anak dengan menciptakan situasi yang memudahkan semakin erat dan mesranya hubungan anak dengan Allah. Dengan demikian, pendidikan iman tidak dimaksudkan untuk mencampuri secara langsung perkembangan hidup beriman anak yang merupakan suatu misteri, tetapi untuk menciptakan situasi dan iklim kehidupan yang membantu serta memudahkan perkembangan hidup beriman anak.

Pendidikan pada umumnya, merupakan hak dan kewajiban utama dan pertama orangtua. Demikian pula dengan pendidikan iman, orangtualah yang memiliki hak dan kewajiban pertama dan utama dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat dan lingkungan di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai di keluarga perlu diperkembangkan lebih lanjut dalam kebersamaan dengan jemaat yang lain. Perkembangan iman dilakukan pula dengan bantuan pastor, katekis dan guru agama. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan iman masing-masing.

Salah satu bentuk dan pelaksanaan pendidikan iman adalah pendidikan iman yang dilaksanakan secara formal dalam konteks sekolah yang disebut pelajaran agama. Dalam konteks Agama Katolik, pelajaran agama di sekolah dinamakan Pendidikan Agama Katolik yang merupakan salah satu realisasi tugas dan perutusannya untuk menjadi pewarta dan saksi Kabar Gembira Yesus Kristus.

Melalui Pendidikan Agama Katolik, peserta didik dibantu dan dibimbing agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran agama

Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang plural demi terwujudnya persatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Katolik bertujuan membangun hidup beriman kristiani peserta didik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal terwujudnya Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, yaitu situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman dan penghayatan iman itu diharapkan iman peserta didik semakin diperteguh.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: Situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

1. Pribadi peserta didik

    Ruang lingkup ini membahas pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

2. Yesus Kristus

    Ruang lingkup ini membahas bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

3. Gereja

    Ruang lingkup ini membahas makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

4. Masyarakat

    Ruang lingkup ini membahas secara mendalam hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran Gereja.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Proses itu mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dalam Pendidikan Agama Katolik, Pendekatan Pembelajaran lebih ditekankan pada pendekatan yang didalamnya terkandung tiga proses, yaitu proses pemahaman, pergumulan yang diteguhkan dengan terang Kitab Suci/ajaran Gereja, dan pembaharuan hidup yang terwujud dalam penghayatan iman sehari-hari.

F. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Katolik Kelas 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah 1.2 Mensyukuri anggota tubuh yang dimilikinya sebagai karunia Allah 1.3 Mensyukuri lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 1.4 Mensyukuri lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 1.5 Menerima Allah sebagai pencipta yang Maha Baik 1.6 Menerima kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Maha Baik 1.7 Menerima doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah 1.8 Menjalankan sikap-sikap berdoa sebagai ungkapan syukur kepada Allah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Santun dan percaya diri terhadap identitasnya 2.2 Disiplin dan tanggung jawab terhadap anggota tubuh yang dimilikinya 2.3 Bertanggung jawab terhadap lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 2.4 Bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang

	2.5 Menunjukkan kepercayaan pada Allah sebagai pencipta yang MahaBaik 2.6 Hormat dan percaya pada kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang MahaBaik 2.7 Santun dalam mendaraskan doa - doa harian 2.8 Santun dan cermat dalam sikap-sikap berdoa
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah dan mensyukurinya 3.2 Mengenal anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah 3.3 Mengenal lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 3.4 Mengenal lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 3.5 Mengenal Allah sebagai pencipta yang Maha Baik 3.6 Mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik 3.7 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah 3.8 Mengenal sikap-sikap berdoa sebagai ungkapan syukur kepada Allah

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mengungkapkan rasa syukur melalui doa atas anugerah identitas dirinya yang khas 4.2 Merawat anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah 4.3 Memelihara lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 4.4 Memelihara lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang 4.5 Memelihara alam ciptaan Tuhan 4.6 Mewartakan kabar gembira kepada semua orang melalui perbuatan kasih 4.7 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah 4.8 Mendaraskan doa dengan sikap-sikap yang baik dan benar

Pelajaran

1

Pribadi Peserta Didik

Dalam Pendidikan Agama Katolik dimunculkan empat ruang lingkup pokok ajaran iman, yaitu 1) Pribadi peserta didik; 2) Pribadi Yesus Kristus; 3) Gereja 4) Masyarakat.

Keempat ruang lingkup tersebut menggambarkan proses yang sejalan dengan perkembangan antropologis dan psikologis peserta didik. Pelajaran pertama yang mau digumuli adalah pribadi peserta didik dan lingkungannya. Pelajaran ini membicarakan tentang pribadi peserta didik dan pengalaman hidupnya, termasuk relasinya dengan sesama dan lingkungan hidupnya. Untuk memperkembangkan diri menjadi orang beriman sejati, peserta didik perlu mengenal dirinya sendiri, sebagaimana terungkap dalam pepatah "Tak seorang pun dapat menemukan Tuhan tanpa mengenal dirinya". Sebagai pribadi, peserta didik perlu menyadari bahwa dirinya tidak dapat memperkembangkan diri lepas dari peran dan bantuan sesama, baik kedua orangtua, keluarga, teman, dan lingkungan. Kesadaran akan peran-peran pihak luar dirinya sudah sewajarnya memunculkan sikap syukur yang perlu dinyatakan dalam berbagai bentuk ucapan syukur, seperti doa, nyanyian dan perbuatan konkrit sehari-hari. Secara khusus, pelajaran ini akan membahas hal-hal berikut .

1. Diriku
2. Diriku dan Temanku
3. Diriku Anugerah Allah
4. Mengenal Anggota Tubuh
5. Semua Anggota Tubuh Berguna
6. Merawat Anggota Tubuh

A. Diriku

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah dan mensyukurinya

Indikator

1. Menyebutkan macam-macam perbedaan diri secara fisik.
2. Menyebutkan alasan pentingnya memiliki identitas diri yang jelas.

Bahan Kajian

1. Macam-macam perbedaan diri secara fisik.
2. Alasan pentingnya memiliki identitas diri

Sumber Belajar

1. Kemdikbud, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta. Polimedia. 2013
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kitab Suci Matius 19: 13-15

Metode

Permainan, tanya jawab, penugasan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Setiap orang memiliki identitas diri yang khas. Nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, alamat rumah, dan keterangan lainnya merupakan identitas yang akan memudahkan orang lain mengenal kita. Identitas diri merupakan kekhasan yang membedakan kita dengan orang lain.

Kekhasan diri dapat juga berupa keadaan fisik, misalnya berbadan gemuk-kurus, tinggi-pendek, berambut keriting-lurus, dan sebagainya. Atau kekhasan secara

psikis misalnya periang, pendiam, suka bergaul, penyendiri, dan sifat-sifat lainnya. Kekhasan diri seharusnya membuat orang marasa bangga atas dirinya. Namun kadang-kadang karena pandangan yang keliru, orang menjadi minder atau malu. Misalnya anak berkulit hitam merasa malu berada di antara teman-teman yang berkulit putih. Bahkan dapat saja terjadi kekhasan diri seseorang menjadi obyek ejekan teman-temannya. Hal seperti ini perlu diarahkan secara benar agar tidak merugikan atau menghambat perkembangan diri seseorang.

Ketika anak-anak datang pada Yesus (Mat.19:13-15), mereka semua disambut gembira oleh Yesus. Keanekaragaman atau kekhasan yang muncul dari penampilan anak-anak itu justru menyenangkan hati Yesus, sehinggga Tuhan berkenan memberkati anak-anak itu satu per satu. Demikianlah sesungguhnya kekhasan diri adalah tanda keagungan Tuhan Sang Pencipta. Tuhan menciptakan setiap orang istimewa. Sebab dengan kekhasannya, setiap orang menjadi penting dan dibutuhkan di dalam kebersamaan dengan orang lain. Kehadirannya akan memperkaya keanekaragaman, memperindah kehidupan bersama dan menyumbang partisipasi bagi kelompok. Karena itu sepantasnya kita bersyukur kepada Tuhan Sang Pencipta karena diri kita yang khas.

Pelajaran ini bertujuan untuk menyadarkan Peserta didik bahwa memiliki identitas diri yang lengkap adalah penting. Bahwa selain memiliki kesamaan dengan orang lain, dirinya memiliki perbedaan yang khas. Bahwa kekhasan dirinya adalah anugerah Tuhan yang berguna untuk memperkaya dan memperindah kehidupan bersama. Misalnya, anak yang berambut keriting akan memperkaya dan memperindah kehidupan bersama anak-anak berambut lurus. Bahwa Tuhan mencintai dan memberkati kekhasan diri setiap orang. Karena itu sepantasnya Peserta didik menerima dan memelihara kekhasan dirinya serta menghormati kekhasan diri orang lain.

Rasa bangga atas kekhasan diri perlu ditumbuhkembangkan sedemikian rupa. Untuk itu, Peserta didik perlu mengenal dengan baik kekhasan dirinya. Ia perlu mengalami bahwa kekhasan dirinya memang berguna di dalam kehidupan bersama. Dengan demikian diharapkan Peserta didik mampu menghargai dirinya yang khas dan menghormati orang lain yang berbeda dengannya.

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Terima kasih Tuhan. Engkau menciptakan diri kami
berbeda satu dengan yang lain.
Ajari kami Tuhan untuk mensyukuri
setiap perbedaan di antara kami. Amin.

Langkah 1

Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar ***(lihat buku siswa hal. 1)***

Tuhan Yesus bersama anak-anak. Mereka semua kelihatan gembira. Anak-anak itu kelihatan berbeda satu dengan yang lain. Ada anak yang rambutnya keriting, ada yang rambut lurus. Ada juga anak yang badannya gendut. Lihat, mereka menyebut namanya masing-masing. Siapakah nama mereka? ...Oh...mereka bertanya, ingin tahu nama kita masing-masing.

Sekarang, kita akan belajar mengenal bahwa setiap orang mempunyai nama dan identitas diri yang berbeda satu dengan yang lain. Kita akan belajar mengenal diri kita khas, artinya diri kita berbeda satu dengan yang lain. Begitulah Tuhan menciptakan kita secara istimewa.

Langkah 2

Menggali pengalaman hidup

Guru mengajak peserta didik untuk mengenal identitas diri melalui permainan ***(lihat gambar dari buku siswa hal. 2)***

Peserta didik dibagi dalam dua kelompok. Sebagian peserta didik berperan sebagai orang buta menutup mata dengan kedua tangannya dan memanggil "Josef... di manakah kamu...?" Sebagian lainnya berperan sebagai Josef, mengangkat dan melambaikan kedua tangan sambil menjawab "Ya...aku di sini...!"

Orang buta memanggil : "Josef... di manakah kamu... ?"
Josef menjawab : "Ya... aku di sini... !"

Ayo... panggil yang keras... lebih keras... lebih keras lagi...!
Ayo... menjawab yang keras... lebih keras... lebih keras lagi...!

(Selanjutnya secara bergantian dengan cara yang sama, seorang peserta didik menutup matanya dan memanggil salah seorang teman yang ada di kelas: "... di manakah kamu...?" Lalu peserta didik yang dipanggil, menjawab: "Ya... aku di sini....!")

Setiap orang mempunyai nama yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kalau kebetulan nama panggilannya sama, masih ada pembeda lainnya misalnya nama ayahnya, tempat dan tanggal lahirnya, alamat rumahnya, atau keterangan lain. Nama dan keterangan tentang diri seseorang disebut perkenalan diri. Perhatikan pengenalan diri teman di bawah ini!

Langkah 3

Mengamati gambar dan menyebutkan pengenalan diri peserta didik

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar, kemudian meminta peserta didik untuk memperkenalkan dirinya.

(lihat buku siswa hal. 3)

Sama seperti Shesy, kita masing-masing berbeda satu dengan yang lain. Sekarang perkenalkan dirimu dan tempelkan fotomu pada kolom yang tersedia.

(lihat buku siswa hal. 3)

Peneguhan

Pengenalan diri sangat penting. Tanpa pengenalan diri, orang lain akan mengalami kesulitan untuk mengenal dan bersahabat dengan kita. Karena itu, kita bersyukur karena sejak lahir orangtua telah memberi kita nama dan pengenalan diri lainnya.

Rangkuman

- Setiap orang mempunyai nama dan diri yang khas.
- Pengenalan diri sendiri berguna agar orang lain mudah mengenal kita.
- Tuhan menciptakan setiap orang indah dan istimewa.

Doa

"Terimakasih Tuhan,
karena aku diciptakan sebagai anak... (laki-laki/perempuan)"

B. Diriku dan Temanku

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah dan mensyukurinya

Indikator

1. Menyebutkan perbedaan dirinya dengan orang lain.
2. Menjelaskan secara sederhana sikap terhadap teman yang berbeda.

Bahan Kajian

1. Diriku dan orang lain
2. Sikap terhadap teman yang berbeda

Sumber Belajar

1. Kemdikbud. Menjadi Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Peserta didik kelas I. Jakarta. Polimedia. 2013
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kitab Suci Matius 19: 13-15

Metode

Pengamatan gambar, mewarnai, tanya jawab, penugasan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaanya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar bagian A)

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa.

Terima kasih Tuhan,
Engkau telah menciptakan kami,
Ada yang berkulit hitam, ada yang putih.
Ada yang berambut keriting ada yang lurus.
Semua Engkau sayangi selalu. Amin.

Langkah 1

Pengamatan gambar dan dinamika kelompok

Guru mengajak peserta didik untuk mengenal kekhasan dirinya
(lihat buku siswa hal. 5)

Gambar pertama dan kedua adalah anak perempuan. Gambar ketiga dan keempat adalah anak laki-laki. Lihatlah, mereka semua tersenyum gembira, bertepuk tangan lalu mengangkat tinggi-tinggi kedua tangan dan berseru: “Aku dapat hadiah”.

Maukah kamu ikut gembira bersama mereka? Mari kita lakukan: Tepuk tangan yang panjang... angkat tinggi-tinggi kedua tangan dan lambaikan dengan gembira sambil berseru: “Aku naik kelas” Sekali lagi:”Mama pulang” Lebih keras lagi... Semakin keras... “Nilai ku seratus“!

(Pertama peserta didik melakukannya secara bersama. Kemudian bervariasi, misalnya mereka bersahut-sahutan secara berkelompok. Guru dapat menilai, misalnya kelompok mana yang paling kompak dan seru teriakannya. Ulangi permainan ini beberapa kali sampai para Peserta didik merasakan suasana gembira).

Pendalaman

Berdasarkan pengamatan gambar ***(lihat buku siswa hal. 5)***, jawablah pertanyaan-pertanyaan ini.

1. Apa saja perbedaan yang kamu lihat pada gambar kedua anak perempuan?
2. Apa saja perbedaan yang kamu lihat pada gambar kedua anak laki-laki?
3. Lihatlah teman-temanmu. Cari seorang teman yang jenis rambutnya berbeda dengan rambutmu. Majulah di depan kelas dan tunjukkan perbedaan kalian.
4. Cari seorang teman yang ukuran badannya berbeda dengan badanmu. Majulah di depan kelas dan tunjukkan perbedaan kalian.

5. Cari seorang teman yang warna kulitnya berbeda dengan kulitmu. Majulah di depan kelas dan tunjukkan perbedaan kalian.
6. Carilah perbedaan lain lagi antara kamu dan temanmu, maju dan tunjukkan di depan kelas.

Peneguhan

Ada macam-macam perbedaan di antara kita. Ada anak yang kurus, ada anak yang gemuk, ada anak berambut keriting, ada yang berambut lurus, ada anak warna kulitnya putih, ada yang hitam atau sawo matang, ada anak yang bentuk wajahnya bulat, ada yang lonjong, masih banyak perbedaan lain yang dapat kita lihat di antara kita.

Semua perbedaan di antara kita adalah baik dan istimewa. Anak berambut keriting sama istimewanya dengan anak berambut lurus. Begitu juga perbedaan yang lain, semua indah dan istimewa. Oleh karena itu, kita harus gembira dan bangga atas dirinya yang berbeda dengan teman yang lain. Setiap anak harus mau bermain dan belajar bersama teman-teman yang berbeda dengannya.

Langkah 2
Mewarnai gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar ***(lihat buku siswa hal. 6)***

Rangkuman

- Setiap orang diciptakan berbeda atau khas
- Ada orang berambut keriting, ada yang berambut lurus
- Ada orang bertubuh kurus, ada yang gendut
- Ada orang yang badannya tinggi, ada yang pendek
- Ada orang yang warna kulitnya hitam, ada yang putih, atau sawo matang

Doa

Terima kasih Tuhan.
Aku berbeda dengan temanku.
Sehingga kami dapat saling melengkapi.
Amin.

C. Diriku Anugerah Tuhan

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal identitas diri yang khas sebagai anugerah Allah dan mensyukurinya
4.1 Mengungkapkan rasa syukur melalui doa atas anugerah identitas dirinya yang khas

Indikator

1. Menyebutkan sikap Yesus terhadap anak-anak
2. Menuliskan doa syukur atas anugerah Tuhan

Bahan Kajian

1. Tuhan mencintai setiap orang
2. Doa syukur atas anugrah Tuhan

Sumber Belajar

1. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta. Polimedia. 2013
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kitab Suci Matius 19: 13-15

Metode

Mengucapkan puisi, pengamatan, tanya jawab, penugasan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaanya diatur oleh guru

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar bagian A)

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa.

Tuhan Yesus, sungguh indah KasihMu.
Engkau selalu menyayangi semua anak-anak,
yang hitam, yang putih, yang gemuk maupun yang kurus.
Terima kasih Tuhan. Amin.

Langkah 1

Pengamatan gambar

Guru mengajak peserta didik untuk memperlihatkan gambar yang telah diwarnai pada pelajaran yang lalu. Beberapa anak diminta maju ke depan untuk memperlihatkan gambarnya.

Pada pertemuan yang lalu, kita telah mewarnai gambar anak-anak yang bergandengan tangan dalam rangkulan Tuhan Yesus, bahkan dirimu juga ada di antara anak-anak pada gambar itu. Sekarang perlihatkanlah gambarmu kepada teman sebangkumu.

Tuhan Yesus merangkul semua anak, termasuk diri kita masing-masing yang ada di dalam gambar. Tuhan menyayangi semua anak di dunia. Tuhan Yesus juga menyayangi kita semua. Karena itu marilah kita mengucapkan puisi ini dengan gembira dan penuh semangat.

Langkah 2

Mengucapkan Puisi "Yesus Cinta Semua Anak"

Yesus cinta semua anak
ada yang hitam,
ada yang putih,
ada yang mancung,
ada yang tinggi,
ada yang pendek,
Yesus cinta semua anak.
Yesus cinta kamu, juga cinta aku.

(Puisi diucapkan bersama. Kemudian Peserta didik bergantian mengucapkan di depan kelas dengan ekspresi dan gerakan bebas. Peserta didik melakukan sendiri atau bersama beberapa temannya)

Langkah ke 3

Menggali pengalaman Kitab Suci

Tuhan Yesus memberkati anak-anak (Mat.19:13-15)

Banyak orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka; akan tetapi murid-muridNya memarahi orang-orang itu, tetapi Yesus berkata “Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan Surga. Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan kemudian Ia berangkat dari situ.

Pendalaman

1. Ke manakah anak-anak itu dibawa?
2. Untuk apa anak-anak dibawa pada Yesus?
3. Apa yang murid-murid Yesus lakukan?
4. Apa yang dikatakan Yesus pada murid-murid-Nya?
5. Bagaimana cara Yesus memberkati anak-anak itu?
6. Maukah kamu diberkati Tuhan Yesus?
7. Bagaimana cara mendapatkan berkat Yesus?
8. Di mana kita bisa mendapatkan berkat Yesus?

Peneguhan

Tuhan memberkati setiap anak yang datang kepada-Nya. Kita dapat meminta berkat Tuhan dengan cara berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan. Di gereja atau di rumah ibadat, anak-anak dapat meminta berkat Tuhan. Karena itu rajinlah ke gereja bersama orangtua atau saudaramu. Tuhan dapat juga memberi berkat pada saat kita berdoa bersama keluarga di rumah, atau bersama umat di lingkungan. Karena itu rajinlah selalu berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan.

Tuhan Yesus menyayangi semua anak. Tuhan tidak membedakan anak yang berambut keriting atau lurus. Tuhan tidak membedakan anak yang kurus atau gendut. Tuhan tidak membedakan anak berkulit hitam atau putih. Tuhan senang pada setiap anak. Tuhan ingin agar semua anak saling menyayangi dan mau berteman dengan siapa saja.

Langkah 4

Menulis doa syukur

1. Tulis doa ini di bukumu. Isi titik-titik sesuai keadaan dirimu. Kemudian warnai dan hiasi seindah mungkin.

   Doa: Terima kasih Tuhan
   Engkau ciptakan diriku istimewa
   Namaku ....
   Aku sebagai anak ....
   Rambutku yang ....
   Bentuk tubuhku yang ....
   Warna kulitku yang ....
   Aku senang dan bangga akan diriku. Amin

2. Mengamati gambar ***(lihat buku Peserta didik hal. 9)***
   Ucapkan bersama-sama Tuhan sayang pada setiap anak.

Rangkuman

- Tuhan sayang pada setiap anak.
- Bahkan Tuhan memberkati setiap anak.
- Tuhan senang melihat anak saling berteman.

Doa

Ya Tuhan, berkatilah kami,
agar mampu berteman dengan semua orang,
meskipun berbeda dengan diri kami.
Amin.

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

1. Kepada siapa anak-anak dibawa?
2. Untuk apa anak-anak dibawa pada Yesus?
3. Apa yang dilakukan murid-murid Yesus?
4. Bagaimana cara Yesus memberkati anak-anak?
5. Bagaimana cara meminta berkat Yesus?
6. Dimana kita mendapat berkat Yesus?

D. Mengenal Anggota Tubuh

Kompetensi Dasar

3.2 Mengenal anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah

Indikator

1. Menyebutkan macam-macam anggota tubuh
2. Menyebutkan kegunaan anggota tubuh
3. Mewarnai gambar tubuh manusia

Bahan Kajian

1. Nama-nama anggota tubuh
2. Kegunaan anggota tubuh
3. Gambar tubuh manusia

Sumber Belajar

1. Pengalaman peserta didik dan guru
2. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta. Polimedia. 2013

Metode

Pengamatan, bernyanyi, mewarnai, cerita, penugasan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaanya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Tubuh manusia terdiri atas banyak anggota. Setiap anggota tubuh mempunyai fungsi yang khas. Dengan anggota-anggota tubuh, kita dapat melakukan apa yang kita inginkan. Anggota-anggota tubuh tidak bekerja sendiri-sendiri. Mereka selalu bekerja sama untuk melakukan setiap perbuatan. Misalnya, mata melihat jalan dan

kaki melangkah maju menuju tujuan. Betapa penting peranan anggota-anggota tubuh itu bagi kehidupan manusia. Namun kadang-kadang manusia lalai dalam merawat anggota-anggota tubuhnya sehingga menimbulkan penyakit yang merugikan diri sendiri. Bahkan mungkin manusia menyalahgunakan anggota tubuhnya untuk perbuatan jahat.

Rasul Paulus menasehatkan agar umat Allah mempersembahkan tubuhnya sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan berkenan pada Allah (Roma 12:1-2). Setiap kata dan perbuatan yang keluar dari diri kita hendaknya selaras dengan kehendak Allah. Apa yang dilakukan oleh anggota-anggota tubuh hendaknya hanyalah perbuatan yang berkenan pada Allah, dan itulah ibadah yang sejati. Oleh karena itu hendaknya kita senantiasa berhati-hati dalam menggunakan anggota-anggota tubuh. Kita harus berusaha mengendalikan diri untuk tidak melakukan perbuatan jahat yang dapat merusak hubungan baik kita dengan Tuhan dan sesama.

Pelajaran ini bertujuan membimbing Peserta didik untuk mengenal dengan baik anggota-anggota tubuh yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Peserta didik perlu memahami bahwa anggota-anggota tubuhnya harus dipergunakan hanya untuk kebaikan saja sesuai kehendak Sang Pencipta. Anggota-anggota tubuh tidak boleh dipergunakan untuk berbuat jahat yang merugikan diri sendiri. Juga tidak untuk menyakiti sesama atau merusak alam sekitar. Misalnya, mulut digunakan untuk mengejek sesama, atau kaki untuk menendang teman.

Tuhan Allah menciptakan setiap anggota tubuh dengan baik. Sepantasnya kita bersyukur kepada Tuhan dan dengan cinta merawat anggota-anggota tubuh agar selalu sehat dan kuat. Karena itu peserta didik perlu dilatih untuk merawat anggota-anggota tubuhnya. Misalnya mandi secara teratur, sikat gigi, makan makanan bergizi agar sehat dan kuat, dan sebagainya. Merawat anggota-anggota tubuh dengan baik berarti Peserta didik sungguh menghargai anugerah Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pengamatan dan Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar sebelum mengawali pelajaran dengan doa ***(lihat buku siswa hal. 11)***

Gambar di atas menunjukkan bahwa dengan kaki, kita berlari. Dengan tangan, kita bersalaman. Dengan mulut, kita bernyanyi. Ada rupa-rupa anggota tubuh yang selalu menolong untuk melakukan apa yang kita inginkan. Kita akan belajar mengenal setiap anggota tubuh kita. Juga kita akan belajar cara menggunakan anggota tubuh dengan baik. Marilah kita berdoa, mohon agar Tuhan membuka pikiran dan hati kita untuk mengenal dengan baik anggota-anggota tubuh kita.

Doa

Terima kasih Tuhan, Engkau memberi aku mata
mulut, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
Ajari kami Tuhan untuk merawat setiap anggota tubuh
dan menggunakannya dengan baik.
Amin

Langkah 1

Menggali Pengalaman Hidup *(lihat buku siswa hal. 11)*

Guru mengajak siswa menggali pengalaman hidup melalui gambar.

Langkah 2

Menyanyikan lagu

Tuk Memuji Tuhan

(M. Saragosa)

.5 / 5 3 2 1 2 3 / 4 5 6 5
Ma- ri bernya-nyi dan ber-su-ka ri-a

.6 / 6 i 6 5 . 3 / 2 3 4 5 3
ri- ang gembi-ra dan pu-ji-lah Tu-han

. 3 / 2 2 2 2 4 .4 / 4 3 4 5 6
ku di-be-ri mata, ku di-be- ri tli- nga

. 6 5 5 5 5 i 5 3 / 4 2 3 1 . //
ku di-be-ri mu-lut me-mu-ji Tu-han

Mari bernyanyi dan bersuka ria
riang gembira dan pujilah Tuhan
ku diberi tanan, ku diberi kaki
ku diberi mulut tuk memuji Tuhan

Pendalaman

Peganglah setiap anggota tubuhmu dari kepala sampai kaki. Sebutkan nama setiap anggota tubuh yang kamu pegang ....

1. Apa guna mata?
2. Apa guna telinga?

3. Apa guna hidung?
4. Apa guna mulut?
5. Apa guna tangan?
6. Apa guna kaki?
7. Sebutkan anggota tubuh yang lain dan gunanya!
8. Bagaimana rasanya saat bernyanyi dengan mulut?
9. Bagaimana rasanya saat berlari dengan kaki?

Peneguhan

Ada dua mata, dua telinga, dua tangan, dua kaki. Ada satu hidung, satu mulut. Ada rupa-rupa anggota tubuh kita. Setiap anggota tubuh berguna. Mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk bernafas, mulut untuk bicara. Tangan untuk memegang, kaki untuk berjalan. Sungguh senang kita mempunyai rupa-rupa anggota tubuh.

Langkah 3

Mewarnai gambar *(lihat buku siswa hal. 13)*

Rangkuman

- Tuhan menciptakan tubuh kita
- Tuhan memberi kita anggota tubuh
- Tuhan senang bila kita menggunakan anggota tubuh dengan baik

Doa

Terima kasih Tuhan, atas anggota tubuh yang kumiliki.
Semoga aku dapat menggunakannya sesuai kehendak-MU. Amin.

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

1. Guna mata untuk ....
2. Guna telinga untuk ....
3. Guna hidung untuk ....
4. Guna mulut untuk ....
5. Guna tangan untuk ....

E. Semua Anggota Tubuh Berguna

Kompetensi Dasar

3.2 Mengenal anggota tubuh sebagai karunia Allah, sehingga mampu mensyukurinya sebagai karunia Allah

Indikator

1. Menjelaskan bahwa anggota tubuh saling bekerja sama
2. Menjelaskan bahwa semua anggota tubuh sama pentingnya
3. Mewarnai gambar perbuatan baik yang dapat dilakukan anggota tubuh

Bahan Kajian

1. Anggota tubuh saling bekerjasama
2. Semua anggota tubuh sama pentingnya
3. Perbuatan baik yang dapat dilakukan anggota tubuh

Sumber Belajar

1. Pengalaman peserta didik dan guru
2. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta. Polimedia. 2013
3. Kitab Suci Roma 12:1-2

Metode

Pengamatan, bernyanyi, mewarnai, cerita, penugasan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar bagian D)

Kegiatan Pembelajaran

Pengamatan dan doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa

Doa

Terima kasih Tuhan, Engkau memberi aku mata
mulut, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
semoga aku selalu mau merawat anggota tubuhku
Amin

Langkah 1

Permainan/Dinamika Kelompok

Beberapa Peserta didik diminta menyebutkan nama-nama anggota tubuhnya di depan kelas. Kemudian, guru melanjutkan dengan permainan berikut yang memperlihatkan pentingnya anggota tubuh.

1. Seorang anak berdiri di depan kelas, ditutup matanya dengan sapu tangan. Kemudian, ia diminta berjalan mengambil sesuatu, misalnya botol minuman, pada jarak tertentu dari tempat ia berdiri.
   Karena tidak melihat, maka anak mengalami kesulitan. Jadi fungsi mata sangatlah penting.
2. Seorang anak berdiri di depan kelas, kedua tangan dalam posisi istirahat di tempat (di belakang badan). Kemudian, ia diminta untuk meminum dari botol air yang disediakan di depannya.
   Karena tangan ada di belakang badan, mulut tidak dapat minum. Jadi, fungsi tangan sangatlah penting.
3. Guru dapat mengembangkan permainan untuk anggota tubuh lainnya sesuai kebutuhan.

Peneguhan

Setiap anggota tubuh saling membutuhkan. Tidak ada satupun anggota tubuh yang dapat berdiri sendiri. Mereka saling membutuhkan.

Langkah 2

Menggali pengalaman melalui cerita

Guru mengawali cerita dengan bertanya:

Mana lebih berguna mata atau kaki? Tangan atau kaki? Kalau mata tertutup, dapatkah kaki berjalan?
Pada suatu hari terjadi pertengkaran di antara anggota-anggota tubuh. Siapa yang paling berguna di antara mereka. Setiap anggota tubuh berseru bahwa dialah yang paling berguna.
Tangan: "Akulah yang paling berguna, kalau mau makan tanganku yang masukkan makanan ke mulut."

Mulut menjawab: "Hai tangan jangan sombong ya, akulah yang mengunyah makanan dan menelan hingga masuk ke perut. Jadi, aku yang paling berguna."

Kaki meloncat dan berkata : "Ha ha ha, akulah yang paling berguna. Mau ambil makanan, akulah yang berjalan. Mau meloncat atau manari, pergi ke sekolah atau bermain di taman, akulah yang berjalan.

Hidung pun berteriak, katanya: "Akulah yang paling berjasa. Aku yang mencium sedapnya makanan. Aku yang membau wanginya bunga ketika kita berjalan di taman.

Telinga tidak mau kalah, katanya: "Akulah yang paling berjasa. Aku yang mendengar nasehat guru dan orang tua. Aku yang mendengar panggilan mama."

Mata pun ikut bicara, katanya: "Akulah yang paling berguna. Aku yang melihat segala sesuatu. Aku yang melihat makanan di meja. Kalau tak ada aku, semua akan gelap."

Tiba-tiba: "Stop, stop!" Kepala berkata: "Semua anggota tubuh berguna. Apakah tangan bisa mengambil makanan kalau kaki tidak berjalan? Apakah mulut bisa makan kalau tangan tidak mengambil makanan? Hidung mencium sedapnya makanan tetapi kalau kaki dan tangan tidak bergerak makanan tidak akan sampai ke mulut. Telingga mendengar nasehat guru tapi kalau tangan dan kaki tidak bekerja, nasihat guru percuma. Jadi semua anggota tubuh berguna. Semua harus bekerja sama."

Pendalaman
1. Apa yang kita gunakan untuk berjalan mengambil makanan? ....
2. Apa yang kita gunakan untuk melihat makanan di meja? ....
3. Apa yang kita gunakan untuk mencium makanan? ....
4. Apa yang kita gunakan untuk memasukkan makanan ke mulut? ....
5. Apa yang kita gunakan untuk mengunyah makanan? ....
6. Kalau kaki tidak berjalan dapatkah tangan sampai ke meja makan?...................

7. Kalau tangan tidak mengambil, dapatkah makanan sampai ke mulut?................
8. Kalau mulut tidak mengunyah, dapatkah makanan sampai ke perut? ....

Peneguhan
Jadi semua anggota tubuh berguna. Anggota tubuh harus bekerja sama.
Anggota tubuh harus saling membantu.

Langkah 3

Pengamatan *(lihat gambar dari buku siswa hal. 18)*

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar tentang permainan yang dilakukan anak-anak.

Langkah 4
Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu.

Hati-hati Gunakan Tanganmu

(Yamuger, Kidung Ceria)

Hati-hati gunakan tanganmu
Hati-hati gunakan tanganmu
Karna bapa di surga melihat ke bawah
Hati-hati gunakan tanganmu

Hati-hati gunakan kakimu
Hati-hati gunakan kakimu
Karna Bapa di Surga melihat ke bawah
Hati-hati gunakan kakimu

Hati-hati gunakan mulutmu
Hati-hati gunakan mulutmu
Karna Bapa di Surga melihat ke bawah
Hati-hati gunakan mulutmu

Peneguhan
Tuhan senang bila seluruh anggota tubuh yang diberikan-Nya pada kita digunakan untuk melakukan perbuatan baik. Tuhan melihat semua yang kita perbuat. Ia mencatat-Nya, sehingga kelak setelah kehidupan di dunia ini kita dapat mempertanggung jawabkan segala perbuatan kita.

Langkah 5

Menggali Pengalaman Kitab Suci

Rasul Paulus memberi nasihat kepada kita semua, katanya:
Karena itu, anak-anakku, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah; itu adalah ibadahmu yang sejati.
Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan mana kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Roma 12:1-2)

Tuhan memberi kita anggota tubuh agar digunakan untuk berbuat baik. Jadi kita harus berusaha agar tidak menggunakan anggota tubuh untuk berbuat jahat sehingga menyedihkan hati Tuhan.

Pendalaman

1. Tuhan memberi mata untuk ....
2. Tuhan memberi telinga untuk ....
3. Tuhan memberi mulut untuk ....
4. Bolehkah mulut digunakan untuk mengejek teman? ....
5. Tuhan memberi tangan untuk...
6. Bolehkah tangan untuk mencubit teman? ....
7. Tuhan memberi kaki untuk ....
8. Bolehkah kaki digunakan untuk menendang teman? ....

Peneguhan

Tuhan memberi mulut untuk bicara, menghibur teman dan memuji Tuhan. Tetapi mulut tidak boleh untuk mengejek teman atau berkata kotor. Tuhan memberi tangan untuk bekerja dan menolong teman. Tetapi tangan tidak boleh untuk mencubit atau mendorong teman. Tuhan senang pada anak yang suka menggunakan anggota-anggota tubuhnya untuk berbuat baik.

Langkah 6

Mewarnai gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan anggota tubuh. ***(lihat gambar dari buku siswa hal. 19-22)***

F. Merawat Anggota Tubuh

Kompetensi Dasar

3.2 Merawat anggota tubuh yang dimilikinya dan mensyukurinya sebagai karunia Allah

Indikator

1. Menyebutkan cara merawat anggota tubuh
2. Mengucapkan doa sebagai ungkapan syukur atas anggota tubuh

Bahan Kajian

1. Cara merawat anggota tubuh
2. Doa syukur atas anggota tubuhnya

Sumber Belajar

1. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta. Polimedia. 2013
2. Pengalaman peserta didik dan guru

Metode

Pengamatan, peragaan, penugasan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar (Lihat Pemikiran Dasar Bagian D)

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa.

> Terima kasih Tuhan, atas anggota tubuhku ini
> Semoga tubuhku kuat, dan sehat selalu. Amin.

Langkah 1

Mengamati gambar

*Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar **(lihat buku siswa hal. 24-25)**.*
Apa saja perlengkapan untuk mandi? (air bersih, sabun mandi, sampo, handuk)
Apa saja perlengkapan untuk membersihkan gigi? (sikat gigi, odol, air bersih)
Apa saja perlengkapan untuk membersihkan telinga? (kapas pembersih)
Apa saja perlengkapan untuk memotong kuku? (gunting kuku).

Tuhan mencipta tubuh kita dengan baik. Tuhan memberkati agar tubuh kita selalu sehat dan kuat. Tuhan ingin agar anggota-anggota tubuh kita selalu dirawat dengan baik.

Pendalaman

1. Siapa yang sudah dapat mandi sendiri?
2. Mengapa kita harus rajin mandi?
3. Bagaimana cara menggosok gigi yang benar?
4. Kapan saat menggosok gigi yang baik?
5. Bagaimana cara membersihkan telinga yang benar?
6. Kapan saat yang baik membersihkan telinga?
7. Bagaimana cara memotong kuku yang benar?
8. Kapan saat yang baik memotong kuku?

Peneguhan

Tuhan telah memberikan anggota tubuh kepada kita, apapun keadaannya. Semua itu harus disyukuri. Salah satu cara bersyukur kepada Tuhan adalah dengan cara merawat tubuh kita, Misalnya; mandi, keramas, sikat gigi secara teratur. Selain itu, kukupun harus selalu dibersihkan supaya terhindar dari kuman yang menyebabkan penyakit. Bila tubuh kita sakit haruslah diobati. Misalnya dengan cara minum obat secara teratur atau pergi ke dokter.

Langkah 2

Peragaan

Guru memberi contoh cara mandi, menggosok gigi, keramas, mengeringkan rambut, dan memotong kuku secara benar.

Langkah 3

Perbuatan

Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pembiasaan merawat anggota tubuhnya agar bersih dan sehat.

1. Kalau badan kotor harus ....
2. Sebelum makan tangan harus ....
3. Sebelum tidur kaki harus ....
4. Supaya rapi rambut harus ....
5. Supaya gigi sehat harus ....
6. Kuku panjang dan kotor harus ....
7. Jika tubuh sakit ....
8. Bila dokter memberi obat harus ....

Rangkuman

- Tuhan memberi kita rupa-rupa anggota tubuh
- Setiap anggota tubuh berguna.
- Mata untuk melihat, tangan untuk memegang, kaki untuk berjalan dan berlari.
- Tuhan senang bila kita menggunakan anggota tubuh untuk berbuat baik.
- Anggota-anggota tubuh harus selalu dirawat agar sehat dan kuat.
- Bila sakit kita harus berobat sampai sembuh
- Tuhan senang pada anak yang rajin merawat tubuhnya.

Doa (*Ditirukan oleh peserta didik secara perlahan*).

Tuhan yang baik, terima kasih Engkau telah memberi kami
rupa-rupa anggota tubuh.
Berkatilah kami Tuhan agar selalu rajin
merawat setiap anggota tubuh kami. Amin.

Penilaian

Tes Tertulis/Lisan

1. Agar rambut rapi harus ....
2. Agar gigi sehat harus ....
3. Kalau badan kotor harus ....
4. Kalau kuku panjang harus ....
5. Tubuh kita diciptakan oleh ....

Pelajaran 2

Masyarakat

Menjadi Katolik berarti mau mengimani, meneladan Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari. Tetapi disadari pula, proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian, iman perlu diperkembangkan dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja) dan di masyarakat. Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia. Iman diharapkan bukan sebatas pengetahuan dan penghayatan, melainkan perlu diwujudkan dalam kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama itu, iman menjadi kekuatan bersama untuk menata hidup lebih baik.

Pelajaran kedua yang akan dibahas adalah masyarakat. Para peserta didik diharapkan dapat membangun hidup beriman dalam masyarakat yang akan dijabarkan ke dalam tiga pelajaran berikut.

1. Rumahku
2. Tugas Anggota Keluarga
3. Sekolahku

A. Rumahku

Kompetensi Dasar

1.3 Mensyukuri lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang

4.3 Memelihara lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang

Indikator

1. Menyebutkan kegunaan rumah
2. Menyebutkan cara merawat rumah

Bahan Kajian

1. Kegunaan rumah
2. Cara merawat rumah

Sumber Belajar

1. Kemdikbud, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas I, Buku Siswa. Jakarta. Polimedia. 2013
2. Pengalaman peserta didik dan guru

Metode

Pengamatan, menyanyi, mewarnai, penugasan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Setiap keluarga membutuhkan rumah sebagai tempat untuk berlindung dan melaksanakan aktivitasnya. Pada umumnya, sebuah rumah terdiri atas ruang keluarga, ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi dan toilet, dapur, gudang, dan ruang lain

sesuai kebutuhan keluarga. Kemudian di depan rumah ada ruang terbuka atau taman. Setiap kamar atau ruang mempunyai fungsi berbeda-beda, yang sepantasnya dipergunakan sesuai fungsinya masing-masing. Bila setiap anggota keluarga tertib dalam menggunakan kamar atau ruang sesuai fungsinya, maka semua anggota keluarga akan merasa aman dan nyaman di dalam rumah.

Di dalam rumah, anak hidup bersama orangtua dan saudara-saudaranya. Setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab tertentu. Ayah dan ibu bertanggung jawab melindungi, mendidik, dan memberi nafkah untuk semua anggota keluarga. Anak-anak bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu sesuai kemampuannya. Jika setiap anggota keluarga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka kehidupan keluarga akan berjalan harmonis dan bahagia. Dengan demikian anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan diri yang sehat.

Di dalam pelajaran ini, peserta didik dibimbing untuk mengenal rumah sebagai tempat tinggal, fungsi setiap kamar atau ruang di dalamnya. Peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri menggunakan setiap ruang atau kamar sesuai fungsinya masing-masing. Kemudian peserta didik dibimbing untuk ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan rumah. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, merapikan peralatan setelah bermain. Pada akhirnya siswa juga berlatih mendoakan dan memohon perlindungan Tuhan atas rumah dan keluarganya.

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran dengan doa.

> Terima kasih Tuhan, Engkau memberi kami rumah.
> tempat kami tinggal bersama ayah, ibu dan saudara.

Langkah 1

Menggali pengalaman hidup

Guru mengajak peserta didik mengamati gambar ***(lihat buku siswa hal. 27)***

Anak perempuan itu sedang bernyanyi dengan riangnya. Kelihatannya ia ingin mengajak kita turut bernyanyi bersamanya. Maukah kamu bernyanyi dan bergembira bersamanya? Mari kita bersama nyanyikan lagu “Lihatlah Rumahku”

Langkah 2

Menyanyikan Lagu

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu

Lihatlah Rumahku

(M. Saragosa)

```
.   .                .   .
5 / 5  1  1  1 / 1 . . 5 /  5  2  2  2  /  2 . .
Lihatlah rumahku      li-  hatlah rumahku
1 /  3   3  3   1  /  4    4  4    4 /  3  3  2  2  /  1 .  . 0 //
Lantai bersih, din-ding   bersih,   tak   a- da co-ret-  an
```

Rumah sehat bersih, rumah sehat rapi

Tuhan senang Tuhan datang Tuhan beri berkat

(Pertama lagu dinyanyikan bersama-sama. Kemudian secara bergantian siswa diminta bernyanyi di depan kelas dengan ekspresi dan gerakan bebas. Siswa melakukan sendiri atau bersama dengan temannya. Guru dapat memberi pujian pada setiap penampilan.)

Langkah 3

Pendalaman

1. Bagaimana lantai rumahmu, bersih atau kotor?
2. Bagaimana dinding rumahnya, bersih atau banyak coretan?
3. Siapa yang lantai rumahnya selalu bersih?
4. Bagaimana membersihkan lantai kotor?
5. Siapa yang dinding rumahnya banyak coretan?
6. Bolehkah mencoret-coret dinding rumah?
7. Bagaimana perasaan Tuhan melihat rumah bersih dan rapi?
8. Tuhan memberi apa pada rumah yang bersih dan rapi?
9. Sebutkan kamar atau ruang yang ada di dalam rumah!
10. Lihatlah gambar dan pasangkan dengan jawaban yang benar ***(lihat buku siswa hal. 28)***

Peneguhan

Rumah dibangun untuk tempat tinggal keluarga. Keluarga terlindung dari terik matahari, dari hujan, dan bahaya lainnya.

Tuhan senang melihat rumah bersih dan rapi. Rumah bersih dan rapi mendapat berkat Tuhan. Karena itu kita harus menjaga agar rumah selalu bersih dan rapi. Lantai kotor harus disapu dan dipel. Dinding harus dijaga agar tidak ada coretan.

Langkah 4

Mewarnai gambar *(lihat buku siswa hal. 30)*

Rangkuman

- Rumah tempat tinggal keluarga.
- Di dalam rumah, keluarga terlindung dari terik matahari dan hujan.
- Setiap anggota keluarga harus menjaga kebersihan rumahnya.

Doa

Tuhan berkatilah rumahku siang dan malam. Amin.

Penilaian

Tes Tertulis/Lisan

1. Ibu memasak di ....
2. Saya mandi di ....
3. Saya tidur di ....
4. Saya makan di ....
5. Tamu duduk di ruang ....

B. Tugas Anggota Keluarga

Kompetensi Dasar

3.3 Mengenal lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang

4.3 Memelihara lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang

Indikator

1. Menyebutkan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh ayah dan ibu
2. Menyebutkan tugas ibu dalam keluarga
3. Menyebutkan tugas ayah dalam keluarga
4. Menyebutkan tugas anak dalam keluarga

Bahan Kajian

1. Perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh ayah dan ibu
2. Tugas ibu dalam keluarga
3. Tugas ayah dalam keluarga
4. Tugas anak dalam keluarga

Sumber Belajar

1. Kemdikbud, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas I, Buku Siswa. Jakarta. Polimedia. 2013
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kitab Suci: Ulangan 20 : 12

Metode

Pengamatan, menyanyi, mewarnai, penugasan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar (Lihat Pemikiran Dasar bagian A).

Kegiatan Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mengawali pertemuan dengan doa.

Doa

Terima kasih Tuhan.
Engkau telah memberkati ayah dan ibuku
Semoga mereka selalu sehat dan panjang umur.
Amin.

Langkah 1

Pengamatan gambar dan bercerita

(Lihat gambar pada buku siswa hal. 32)

Guru bercerita tentang keluarga Paman Leo.

Keluarga Paman Leo

Paman Leo tinggal di desa bersama istri dan dua orang anaknya.
Anak pertama bernama Marta, sudah kelas 4 SD.
Anak kedua kelas 1 SD, namanya Lukas, Paman Leo bekerja sebagai petani.
Di pagi hari setelah matahari terbit, paman mulai mencangkul.
Paman menanam berbagai jenis sayuran. Ada wortel, kentang, kacang panjang, dan berbagai jenis sayuran lainnya. Ia juga menanam pohon buah-buahan, seperti pepaya, jeruk, dan tomat. Semua tanaman tumbuh subur dan berbuah lebat.
Di saat panen tiba, seluruh anggota keluarga riang gembira.
Paman mulai memetik sayur-sayuran dan buah-buahan segar untuk dijual ke pasar.
Marta dan Lukas ikut membantu ayah mereka dengan penuh semangat.
Ibu mereka sibuk memasak didapur, menyiapkan makanan untuk keluarga.

Peneguhan

Paman Leo adalah petani yang rajin, sehingga kebunnya menghasilkan banyak sayuran dan buah-buahan. Marta dan Lukas selalu membantu ayahnya. Mereka adalah keluarga yang bahagia.

Langkah 2

Menyanyikan lagu Paman Petani Unggul

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu

Paman Petani Unggul

(M. Saragosa)

5 5 / 1 1 7 1 / 2 . 5 5 / 2 2 1 2 / 3 .

Badannya ting-gi te- gap Kulit-nya hitam le-gam

5 5 / 3 3 2 3 / 4 . 5 6 / 5 4 3 2 / 1 . . 0 //

I- tu-lah Paman Le-o Paman petani ung- gul

Sayurnya subur hijau Buahnya lebat segar
Itulah Paman Leo, Paman petani unggul

Pendalaman

1. Tinggal di manakah keluarga Paman Leo?
2. Siapa nama anak-anak paman Leo?
3. Apa pekerjaan Paman Leo?
4. Apa tanaman yang ada di kebun Paman Leo?
5. Bagaimana perasaan keluarga paman Leo di saat panen tiba?
6. Di mana Paman Leo menjual hasil panennya?
7. Berapa jumlah anggota keluargamu di rumah?
8. Siapa saja yang bekerja mencari uang?
9. Siapa yang menyiapkan makanan untuk keluarga?
10. Siapa saja yang merawat rumah?

Ada tugas dan tanggung jawab setiap anggota keluarga. Ayah bekerja mencari nafkah untuk keluarga. Ibu mengurus rumah dan merawat anak-anak. Ibu dapat juga bekerja membantu ayah mencari nafkah. Namun di rumah harus ada yang menyiapkan makanan untuk keluarga, dan merawat rumah. Anak-anak harus ikut membantu pekerjaan di rumah yang dapat dilakukannya, tetapi tugas utama anak-anak adalah belajar tekun dan menghormati orang tua.

Langkah 3
Menggali pengalaman hidup (Keluaran 20 : 12)

Kitab Keluaran 20:12 memberi nasihat sebagai berikut:

"Hormatilah ayah dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu"

Langkah 4
Menuliskan pebuatan yang dilakukan oleh anggota keluarga *(Lihat buku siswa hal. 33)*

Langkah 5
Mewarnai gambar

Guru mengajak siswa untuk mewarnai gambar. ***(Lihat buku siswa hal. 34)***

Rangkuman

- Setiap anggota keluarga mempunyai tugas
- Tugas ayah mencari nafkah
- Tugas ibu merawat rumah
- Tugas anak membantu ayah dan ibu
- Anak harus menghormati orangtua

Doa

Tuhan yang baik.
Terima kasih karena engkau memberi ayah dan ibu yang baik.
Semoga mereka selalu rukun dan saling menyayangi.
Amin.

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

1. Tugas ayah adalah..
2. Tugas ibu adalah ....
3. Tugas anak adalah..
4. Jika aku sayang ayah aku akan ....
5. Jika aku sayang ibu aku akan..

C. Sekolahku

Kompetensi Dasar

3.4 Mengenal lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang

4.4 Memelihara lingkungan sekolah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang

Indikator

1. Menyebutkan orang-orang yang berperan dalam perkembangan dirinya di sekolah
2. Menyebutkan sikap yang perlu dikembangkan terhadap orang yang berperan di sekolah
3. Membiasakan melaksanakan piket

Bahan Kajian

1. Orang-orang yang berperan dalam perkembangan dirinya di sekolah
2. Sikap yang perlu dikembangkan terhadap orang yang berperan di sekolah
3. Membiasakan melaksanakan piket

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Amsal 4:13-14
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kemendikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta. Polimedia. 2013

Metode

Pengamatan, bernyanyi, mewarnai, penugasan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Pemikiran Dasar

Bertumbuh dan berkembang adalah proses kehidupan setiap orang. Seiring dengan

bertambahnya usia, anak-anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Badannya akan bertumbuh semakin besar, dan kemampuan dirinya juga akan berkembang, baik kemampuan fisik maupun psikis. Agar perkembangan dirinya bisa optimal maka anak perlu mengikuti pendidikan formal di sekolah. Sebab di sekolah anak-anak menjalani proses pendidikan yang terencana dan terarah. Mereka belajar dan berlatih dengan bantuan para guru yang profesional dalam hal pengembangan kecerdasan manusia. Dengan demikian, keterbatasan orangtua dan masyarakat dalam upaya mengembangkan kecerdasan diri anak dapat terlaksana secara efektif di sekolah.

Nasihat bijak di dalam Kitab Amsal mengatakan: “Berpeganglah pada didikan, jangan melepaskannya. Peliharalah dia karena dialah hidupmu. Jangan menempuh jalan orang fasik, dan jangan mengikuti jalan orang jahat.”(Amsal 4:13-14).

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan membimbing anak pada kebaikan dan kebenaran. Peserta didik akan sampai pada kebenaran sejati bila ia selalu taat pada didikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan, sebagaimana diteladankan oleh Yesus Kristus. Peserta didik harus waspada karena jalan orang fasik dan orang jahat senantiasa akan menggodanya untuk membelokkan arah dan menjauhkannya dari tujuan pendidikan yang benar. Peserta didik harus mampu membedakan mana yang baik dan yang jahat, serta memutuskan pilihan yang tepat untuk bersikap dan bertindak.

Melalui pelajaran ini kita akan membimbing Peserta didik untuk mengerti maksud dan tujuan bersekolah, mengenal lingkungan sekolah agar memudahkan dirinya dalam berinteraksi, membangkitkan semangat Peserta didik untuk belajar dan berlatih demi mencapai kecerdasan, serta mengembangkan sikap-sikap positip dalam berinteraksi dengan sesama warga sekolah.

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengajak Peserta didik *untuk mengamati gambar sebelum berdoa tentang sekolah tempat belajar* ***(lihat buku siswa hal. 36)***

Marilah kita berdoa, mohon agar Tuhan membuka pikiran dan hati kita untuk mengenal dengan baik sekolah kita ini.

Doa

Terima kasih Tuhan.
Engkau mengumpulkan kami
di sekolah ini untuk belajar.
Bimbinglah kami Tuhan saat menuntut ilmu.
Amin.

Langkah 1

Menggali pengalaman hidup melalui lagu "Ayo ke Sekolah"

Ayo ke Sekolah

(M. Saragosa)

. 5 5 5 / 1 1 1 1 / 2 1 7 1 / 2 . /
A- yo te- man teman ki- ta ke se ko- lah
. 5 5 5 / 2 2 2 2 / 3 2 1 2 / 3 . /
jangan ma- las jangan man-ja pa- da ma- ma
. 1 1 1 / 4 4 4 5 / 6 . 4 / 3 3 3 4 / 5
ra-jin ra-jin-lah be-la- jar te- kunlah berdo- a
. 3 / 2 2 2 3 / 4 5 4 / 3 2 / 1 . / . 0 //
ja- di a-nak pin- tar dan ba- ik ha- ti

Langkah 2

Mengamati gambar *(lihat buku siswa hal. 38)* dan menjawab pertanyaan

1. Bercerita tentang apakah gambar nomor 1, 2, 3, dan 4?
2. Apa saja yang harus dilakukan sebelum berangkat sekolah?
3. Bagaimana cara supaya tidak terlambat tiba di sekolah?

4. Bagaimana sikap yang baik saat berbaris di depan kelas?
5. Bagaimana sikap yang baik waktu berdoa di kelas?
6. Bolehkah bercanda pada saat berdoa?
7. Bagaimana sikap yang baik pada saat guru sedang mengajar?
8. Bolehkah bertanya pada guru? Bagaimana caranya?
9. Bagaimana sikap yang baik saat bermain dengan teman?
10. Selain ibu atau bapak guru siapa lagi petugas yang ada di sekolah?

Peneguhan

Kita ke sekolah untuk belajar supaya pintar. Kita belajar bersama teman-teman. Guru membimbing kita dalam belajar. Semua petugas sekolah juga membantu, agar kegiatan belajar kita berjalan lancar. Tuhan yang baik juga memberkati kita. Kita bersyukur pada Tuhan karena boleh bersekolah dan berterima kasih pada ayah dan ibu yang mau menyekolahkan kita.

Langkah 3
Mewarnai gambar *(lihat buku siswa hal. 39)*

Tulis nama sekolah dan namamu pada gambar.

Langkah 4
Menggali pengalaman melalui Kitab Suci (Amsal 4:13-14)

Beginilah orang bijak memberi nasehat, berpeganglah pada didikan, jangan melepaskannya. Peliharalah dia karena dialah hidupmu. Jangan menempuh jalan orang fasik dan jangan mengikuti jalan orang jahat.

Ada orang yang selalu berusaha mendidik kita untuk melakukan yang baik dan benar. Tetapi ada juga orang yang suka memberi contoh atau berusaha mempengaruhi kita untuk berbuat jahat atau buruk. Kita harus bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk atau jahat.

Langkah 5
Mengamati gambar

Guru mengajak perserta didik untuk mengamati perbuatan baik di sekolah ***(lihat buku siswa hal. 40)***

Peneguhan

Perbuatan ada yang baik dan ada yang jahat atau buruk.
Di sekolah, guru-guru mendidik kita untuk melakukan hal-hal yang baik, karena itu kita harus patuh pada nasehat guru.

Langkah 6

Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk berkeliling sambil mengamati lingkungan sekolah, sambil menyanyikan lagu Ayo Sekolah dan menanyakan nama mereka.

Rangkuman

- Sekolah adalah tempat untuk belajar.
- Kita belajar bersama teman-teman.
- Rajin belajar supaya pintar dan mempunyai sikap yang baik.
- Di sekolah ada guru yang mengajar kita.
- Kita harus patuh pada nasihat guru dan mengerjakan tugas dengan tekun.
- Di sekolah ada juga petugas-petugas lain yang mengurus keperluan kita
- Kita harus menghormati guru dan semua warga sekolah.
- Kita harus ikut memelihara kebersihan dan kerapian sekolah.
- Kita harus hidup rukun dengan semua warga sekolah.

Peneguhan

Rajin ke sekolah dan belajar dengan tekun. Rukun dengan teman-teman dan taati nasihat guru serta orang tua, agar menjadi anak pintar dan mempunyai sikap yang baik Bersyukur kepada Tuhan, sebab Ia memberimu kesempatan untuk bersekolah.

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

Jawablah dengan benar

1. Apa tujuan kita ke sekolah?
2. Siapa yang mengajar kita di sekolah?
3. Sebutkan petugas-petugas di sekolah!
4. Bagaimana sikap yang baik saat guru menerangkan?
5. Bagaimana sikap yang baik terhadap teman-teman?

Pelajaran

3 Yesus Kristus

Dalam diri manusia, ada kerinduan akan yang ilahi. Kerinduan akan yang ilahi ini terpenuhi dalam dan melalui Yesus Kristus yang diimaninya sebagai Penyelamat. Maka dalam ruang lingkup Yesus Kristus membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Iman Katolik berpusat pada pribadi Yesus Kristus sebagai Juru selamat yang dipilih dan diutus oleh Allah mewartakan Kerajaan Allah. Maka menjadi Katolik berarti mau mengimani, meneladani Yesus Kristus serta bersedia mewujudkan atau mengamalkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bagian pertama dari pelajaran tiga ini, kita mempelajari Kitab Suci Perjanjian Lama yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus itu. Secara berurutan, kita akan mempelajari hal-hal berikut

1. Allah Menciptakan Langit dan Bumi
2. Allah Menciptakan Manusia

Dalam bagian kedua dari pelajaran tiga, kita mempelajari kisah-kisah tentang Yesus Kristus seperti yang diungkapkan dalam Kitab Suci Perjanjian Baru sebagai berikut.

1. Kabar Gembira
2. Kelahiran Yesus
3. Para Gembala
4. Tiga Orang Majus dari Timur

A. Allah Menciptakan Langit dan Bumi

Kompetensi Dasar

3.5 Mengenal Allah sebagai pencipta yang Mahabaik

4.5 Memelihara alam ciptaan Tuhan

Indikator

Peserta didik mampu

1. Menceritakan kembali kisah penciptaan langit dan bumi (Kej 1:1-24)
2. Menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan manusia terhadap ciptaan Tuhan
3. Menyanyikan lagu pujian atas karya penciptaan Tuhan
4. Mewarnai gambar alam ciptaan sebagai ungkapan rasa syukur atas kebaikan Tuhan

Bahan Kajian

1. Kisah Penciptaan
2. Perbuatan yang harus dilakukan manusia terhadap ciptaan Tuhan
3. Lagu pujian atas karya ciptaan Tuhan
4. Ungkapan rasa syukur atas kebaikan Tuhan melalui gambar

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Kejadian 1:1-28
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta. Polimedia. 2013

Metode

Pengamatan, bernyanyi, tanya jawab, dramatisasi

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit
Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Bumi ini menyediakan segala sesuatu bagi kehidupan kita manusia. Kita mendapatkan berbagai kebutuhan hidup dari kekayaan laut, darat dan udara. Dalam hidup sehari-hari, kita mengalami begitu banyak kebaikan dari bumi ini. Namun kadang-kadang kita kurang menyadari Sang Pemberi kebaikan itu sendiri. Mungkin karena kita merasa bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini terjadi begitu saja dengan sendirinya. Oleh karena itu, kita merasa boleh berbuat sesuka hati terhadap bumi dan segala isinya. Kita tidak peduli atau merasa bersalah jika suatu ketika tindakan kita berakibat menimbulkan kerusakan pada sumber-sumber kehidupan di bumi ini. Sikap dan perilaku seperti ini jika tidak di arahkan ke jalan yang benar, kelak akan mengancam kelangsungan hidup umat manusia dibumi ini.

Dalam Kitab Kejadian 1:1-28 dikisahkan bahwa Allah Bapa di Surga menciptakan langit dan bumi serta isinya. Kemudian semua ciptaan diserahkan-Nya kepada kita manusia untuk dipelihara dan dimanfaatkan. Jadi, bumi yang menjadi sumber kehidupan ini bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya, sehingga kita boleh memperlakukannya sesuka hati. Tetapi sesungguhnya ada pencipta dan penguasa alam semesta ini yaitu Allah Bapa di surga. Kesadaran ini penting, agar kita senantiasa berhati-hati dalam memanfaatkan alam ciptaan ini, agar tetap terpelihara baik dan lestari. Selanjutnya agar kita senatiasa berterima kasih dan memuji Allah Bapa yang begitu baik. Dengan demikian kita akan terus memelihara hubungan baik dengan Allah Bapa, penyelenggara kehidupan ini, yang sesungguhnya sampai kini terus berkarya di alam semesta ini untuk membahagiakan umat manusia.

Dalam pelajaran ini, kita akan membimbing siswa mengenal alam ciptaan: langit, bumi dan segala isinya. Bahwa alam raya dan isinya sangat penting manfaatnya bagi kehidupan manusia. Bahwa alam raya ini bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya. Tetapi ada pencipta dan penguasa alam raya ini yaitu Allah Bapa di surga. Dengan demikian diharapkan akan tumbuh kesadaran siswa untuk senantiasa berterima kasih kepada Allah Bapa yang telah menciptakan alam semesta ini untuk kebahagiaan manusia. Diharapkan pula agar tumbuh rasa sayang siswa terhadap bumi dan segala isinya, untuk dipelihara dan dijaga kelestariannya.

Langkah Pembelajaran

Pengamatan dan Doa

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar sebelum mengawalinya dengan doa pembuka. Sekarang kita akan belajar tentang alam yang indah, bagaimana alam diciptakan, untuk siapa alam indah ini, dan bagaimana cara kita menyayangi alam ini. Marilah kita berdoa, mohon agar Tuhan membuka pikiran dan hati kita untuk mengenal dengan baik alam ciptaan ini.

Doa

Ya Tuhan Engkau sungguh baik. Engkau ciptakan bagi kami, langit dan bumi serta segala isinya. Bimbinglah kami ya Tuhan untuk mengenal dengan baik semua yang telah Engkau ciptakan. Amin

Langkah 1

Menggali pengalaman hidup melalui lagu

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu

Alam Raya Karya Bapa

(Madah Bakti No. 352)

i 7 6 / 5 . 4 / 3 2 / 1 . 5 / 6 . 6 / 7 . 7 / i . / 0
A lam ra- ya kar- ya Ba- pa ba- gi ma- nu- si- a
0i / i 7 6 5 / 5 4 3 i / i 7 6 5 / 5 4 3
me- gah dan per- ka- sa, su- bur serta ka- ya
3 / 3 3 3 4 / 5 . 4 3 / 2 2 2 3 / 4
hingga sluruh bang- sa me- muji na- ma- Nya
. 3 2 / 1 i . 6 / 5 . 4 / 3 2 / 1 . / . 0 //
ho- sana pa- da Al- lah Ba- pa

Manusia ciptaanNya, diberi kuasa
Langit, laut dan bumi, semua diberikanNya
Hingga sluruh bangsa memuji namaNya
Hosana pada Allah Bapa

Pendalaman

1. Siapa pernah melihat bulan dan bintang-bintang yang gemerlap?
2. Apa saja yang menyenangkan bila melihat bulan dan bintang?
3. Siapa pernah bertamasya di pantai?
4. Siapa pernah melihat para nelayan menangkap ikan?
5. Dibawa ke manakah ikan-ikan itu? Untuk siapa?
6. Siapa pernah berkunjung ke kebun pertanian?
7. Bagaimana rasanya bila makan buah-buahan segar?
8. Buah apa saja yang kamu sukai?
9. Siapa yang di rumahnya memelihara tanaman?
10. Tahukah kamu, siapa pencipta semua yang ada di alam ini?

Peneguhan

Betapa senang kita berada di alam yang indah dan kaya ini. Semua kebutuhan hidup kita tersedia. Bahan makanan tersedia dari kebun pertanian. Dari laut tersedia berbagai jenis ikan untuk makanan kita. Pemandangan indah di pantai, hawa sejuk di gunung, gemerlap bulan dan bintang di malam hari semua menjadi hiburan bagi kita. Semua diciptakan Allah Bapa untuk kita manusia. Jadi sepantasnya kita bersyukur dan menyayangi alam ciptaan ini.

Langkah 2
Mewarnai gambar
Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar

Langkah 3
Menggali pengalaman Kitab Suci (Kejadian 1:1-28)
Guru menceritakan kisah penciptaan langit dan bumi Beginilah Tuhan Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya.

Hari pertama
Allah menciptakan bumi. Gelap gulita meliputi seluruh bumi.
Lalu Allah berfirman: “Jadilah terang...” Dan terang itu jadi seperti yang Tuhan kehendaki. Terang itu disebut siang. Sedangkan gelap disebut malam.
Allah melihat semua yang diciptakanNya itu sungguh baik adanya.

Hari Kedua

Allah berfirman lagi: “Jadilah cakrawala...” Lalu cakrawala jadi. Ada gumpalan awan besar dan awa-awan kecil melayang-layang di angkasa raya. Cakrawala itu diberi nama langit. Di bawah langit ada bumi, yang penuh dengan air.
Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Hari Ketiga

Allah memandang seluruh bumi yang penuh dengan air. Lalu berfirmanlah Allah: “Jadilah tanah yang kering...” Lalu terjadilah, dari air muncul tanah yang kering dan disebut darat. Sedangkan kumpulan air yang banyak disebut laut.
Allah memandang tanah kering di darat, masih kosong. Lalu Allah berfirman lagi: ”Hendaknya di darat tumbuh berbagai jenis pohon yang berbuah dan berbiji...” Lalu terjadilah demikian. Berbagai jenis pohon yang berbuah dan berbiji tumbuh didarat. Seluruh daratan ditumbuhi pohon-pohon yang hijau dan segar.
Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Hari Keempat

Allah melihat di langit, masih kosong. Lalu berfirmanlah Allah: “Hendaknya di langit ada benda-benda bercahaya untuk menerangi bumi siang dan malam...” Lalu kehendak Allah terjadi lagi. Benda-benda bercahaya muncul di langit. Ada matahari, bulan dan bintang-bintang. Matahari bertugas menerangi bumi di siang hari. Sedangkan bulan dan bintang bertugas menerangi bumi di malam hari.
Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Hari Kelima

Allah memandang lautan luas dan di udara. Belum ada mahluk hidup di dalam laut, juga di udara. Lalu berfirmanlah Allah: “Hendaknya di dalam laut hidup berbagai jenis mahluk hidup, dan di udara berbagai jenis hewan yang beterbangan...” Dan kehendak Allah terjadi lagi. Berbagai jenis hewan muncul dari dalam laut. Ada ikan besar dan ikan kecil, kepiting, udang, dan hewan lainnya. Kemudian di udara muncul juga berbagai jenis burung yang beterbangan, kupu-kupu dan serangga lainnnya. Lalu Allah memberkati semua hewan di laut dan di udara, kata-Nya: “Berkembang biak dan bertambah banyaklah kamu...”
Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Hari Keenam

Allah memandang lagi ciptaan-Nya yang ada di darat. Sudah banyak pohon dan tumbuh-tumbuhan di darat. Tetapi belum ada hewan yang berkeliaran seperti di laut. Lalu Allah berfirman: "Hendaknya di darat hidup berbagai jenis hewan dan binatang liar..." Lalu terjadilah demikian. Ada sapi, kambing, domba, kucing, ayam, kelinci, dan berbagai hewan piaraan lainnya. Ada juga binatang-binatang liar seperti ular, singa, harimau, dan berbagai binatang liar lainnya.

Allah melihat semua yang diciptakan-Nya itu sungguh baik adanya.

Kemudian Tuhan berfirman lagi: "Baiklah, sekarang kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita." Lalu Tuhan Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan. Kemudian Tuhan Allah menyerahkan semua ciptaan-Nya kepada manusia, kata-Nya: "Semua ciptaan ini Kuberikan kepadamu. Pergunakan dan peliharalah semuanya dengan baik..."

Peneguhan

Tuhan Allah menyayangi kita manusia

Tuhan menciptakan langit, bumi dan semua isinya untuk kita manusia

Tuhan ingin membuat kita bahagia

Sepantasnya kita selalu memuji Tuhan Allah

Kita berdoa dan menyanyikan lagu-lagu pujian untuk bersyukur kepada Tuhan Allah.

Pendalaman

1. Apa saja yang diciptakan pada hari pertama?
2. Apa saja yang diciptakan pada hari kedua?
3. Apa saja yang diciptakan pada hari ketiga?
4. Apa saja yang diciptakan pada hari keempat?
5. Apa saja yang diciptakan pada hari kelima?
6. Apa saja yang diciptakan pada hari keenam?
7. Kepada siapakah Tuhan Allah memberikan semua ciptaanNya?
8. Siapa yang bertugas memelihara semua ciptaan?
9. Bolehkah kita menyiksa hewan? Bagaimana sikap yang baik?
10. Bagaimana ucapan terima kasihmu kepada Tuhan Allah? Coba katakan!

Peneguhan

Semua ciptaan diberikan Allah Bapa untuk kita manusia. Jadi, kita boleh menggunakan apa saja yang ada di alam ini untuk kehidupan kita. Tumbuh-tumbuhan dan hewan boleh kita makan. Tetapi kita harus menggunakannya dengan hemat, tidak boleh boros atau dibuang percuma. Kita juga harus terus memeliharanya agar tetap ada untuk generasi berikutnya. Jadi, sepantasnya kita selalu bersyukur dan memuji Tuhan Allah, Sang Pencipta.

Langkah 3

Bermain peran

(Peserta didik dibagi 7 kelompok untuk menampilkan dramatisasi kisah Penciptaan. Kelompok 1 sampai 5 bertugas menampilkan kisah Penciptaan hari pertama sampai kelima. Kelompok 6 dan 7 bertugas menampilkan kisah Penciptaan hari keenam).

Persiapan Penampilan Kelompok (Pembagian Tugas)

Kelompok 1

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar bola bumi yang besar. Bola bumi dibagi dua. Bagian yang satu diberi warna terang dan yang lain warna gelap. Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Pertama”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 2

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar-Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Kedua”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 3

Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar pemandangan laut. Ada laut dan daratan. Di darat ada banyak pohon tumbuh. Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Ketiga”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 4
Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar matahari, bulan dan bintang-bintang.
Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Keempat”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 5
Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar lautan lepas. Ada ikan-ikan berlompatan di atas permukaan laut. Di udara ada burung-burung beterbangan.
Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Kelima”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 6
Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar hutan. Banyak pohon dan berbagai jenis hewan berkeliaran.
Pada bagian bawah gambar tulislah: “Hari Keenam”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Kelompok 7
Setiap orang membuat di selembar kertas tebal: gambar atau tempelkan gambar seorang laki-laki dan seorang perempuan. Di kiri dan kanannya ada gambar pohon-pohon dan beberapa jenis hewan. Di bagian belakang ada gambar ikan-ikan berlompatan di laut dan burung-burung beterbangan di udara.
Pada bagian bawah gambar tulislah: “Semua ciptaan untuk manusia”. Hiasilah gambarmu dan beri tongkat agar mudah dilambaikan.

Peragaan Kisah penciptaan

Penampilan Kelompok
(Peserta didik duduk dalam kelompoknya masing-masing dengan gambar-gambar kisah penciptaan yang telah disiapkannya.)

Beginilah Tuhan Allah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.

Pada hari pertama

Bumi masih kosong dan gelap. Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang..."
Dan kehendak Allah terjadilah. Ada terang dan ada gelap di bumi.
(*Kelompok 1 maju di depan kelas. Sambil melambaikan gambar-gambarnya, mereka menyanyikan lagu "Alam Raya Karya Bapa" bait 1. Kemudian kembali ke tempat duduknya diiringi tepuk tangan semua siswa dan seruan: "(prak-prak-prak) ... Halleluya ... (prak-prak-prak) ... Puji Tuhan ... (prak-prak-prak) ... Amin!")*

Pada hari kedua

Tuhan Allah memandang ke langit. Langit masih kosong. Lalu berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala..." Dan... kehendak Allah terjadi. Ada gumpalan awan besar dan awa-awan kecil melayang-layang di cakrawala. Cakrawala itu diberi nama langit.
(*Kelompok 2 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)*

Pada hari ketiga

Allah memandang seluruh bumi. Bumi penuh dengan air. Lalu berfirmanlah Allah: "Jadilah tanah yang kering..." Dan kehendak Allah terjadilah. Dari dalam air muncul tanah kering. Tanah yang kering itu disebut darat.
Lalu Allah berfirman lagi: "Hendaknya di darat tumbuh berbagai jenis pohon..." Dan kehendak Allah terjadi lagi. Pohon-pohon yang besar dan pohon kecil tumbuh di mana-mana.
(Kelompok 3 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)

Pada hari keempat

Allah melihat lagi di langit. Belum ada benda-benda bercahaya. Lalu berfirmanlah Allah: "Hendaknya di langit ada benda-benda bercahaya untuk menerangi bumi siang dan malam..." Dan kehendak Allah terjadilah. Di langit muncul matahari, bulan dan bintang-bintang.

(Kelompok 4 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)

Pada hari kelima

Allah melihat lagi. Belum ada mahluk hidup di laut. Di angkasa juga belum ada. Lalu berfirmanlah Allah: "Hendaknya di dalam laut hidup berbagai jenis hewan, dan di angkasa berbagai jenis hewan yang beterbangan..." Dan kehendak Allah terjadilah. Berbagai jenis hewan berenang di laut. Dan berbagai jenis burung beterbangan di angkasa.

(Kelompok 5 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)

Allah memandang di darat. Banyak pohon, tetapi belum ada hewan yang berkeliaran seperti di laut. Lalu Allah berfirman: "Hendaknya di darat hidup berbagai jenis hewan dan binatang liar..." Dan kehendak Allah terjadilah. Ada berbagai jenis hewan berkeliaran di darat.

(Kelompok 6 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1)

Tuhan Allah melihat semua yang diciptakanNya itu sungguh baik adanya.
Kemudian Tuhan berfirman lagi: "Baiklah, sekarang kita jadikan manusia menurut

Jadi semua ciptaan Tuhan Allah untuk kita manusia.Semua boleh kita gunakan untuk hidup kita.Tetapi kita diberi tugas untuk memelihara semuanya dengan baik.
gambar dan rupa Kita." Lalu Tuhan Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan. Tuhan Allah menyerahkan semua ciptaanNya kepada manusia, kataNya: "Semua ciptaan ini Kuberikan kepadamu. Pergunakan dan peliharalah semuanya dengan baik..."

(Kelompok 7 maju di depan kelas dengan cara yang sama seperti kelompok 1. Lagu yang dinyanyikan adalah bait 2)

Langkah 4

Rangkuman

- Tumbuh-tumbuhan diciptakan Tuhan Allah untuk manusia.
- Hewan di darat dan di air diciptakan Tuhan Allah untuk manusia.
- Burung-burung di udara diciptakan Tuhan Allah untuk manusia.
- Matahari, bulan dan bintang diciptakan Tuhan Allah untuk kita manusia.
- Semua diciptakan Tuhan Allah untuk manusia.
- Semua ciptaan boleh kita gunakan untuk hidup.
- Kita harus memelihara semua ciptaan dengan baik
- Kita selalu bersyukur dan memuji Tuhan Allah, Sang Pencipta.

Penugasan

1. Tanam satu pohon di rumahmu.
2. Siramlah tanamanmu setiap hari.

Doa Penutup

Tuhan yang baik.
Terima kasih karena Engkau menciptakan,
langit dan bumi serta segala isinya untuk kami.
Berilah kami semangat untuk memelihara,
semua ciptaanMu dengan kasih sayang. Amin.

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

Jawablah dengan benar!

1. Siapa pencipta langit dan bumi ?
2. Untuk siapakah langit dan bumi diciptakan?
3. Tulislah nama benda-benda yang ada langit!
4. Tulislah nama-nama hewan yang ada di laut!
5. Tulislah nama-nama tumbuhan yang ada di darat!
6. Tulislah nama-nama hewan yang ada di darat!
7. Siapa yang bertugas memelihara alam ciptaan?
8. Tulislah ucapan terimakasihmu kepada Tuhan, Sang Pencipta!

B. Allah Menciptakan Manusia

Kompetensi Dasar

3.5 Mengenal Allah sebagai pencipta yang Maha Baik

4.5 Memelihara alam ciptaan Tuhan

Indikator

Peserta didik mampu

1. Menyebutkan kelahiran bayi sebagai anugerah Tuhan
2. Menceritakan kisah penciptaan manusia
3. Menjelaskan sikap manusia terhadap Allah Sang Pencipta
4. Mewarnai gambar kisah penciptaan manusia

Bahan Kajian

1. Kelahiran bayi sebagai anugerah Tuhan
2. Allah sebagai pencipta manusia
3. Sikap manusia terhadap Allah Sang Pencipta
4. Gambar kisah penciptaan manusia

Sumber Belajar

1. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kitab Kejadian 2:7-8.15-23

Metode

Cerita, menyanyi, tanya jawab, dramatisasi

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru

Pemikiran Dasar

Kelahiran bayi di dalam keluarga merupakan peristiwa yang sering terjadi di masyarakat kita. Biasanya seluruh anggota keluarga akan bersuka cita menyambut datangnya sang bayi. Keluarga akan berusaha menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan sang bayi. Mereka ingin membuat sang bayi merasa aman dan bahagia di tengah keluarga. Demikianlah keluarga menyatakan cintanya pada sang bayi yang kelak akan menjadi generasi penerus keturunan

Dalam kitab Kejadian 2:7-8.15-23 dikisahkan bahwa Tuhan Allah menciptakan Adam dan Hawa sebagai manusia pertama di bumi ini. Karena cinta-Nya untuk membahagiakan manusia, Tuhan membuat taman Eden yang indah dan subur sebagai tempat tinggal Adam dan Hawa. Tuhan Allah memberkati dan melindungi Adam dan Hawa. Kemudian dari mereka lahirlah manusia-manusia baru dan keturunannya yang juga diberkati Allah. Sampai kini Allah terus bekerja dalam karya penciptaan manusia, hingga akhir jaman. Allah bekerja melalui keluarga-keluarga yang taat kepada-Nya. Ia memberkati ayah dan ibu, dan dari mereka lahirlah anak-anak, generasi baru sebagai ahli waris dari bumi yang diciptakan-Nya ini. Tugas yang Tuhan berikan pada Adam dan Hawa untuk mengurus bumi ini, juga diwariskan pada kita di jaman sekarang.

Melalui pelajaran ini kita membimbing siswa untuk mengenal Allah Bapa sebagai Pencipta umat manusia. Bahwa Allah sebagai penyelenggara kehidupan terus berkarya sampai kini hingga akhir jaman. Adam dan Hawa sebagai manusia pertama, dan kita semua adalah manusia ciptaan berikutnya. Tuhan Allah memakai ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai alat-Nya untuk menciptakan manusia-manusia baru di dunia ini. Karena itu sepantasnya siswa senantiasa bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan dirinya, dan menghormati oranng tuanya dengan sepenuh hati.

Langkah Pembelajaran

Mengamati gambar (lihat buku siswa hal. 47)

Tuhan Yesus berjalan bersama seorang anak laki-laki dan perempuan. Lihatlah, mereka nampak riang gembira. Tuhan senang bersahabat dengan anak-anak. Tuhan ingin membuat setiap anak bahagia. Sekarang kita akan belajar tentang Tuhan Allah yang menciptakan manusia. Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan.

Doa
Terima kasih Tuhan,
Engkau ciptakan laki-laki dan perempuan
dan membuat mereka bahagia.
Ajari kami Tuhan untuk berteman
dan hidup rukun dengan semua orang. Amin

Langkah 1
Menggali pengalaman hidup melalui gambar
Guru menceritakan ada seorang kakak yang memandang adik bayi dengan gembira ***(Lihat Buku Siswa hal. 48)***

Tanya Jawab
1. Siapa yang mempunyai adik bayi? Siapa namanya?
2. Bagaimana perasaanmu mempunyai adik bayi?
3. Bagaimana perasaanmu bila mendengar adik bayi menangis?
4. Siapa saja yang mengurus adik bayi?
5. Apa saja yang dilakukan Ibu untuk adik bayi di pagi hari?
6. Apa saja yang dilakukan Ibu untuk adik bayi di malam hari?
7. Apa saja yang membuat adik bayi senang?
8. Apa yang bisa kamu lakukan untuk membuat adik bayi senang?

Peneguhan
Waktu lahir adik bayi belum dapat berbuat apa-apa. Ia hanya bisa menangis dan terbaring. Tetapi, ia akan bertambah besar. Kemampuannya juga akan bertambah. Ia akan belajar merangkak, duduk, berdiri, berjalan, dan sampai bisa berlari seperti kalian sekarang ini. Pada mulanya, ia sulit untuk bicara. Tetapi ia berlatih terus hinggga akhirnya dapat berbicara dengan lancar. Begitulah yang dialami setiap orang yang lahir di dunia ini.

Langkah 2
Mewarnai gambar
Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar. ***(Lihat Buku Siswa hal. 49)*** dan menuliskan nama seorang bayi yang dikehendakinya.

Peneguhan

Setiap bayi lahir dari seorang ibu. Ibu bayi itu juga mempunyai orang tua yang melahirkannya. Orang tua pertama di bumi ini bernama Adam dan Hawa. Mereka diciptakan oleh Tuhan Allah.

Langkah 3

Menggali pengalaman Kitab Suci (Kejadian 2:7-8.15-23)

Tuhan Menciptakan Laki-laki dan Perempuan

Beginilah kisah Tuhan Allah menciptakan manusia pertama, laki-laki dan perempuan. Tuhan Allah telah selesai menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.

Kemudian Tuhan Allah berfirman lagi :" Baiklah, sekarang Kita jadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita..."

Lalu Tuhan mengambil segumpal tanah. Ia membentuknya menjadi manusia. Kemudian Tuhan menghembuskan nafas kehidupan ke dalam tubuh manusia itu. Dan jadilah seorang laki-laki. Ia diberi nama Adam.

Lalu Tuhan membawa Adam ke suatu taman, namanya Taman Eden. Taman itu sangat indah dan subur. Ada berbagai jenis hewan yang berkeliaran. Banyak pohon dan tumbuhan yang berbuah lebat. Di taman itu tersedia bahan makanan yang melimpah. Lalu Tuhan Allah berkata kepada Adam: "Semua yang ada di taman ini Kuserahkan kepadamu..." Demikianlah, Tuhan ingin membuat Adam bahagia.

Namun pada suatu hari, ketika Tuhan Allah berkeliling di Taman Eden, Tuhan melihat Adam duduk termenung di bawah pohon. Tuhan bertanya: "Mengapa kamu bersedih?" Adam menjawab, katanya: "Hewan-hewan yang berkeliaran di taman ini mempunyai banyak teman. Tetapi aku ini hanya seorang diri saja..."

Tuhan mengerti maksud Adam. Lalu Tuhan membuat Adam tertidur. Kemudian Tuhan mengambil sebuah tulang rusuk Adam. Dari tulang rusuk itu Tuhan membentuk seorang manusia. Tuhan menghembuskan nafas kehidupan di dalam manusia itu. Dan jadilah seorang perempuan. Ia diberi nama Hawa. Tuhan memberkati perempun itu dan berkata: : "Engkau akan menjadi teman laki-laki yang ada di taman ini..."

Lalu perempuan itu berjalan di taman mencari teman yang Tuhan sebutkan itu. Sementara Adam juga berkeliling mencari teman yang Tuhan janjikan untuknya. Dan akhirnya di suatu tempat berjumpalah mereka. Adam dan Hawa bersukacita. Tuhan pun memandang mereka dengan sukacita.

Lalu Tuhan Allah memberkati mereka dan berkata: "Jadilah teman yang rukun..."

Langkah 4

Menyanyi

Guru mengajak peserta didik untuk memuji Tuhan dengan bernyanyi.

Tuhan Pencipta

(M. Saragosa)

1 = C 2/4

1 2 3 4 / 5 4 3 / 2 3 4 / 5 . /
Tuhan mencip- ta anak la ki la ki
1 2 3 4 / 5 4 3 / 2 3 3 / 1 . /
Juga mencip-ta a-nak pe- rempu- an
5 3 / 4 2 / 3 3 1 1 / 2 . /
pu ji, pu ji, pu ji lah Tuhan
5 3 / 6 6 5 / 6 5 2 3 / 1 . / . 0 //
Pu- ji, puji- lah, pu ji Tu han ku

Ikan di laut burung di udara
semua dicipta untuk manusia
puji, puji, pujilah Tuhan
puji, pujilah, puji Tuhanku

Pendalaman

1. Di taman manakah Tuhan Allah menempatkan Adam?
2. Apa saja yang ada di taman itu?
3. Apa saja yang Tuhan berikan pada Adam di taman itu?
4. Mengapa Adam bersedih?
5. Bagaimana cara Tuhan Allah menciptakan teman Adam?
6. Siapakah nama teman Adam?
7. Bagaimana perasaan Adam dan Hawa setelah berjumpa?
8. Bagaimana perasaan Tuhan saat melihat mereka berjumpa?
9. Bagaimana nasehat Tuhan pada mereka bila berteman?
10. Anak laki-laki, coba sebutkan nama teman-temanmu yang perempuan.
11. Anak perempuan, coba sebutkan nama teman-temanmu yang laki-laki.
12. Bagimana sikap yang baik supaya rukun dengan teman?

Peneguhan

Bersyukur selalu kepada Tuhan
Tuhan menciptakan Adam dan Hawa
Tuhan juga pencipta kita semua
Tuhan memberi kita tugas untuk memelihara semua ciptaan-Nya
Kita harus menyayangi semua ciptaan
Kita selalu bersyukur dan taat kepada Tuhan.

Rangkuman

- Tuhan Allah yang menciptakan Adam dan Hawa.
- Adam diciptakan dari segumpal tanah yang dibentuk.
- Hawa diciptakan dari sebuah tulang rusuk Adam.
- Adam dan Hawa tinggal di taman Eden.
- Adam dan Hawa bertugas memelihara semua ciptaan.
- Tuhan menasehati Adam dan Hawa agar selalu rukun.
- Kita juga harus rukun dengan semua teman.
- Kita harus bersyukur kepada Tuhan yang menciptakan kita.

Doa

Tuhan yang baik
Berkatilah kami semua
Agar selalu setia kepada-Mu
Rajin berbuat baik pada setiap ciptaan-Mu. Amin

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

1. Di taman manakah Tuhan Allah menempatkan Adam?
2. Bagaimana cara Tuhan Allah menciptakan teman Adam?
3. Apa saja yang Tuhan berikan pada Adam di taman itu?
4. Mengapa Adam bersedih?
5. Bagaimana cara Tuhan Allah menciptakan teman Adam?
6. Siapakah nama teman Adam?
7. Bagaimana perasaan Adam dan Hawa setelah berjumpa?

C. Kabar Gembira

Kompetensi Dasar

3.6 Mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik

Indikator

Peserta didik mampu

1. Menceritakan kembali kisah Maria mendapat kabar dari Malaikat
2. Menyebutkan hal yang dapat diteladani dari Maria

Bahan Kajian

1. Menceritakan kembali kisah Maria mendapat kabar dari Malaikat
2. Menyebutkan hal yang dapat diteladani dari Maria

Sumber Belajar

1. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013
2. Pengalaman peserta didik dan guru

Metode

Tanya jawab, bercerita, dramatisasi

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru

Pemikiran Dasar

Mendapat kabar gembira adalah hal yang biasa dialami siswa di dalam hidup. Gembira karena mendapat undangan pesta ulang tahun dari teman. Gembira karena ibu akan melahirkan seorang bayi di tengah keluarga, dan berbagai kabar gembira lainnya. Kabar gembira yang membawa kebaikan sepantasnya ditanggapi dengan

sikap positif. Misalnya ikut bergembira dan antusias mempersiapkan datangnya kabar gembira itu. Namun dapat juga terjadi kabar gembira ditanggapi dengan sikap negatif, karena iri hati, tidak mau direpotkan, dan alasan-alasan negatif lainnya. Padahal bersikap positif terhadap suatu kebaikan merupakan salah satu keutamaan di dalam kehidupan ini. Sebab kita yakini bahwa kebaikan itu berasal dari Allah.

Taat pada kehendak Allah merupakan sikap kristiani yang paling mendasar. Ketaatan pada Allah akan membuat segala sesuatu menjadi baik. Hal itu ditunjukkan oleh Bunda Maria. Ia taat untuk menerima rencana Allah yang disampaikan Malaikat Gabriel kepadanya, yaitu menjadi Ibu Sang Juruselamat (Luk. 1: 26-38). Karena Maria taat dan setia maka rencana Allah untuk menebus dosa dan menyelamatkan umat manusia dapat terlaksana. Inilah teladan yang sangat berharga dari Bunda Maria yang patut kita teladani. Sebab sampai kini karya penyelamatan Allah masih terus berlangsung. Banyak jiwa yang terbelenggu dosa yang perlu diselamatkan. Tuhan membutuhkan banyak orang yang berhati seperti Bunda Maria untuk ikut berpartisipasi di dalam karya penyelamatan dunia.

Pelajaran ini bertujuan membimbing siswa untuk mengenal dengan baik pribadi Bunda Maria yang bersahaja. Diharapkan siswa tergerak hatinya mencintai Bunda Maria dan berusaha meniru teladannya dengan selalu setia dan taat pada kehendak Allah, tekun berdoa dan rajin berbuat baik demi kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa mannusia.

Langkah Pembelajaran

Pengamatan dan Doa Pembuka

*Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar seorang anak yang mendapat kabar gembira dari malaikat sebelum berdoa (**Lihat Buku Siswa hal. 54)***

Doa

Tuhan Yesus yang baik
Datanglah kepada kami.
Engkau Juru Selamat kami
Ajarilah kami untuk setia pada-Mu. Amin

Langkah 1

Menggali pengalaman hidup melalui gambar

*Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar (**Lihat Buku Siswa hal. 55)***

Amatilah gambar-gambar di atas secara urut, dari nomor 1 sampai 4! Siapa dapat menceritakan peristiwa dari gambar 1 sampai 4?

Pendalaman

1. Apa kabar gembira apa yang ada di hal. 55?
2. Apa kabar gembira yang pernah kamu dapat?
3. Bagaimanakah perasaanmu saat menerima kabar gembira?
4. Siapa pernah bersedih saat mendengar kabar gembira? Mengapa?
5. Bolehkah kita iri hati bila melihat orang mendapat kabar gembira?
6. Bagaimana sikap yang baik bila melihat orang mendapat kabar gembira?

Peneguhan

Kabar gembira adalah kabar baik untuk kita semua. Karena itu kita harus ikut gembira. Siapa saja yang mendapat kabar gembira harus kita beri semangat. Sebab yang memberi kegembiraan itu adalah Tuhan.

Langkah2

Mewarnai gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar

Pilih gambar perempuan untuk anak perempuan dan gambar laki-laki untuk anak laki-laki. Pada bagian bawah gambar tulislah satu kabar gembira yang pernah kamu alami.

Langkah 3

Menggali pengalaman Kitab Suci *(Lihat Buku Siswa hal. 57)*

Guru mengajak peserta didik menggali pengalaman Kitab Suci tentang perjumpaan Bunda Maria dengan malaikat.

Kabar Gembira untuk Maria

Pada suatu hari seorang malaikat turun dari surga atas perintah Tuhan Allah. Nama malaikat itu Gabriel. Ia pergi ke sebuah kota namanya Nasaret, di daerah Galilea.

Malaikat itu masuk ke rumah seorang wanita, namanya Maria. Ia berasal dari keturunan Daud.

Malaikat Gabriel menyapa Maria, katanya: ”Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan besertamu”.

Maria terkejut mendengar perkataan itu. Dengan perasaan takut Maria memandang Malaikat itu. Lalu Maria bertanya: ”Apakah arti salam itu?”

Jawab Malaikat Gabriel: ”Jangan takut hai Maria, sebab Allah memilih engkau untuk melaksanakan rencana-Nya. Sesungguhnya engkau akan mengandung. Engkau akan melahirkan seorang anak laki-laki. Berilah Dia nama Yesus. Ia akan menjadi besar. Ia akan disebut Anak Allah yang maha tinggi. Allah akan memberi Dia tahta Daud, bapa leluhur-Nya. Dia akan menjadi raja sampai selama-lamanya.”

Maria bingung mendengar perkataan itu. Lalu Maria bertanya: ”Bagaimana hal itu bisa terjadi. Saya ini belum punya suami?”

Malaikat itu menjawab, katanya:”Janganlah kuatir Maria. Roh Kudus akan turun atasmu.Kuasa Allah yang maha tinggi akan menjagamu. Sebab anak yang akan kaulahirkan itu adalah Anak Allah.

Kemudian Malaikat Gabriel berkata lagi: “Ada kabar gembira lain yang mau kusampaikan padamu. Sesungguhnya Elisabet, saudaramu yang disebut mandul itu, sekarang sedang mengandung seorang anak laki-laki, meskipun ia sudah tua. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil!”

Kata Maria kepada malaikat itu: ”Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu!”

Malaikat Gabriel gembira mendengar jawaban Maria. Ia segera meninggalkan rumah Maria dan kembali ke surga (Bdk Luk 1:26-38).

Langkah 4
Bernyanyi
Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu

Bawa Kabar Gembira

(M. Saragosa)

5 5 / 1 1 1 2 1 1 7 / 6 6 6 7 1
Dari surga dia da-tang bawa kabar gembi-ra
1 2 / 3 . 3 1 4 3 / 2 . .
Gabri- el, u-tus-an Tu- han
2 3 / 4 4 4 4 4 4 4 / 3 3 3 2 1
Juru Slamat kan da-tang la-hir da ri Ma-ri-a
1 2 / 3 3 4 2 1 7 / 1 . . 0 //
Alle- lu-ya, pu- ji lahTu- han

Pendalaman

1. Siapakah yang menyuruh Malaikat Gabriel datang ke rumah Maria?
2. Bagaimana perasaan Maria waktu melihat Malaikat Gabriel?
3. Apa kabar gembira apakah yang malaikat sampaikan pada Maria?
4. Siapakah nama anak yang akan dilahirkan Maria?
5. Akan menjadi apakah anak yang dilahirkan Maria?
6. Ke manakah malaikat pergi setelah meninggalkan rumah Maria?
7. Siapa yang ingin rumahnya dikunjungi Malaikat Gabriel?
8. Bagaimana perasanmu kalau Malaikat Gabriel datang membawa berkat ke rumahmu?
9. Siapa mau berdoa kepada Tuhan supaya Malaikat Gabriel datang ke rumahnya?
10. Coba ucapkan doamu!

Peneguhan

Bunda Maria selalu setia melaksanakan kehendak Allah
Ia tekun berdoa dan rajin berbuat baik
Mari kita tiru teladan Bunda Maria, selalu taat pada Allah
Berdoalah selalu kepada Bunda Maria

Mohon Tuhan memberimu kekuatan untuk setia kepada-Nya.

Rangkuman

- Tuhan Allah mengutus malaikat Gabriel.
- Ia membawa kabar gembira kepada Maria.
- Maria akan melahirkan Yesus Juru Selamat.
- Maria dipilih Allah karena ia rajin berdoa.

Langkah 5

Penugasan

Menyalin kalimat malaikat datang membawa berkat

Doa Penutup

Salam Maria penuh rahmat Tuhan sertamu
Terpujilah engkau di antara wanita
Dan terpujilah buah tubuhmu Yesus
Santa Maria, Bunda Allah
Doakanlah kami yang berdosa ini
Sekarang dan waktu kami mati. Amin

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

Jawablah dengan benar

1. Siapa nama malaikat yang datang ke rumah Maria?
2. Dari mana datang malaikat itu?
3. Bagaimana perasaan Maria waktu melihat malaikat itu?
4. Apa kabar gembira apa yang malaikat sampaikan?
5. Akan menjadi apakah anak itu?
6. Siapa nama anak yang akan dilahirkan Maria?

D. Kelahiran Yesus

Kompetensi Dasar

3.6 Mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik

4.6 Mewartakan kabar gembira kepada semua orang melalui perbuatan kasih

Indikator

Peserta didik mampu

1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita kelahiran Yesus
2. Menjelaskan makna kelahiran Yesus bagi keselamatan manusia
3. Mengumpulkan bahan makanan, pakaian, alat tulis sebagai perbuatan kasih

Bahan Kajian

1. Makna kelahiran Yesus
2. Tokoh-tokoh yang hadir dalam kisah Kelahiran Yesus
3. Perbuatan kasih terhadap sesama

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Lukas 2: 1-6; Mateus 1: 26-33
2. Pengalaman peserta didik
3. Lagu Natal
4. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013

Metode

Tanya jawab, informasi, cerita, menyanyi, dramatisasi

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas I SD mudah sekali menciptakan suasana gembira, karena sikapnya yang spontan dan apa adanya. Kegembiraan dapat dimunculkan karena mendapat hal-hal yang baru dan sesuatu yang menyenangkan baginya, seperti: mendapat hadiah, mendapat adik, naik kelas, berekreasi, dan sebagainya, termasuk ketika merayakan hari Natal.

Peristiwa kelahiran bayi selalu membawa berita gembira bagi siapa saja, termasuk anak-anak. Peristiwa kelahiran Yesus merupakan kabar gembira , karena sudah dinanti-nantikan oleh bangsa Israel. Kelahiran Yesus sudah dinubuatkan oleh para Nabi sebagai Juru Selamat.

Hari kelahiran Yesus disebut hari Natal. Hari Natal dirayakan oleh umat Katolik setiap tanggal 25 Desember. Kelahiran Yesus membawa warta gembira bagi kita semua. Kelompok pertama yang mendapat kabar gembira kelahiran Yesus adalah para gembala. Merekalah yang mendengar nyanyian para malaikat dan yang pertama bergembira karena dapat menyembah bayi Yesus. Mereka menyambut kedatangan Yesus di kandang, dengan kesederhanaan, ketulusan hati, dan kepercayaan (bandingkan Injil Lukas 2: 8-20). Kegembiraan dan kesederhanaan para gembala dapat dijadikan contoh teladan bagi murid kelas I untuk merayakan hari Natal.

Kegembiraan para gembala juga dirasakan oleh tiga orang Majus dari Timur. Mereka mencari bayi Yesus dengan petunjuk bintang besar yang menandakan bahwa Raja besar telah lahir di dunia. Mereka menyembah bayi Yesus dengan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur.

Perayaan Natal hendaknya dirayakan dengan hati yang terbuka menyambut Yesus yang datang sebagai Juru Selamat manusia, bukan hanya mengutamakan hal-hal yang lahiriah, seperti baju baru, makanan yang enak, dan hadiah Natal. Natal dirayakan dengan kegembiraan, kesederhanaan, ketulusan hati karena Natal merupakan perwujudan cinta Tuhan kepada manusia.

Peserta didik kelas I masih dalam tahap pengenalan akan pribadi Yesus Kristus. Maka dalam pelajaran ini guru diharapkan mampu mengenalkan pribadi Yesus Kristus yang datang untuk menyelamatkan manusia terutama mereka yang miskin, tertindas dan yang tidak mendapat perhatian melalui kisah kelahiran Yesus.

Kegiatan Pembelajaran

Doa dan Lagu

Guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan doa dan menyanyikan lagu Natal

Doa

Bapa yang Mahakasih.
Hari ini kami akan mendengarkan cerita tentang Putra-Mu yesus yang lahir dalam kandang di Betlehem. Selamat datang Yesus.
Selamat datang dihatiku. Amin.

Nyanyian : Lagu "Hai anak semua" (puji syukur no. 463)

Hai Dengarkan, Kau Gembala do = f 4/4

5 5 1 3 | 2 . 2 3 3 | 3 . 2 1 2 3 4 |
Hai de - ngar - kan, kau gem - ba - la, ka - bar in - dah
Ja - ngan ta - kut, ja - ngan bim - bang, sam - but ka - bar
La - hir - lah Sang Ju - ru - s'la - mat dan - lam kan - dang

2 7 1 . | 5 5 1 3 | 2 . 2 3 3 |
ba - gi - mu. Da - tang - lah me - nu - ju gu - a
yang ce - rah. ka - but do - sa a - kan mus - nah
yang se - pi. Da - mai nya - ta di - ba - wa - nya

3 . 2 1 2 3 4 | 2 7 1 . | 5 . 6 5 . |
dan mengha - dap Tu - han - mu. Da - mai,
o - leh si - nar Sang Te - rang.
ba - gi ha - ti yang ber - sih.

4 . 5 4 | 3 3 3 5 | 6 5 4 3 3 2 |
da - mai, da - mai - lah se - nan - ti - a - sa,

3 . 2 1 2 3 4 | 2 . 7 1 . ||
ba - gi u - mat ma - nu - sia.

Syair : Syukur Kepada Bapa 1971, rev Tim PS 1990
Lagu : Syukur Kepada Bapa 1971

Langkah 1

Menggali pengalaman hidup

Guru menggali pengalaman peserta didik tentang Natal dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Sebutkan lagu-lagu Natal yang dikenal?
2. Kapan kita merayakan hari Natal?
3. Apa yang kamu persiapkan untuk menyambut Natal?
4. Apa makna Natal bagimu?

Peneguhan

Guru memberikan informasi sebagai peneguhan atas pertanyaan–pertanyaan di atas.

Hari Natal selalu disambut dengan gembira. Lagu-lagu natal dikumandangkan di mana-mana. Banyak orang menyiapkan baju baru, makanan yang enak-enak, hadiah Natal dan sebagainya. Sebenarnya yang paling penting dalam menyambut hari Natal adalah menyiapkan hati kita untuk menyambut Sang Juru Selamat Yesus Kristus yang datang untuk kita semua.

Langkah 2

Menggali pesan Kitab Suci

Guru menceritakan atau mendramatisasikan kisah kelahiran Yesus berdasarkan Injil Mateus 1: 26-33 dan Lukas 2: 1-6.

Kisah Kelahiran Yesus

Dalam bulan yang keenam, Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke kota Nazaret untuk menemui seorang gadis yang bernama Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata:"Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Mahatinggi, dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, Bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-

lamanya dan keturunan-Nya tidak akan berkesudahan”

Setelah menerima berita dari malaikat Gabriel, Maria yang masih gadis itupun mengandung. Ia mengandung atas kuasa Roh Kudus. Melihat keadaan Maria yang telah mengandung Yusuf tunangannya akan meninggalkan Maria dengan diam-diam. Tetapi Allah tahu maksud Yusuf, sehingga ia mengutus malaikatnya untuk memberitakan bahwa Maria mengandung atas kuasa Allah sendiri. Maka Yusuf pun akhirnya menerima Maria.

Menjelang kelahiran anak Maria. Ada perintah dari Kaisar Agustus di Roma agar semua penduduk mendaftarkan diri di tempat asalnya masing-masing. Yusuf dan Maria berasal dari Betlehem, maka mereka harus pergi mendaftarkan diri di Betlehem. Padahal Maria hampir melahirkan. Yusuf dan Maria menaati perintah kaisar. Mereka berangkat ke Betlehem. Ketika hari mulai malam Maria dan Yusuf mencari tempat penginapan tetapi mereka ditolak karena berasal dari desa Nasaret dan mereka miskin.

Terpaksa Yusuf mengajak Maria ke sebuah gua. Gua itu tempat berteduh para gembala dan kambing serta domba mereka di waktu malam. Gua itu kotor dan baunya tidak sedap. Di situ hanya ada jerami dan sebuah palungan tempat minum kambing dan domba. Di dalam gua itulah anak Maria lahir. Seorang bayi laki-laki yang manis dan elok rupanya. Bayi itu dibaringkan dalam palungan dibungkus dengan kain lampin dan beralaskan jerami.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan cerita Kitab Suci tentang kisah Kelahiran Yesus dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Mengapa Maria dan Yusuf ke Betlehem?
2. Apakah Maria dan Yusuf diterima di Betlehem?
3. Dimanakah tempat kelahiran Yesus?
4. Apakah kamu mengunjungi bayi Yesus di palungan Natal? Mengapa?
5. Apa yang kamu katakan kepada bayi Yesus?

Peneguhan

Kisah kelahiran Yesus membuat kita gembira. Yesus datang ke dunia karena Dia sangat mencintai manusia. Yesus datang untuk menyelamatkan kita. Yesus lahir di gua kandang hewan dan dibaringkan dalam palungan. Tempat ini menunjukkan

bahwa Yesus datang sebagai anak yang miskin dan mau bersahabat dengan anak-anak yang miskin.Yesus bersahabat dengan semua orang tanpa memandang miskin maupun kaya.

Apakah kamu pernah mengunjungi bayi Yesus pada hari Natal? Apakah kamu pernah melakukan perbuatan yang baik untuk orang tua, guru, dan teman-teman?

Langkah 3

Mewarnai Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Langkah 4

Rangkuman

- Natal adalah hari kelahiran Yesus.
- Natal dirayakan setiap tanggal 25 Desember.
- Kisah kelahiran Yesus diawali dengan kabar gembira dari Malaikat Gabriel kepada Maria.
- Orangtua Yesus adalah Bunda Maria dan Bapa Yusuf.
- Yesus dilahirkan di Betlehem.
- Yesus dilahirkan di gua kandang hewan yang sederhana.

Penugasan

*Tulislah perbuatan-perbuatan baik yang pernah kamu lakukan kepada orangtua, guru, dan temanmu. (**Lihat Buku Siswa hal. 63)***

Lagu penutup

Guru mengajak peserta didik untuk menutup pelajaran dengan menyanyikan lagu "Warta Natal" Buku ayo puji Tuhan no. 44

Warta Natal

Do = D, 2/4, Sedang

D D A
I. 3 . 3 3 4 / 5 . 6 5 / 3 3 5 6 / 4 3 2 /
II. 1 . 1 1 2 / 3 . 4 3 / 1 1 3 4 / 2 1 7 /
1. Di tengah ma- lam su-nyi ma-la-i kat bernyanyi
2. Pa-ra gemba- la pergi ke ko- ta Ra-ja Da-ud
3. Ka- mi pun menghadapMu, membawa persem-bahan

A A A D
I. 2 . 2 2 3 / 4 . 5 4 / 2 2 3 4 / 3 4 5 /
II. 7 . 7 7 1 / 2 . 3 2 / 7 7 1 2 / 1 2 3 /
1. Berge- ma di pa- dang warta su- ka surga- wi
2. Me- ne mu-kan Ye- sus ter- ba-ring di pa- lu- ngan
3. Ru- pa ro- ti ang- gur lambang hidup ka - mi

D D D 7 G
I. 3 . 3 3 4 / 5 . 6 5 / 3 3 4 5 / 6 6 /
II. 1 . 1 1 2 / 3 . 4 3 / 1 1 2 3 / 4 4 /
1. Te- lah la- hir ba- gi- mu Kristus Ju- ru sla- mat
2. Bersu- jud dan menyembah dengan su- ka ci- ta
3. Su- ci- kan-lah ya Tu-han dalam E - ka - ris - ti

G D A D
I. 6 . 6 6 / 5 . 5 5 / 5 4 3 2 / 1 1 //
II. 4 . 4 4 / 3 . 3 3 / 2 2 7 7 / 1 1 //
1. Glo - ri - a Glo-ri- a in ex-cel- sis De - o
2. Glo - ri - a Glo-ri- a in ex-cel- sis De - o
3. Glo - ri - a Glo-ri- a in ex-cel- sis De - o

Nyanyian Persiapan Persembahan pada masa Natal.
Syair : Sukawafyana, Pr.
Lagu : Tonie Widyarto
Berdasarkan Luk 2:8-12

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

1. Kapan kita merayakan hari Natal?
2. Siapa nama orangtua Yesus?
3. Siapa tokoh-tokoh yang ada dalam cerita kelahiran Yesus?
4. Untuk apa Yesus dilahirkan?
5. Sebutkan contoh perbuatan peduli terhadap sesama sebagai rasa syukur atas kelahiran Yesus!

E. Para Gembala

Kompetensi Dasar

3.6 Mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik

4.6 Mewartakan kabar gembira kepada semua orang melalui perbuatan kasih

Indikator

Peserta didik mampu

1. Menyebutkan tokoh yang pertama kali mendapat kabar gembira dari malaikat
2. Menceritakan kisah para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat
3. Mengungkapkan contoh perbuatan yang dilakukan bagi teman yang kurang mendapat perhatian

Bahan Kajian

1. Kisah para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat
2. Perbuatan yang dilakukan bagi teman yang kurang mendapat perhatian

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Lukas 2: 8-20
2. Lagu Natal
3. Pengalaman peserta didik dan guru
4. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013

Metode

Tanya jawab, informasi, cerita, menyanyi

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar bagian C)

Langkah Pembelajaran

Doa dan Lagu

Guru mengawali pertemuan dengan mengajak peserta didik doa dan menyanyikan lagu "Hai Dengarkan, Kau Gembala" (Puji syukur 454)

Doa

Bapa yang Maha Baik
Hari ini kami akan mendengar cerita para gembala
yang mendapat kabar gembira dari malaikat.
Kami juga ingin mengunjungi-Mu dan memuji nama-MU.
Terima kasih Yesus telah datang ke dunia. Amin.

Nyanyian

Hai Dengarkan, Kau Gembala do = f 4/4

5 5 1 3 | 2 . 2 3 3 | 3 . 2 1 2 3 4 |
Hai de - ngar - kan, kau gem - ba - la, ka - bar in - dah
Ja - ngan ta - kut, ja - ngan bim - bang, sam - but ka - bar
La - hir - lah Sang Ju - ru - s'la - mat dan - lam kan - dang

2 7 1 . | 5 5 1 3 | 2 . 2 3 3 |
ba - gi - mu. Da - tang - lah me - nu - ju gu - a
yang ce - rah. ka - but do - sa a - kan mus - nah
yang se - pi. Da - mai nya - ta di - ba - wa - nya

3 . 2 1 2 3 4 | 2 7 1 . | 5 . 6 5 . |
dan mengha - dap Tu - han - mu. Da - mai,
o - leh si - nar Sang Te - rang.
ba - gi ha - ti yang ber - sih.

4 . 5 4 | 3 3 3 5 | 6 5 4 3 3 2 |
da - mai, da - mai - lah se - nan - ti - a - sa,

3 . 2 1 2 3 4 | 2 . 7 1 . ||
ba - gi u - mat ma - nu - sia.

Syair : Syukur Kepada Bapa 1971, rev Tim PS 1990
Lagu : Syukur Kepada Bapa 1971

Langkah 1
Menggali pengalaman hidup
Guru menggali pengalaman peserta didik tentang kehidupan gembala dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Siapakah gembala itu?
2. Apa yang dikerjakan para gembala?
3. Di manakah biasanya para gembala berkumpul?

Peneguhan
Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban dari peserta didik dan mengembangkannya.

Gembala adalah orang yang pekerjaannya menjaga kambing dan domba. Mereka sering berada di padang rumput sambil menggembalakan kambing dan dombanya. Mereka merupakan kelompok orang yang sederhana dan miskin. Dalam lagu yang dinyanyikan di atas menceritakan betapa gembiranya para gembala yang mendapat kabar dari malaikat. Mereka menuju gua untuk menghadap bayi Yesus yang telah lahir. Kelahiran Yesus membawa damai bagi umat manusia. Marilah kita mendengarkan kisah para gembala yang mendapat kabar gembira dari malaikat.

Langkah 2
Menggali pengalaman Kitab Suci
Guru menceritakan kisah para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat berdasarkan injil Lukas 2:8-20 ***(Lihat Buku Siswa hal. 65)***

Tidak jauh dari gua kandang hewan itu, para gembala sedang menjaga kawanan domba mereka. Tiba-tiba datanglah malaikat berdiri di dekat mereka dan sinar terang meliputi mereka, sehingga mereka ketakutan. Lalu malaikat itu berkata" Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat yaitu Kristus Tuhan di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di dalam palungan."

Seketika itu juga tampaklah bala tentara surga memuliakan Tuhan katanya " Kemuliaan kepada Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Setelah itu para malaikat meninggalkan mereka dan kembali ke surga.

Gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain," Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita." Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan Bayi itu yang sedang terbaring di dalam palungan. Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan kepada semua orang apa yang telah dikatakan mereka tentang Anak itu.

Semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan para gembala itu kepada mereka, tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya. Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah, karena segala sesuatu yang mereka dengar dan lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

Pendalaman

Guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai pendalaman atas cerita Kitab Suci di atas seperti berikut ini.

1. Bagaimana perasaanmu ketika mendengar cerita di atas?
2. Siapa yang mendapat kabar gembira dari malaikat?
3. Apa yang dikatakan malaikat itu kepada para gembala?
4. Apakah kamu senang jika mendapat kabar dari malaikat? Mengapa?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Pertama kali yang menyambut Yesus adalah orang-orang sederhana yaitu para gembala. Merekalah yang mendapat kabar gembira dari malaikat bahwa juru Selamat telah datang. Merekapun bergembira dan memuji Tuhan serta mewartakan kelahiran Yesus kepada semua orang.

Yesus datang untuk semua orang, tidak mebedakan yang miskin ataupun kaya. Semua orang dicintai-Nya. Karena itu kita juga harus mencintai semua teman tanpa melihat teman kita itu kaya atau miskin. Justru, kita harus lebih memperhatikan teman yang kekurangan, miskin, tidak mendapat perhatian dan tersingkirkan.

Langkah 3
Penugasan
Guru mengajak peserta didik untuk meresapkan pesan kisah para gembala mendapat kabar gembira dari malaikat dengan menuliskan nama-nama temannya yang kurang mendapat perhatian **(Lihat Buku Siswa hal. 68)**

Doa dan lagu
Guru mengajak peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa dan lagu

Doa

Tuhan Yesus yang baik
Engkau datang untuk kami
Engkau datang untuk semua orang, yang miskin maupun kaya
Engkau membahagiakan kami
Terima kasih tuhan yesus. Amin.

Nyanyian

Gembala Pergilah Cepat do = g 3/4

Ulangan:

5 | 1 3 5 | 1 . 3 5 | 1 . 3 | 5 . 3 | 2 4
Gemba - la per - gi - lah ce - pat - ce - pat me - nu -
Per - gi - lah men- ca - ri di Bet - le - hem Sang Ra-
5 | 5 6 7 | 1 . . | 1 0 : ||
ju Bet - le - hem.
ja Is - ra - el.

5 | 4 . 3 | 4 . 5 | 3 . 1 | 5 . 5 | 4 . 3 | 4 6
Sang Sab-da ki - ni men - jel- ma men - ja - di ma -
Yang Ma- ha- ting- gi dan ke - kal ber- kun- jung di
Yang Ma- ha- ka - ya dan mu- lia ber- hamba di

5 | 3 . . | 3 0 5 | 1 3 5 | 1 3 5 | 1 3 6 |

nu- sia. Le - kas- lah ber- jum - pa de - ngan Tu-
du -nia. Le - kas- lah men - ca - ri Al - lah ke -
du- nia. Le - kas- lah men - ca - ri Al - lah mu-

5 . 3 | 2 . 3 | 4 3 2 | 1 . . | 1 0 ||

han, Al- ma-sih yang mu - lia.
kal yang da - tang di du - nia.
lia pe - la - yan du - ni - a.

Syair : Tim PS 1990
Lagu : *Jubilate* 1970

Rangkuman

- Orang pertama yang mendengar kabar gembira kelahiran Yesus adalah para gembala.
- Gembala adalah orang yang menjaga dan mencari makanan untuk ternak.
- Para gembala yang sederhana itu sangat istimewa di mata Tuhan.
- Tuhan mengutus malaikat untuk memberi kabar tentang kelahiran Yesus.
- Para gembala gembira karena Juruselamat telah datang.
- Kita menyayangi dan menolong orang lain terlebih yang kekurangan, tidak mendapat perhatian, dan tersingkirkan.

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

1. Siapa yang pertama kali mendapat kabar gembira dari malaikat bahwa Yesus sudah lahir?
2. Mengapa para gembala gembira setelah mendengar kabar dari malaikat?
3. Apa yang dikatakan malaikat itu kepada para gembala?
4. Apakah kamu senang bila mendapat kabar dari malaikat? Mengapa?
5. Apa yang kamu lakukan bila melihat teman kurang mendapat perhatian?

F. Tiga Orang Majus dari Timur

Kompetensi Dasar

3.6 Mengenal kisah kelahiran Yesus sebagai wujud kasih Allah yang Mahabaik

4.6 Mewartakan kabar gembira kepada semua orang melalui perbuatan kasih

Indikator

Peserta didik mampu

1. Menyebutkan nama tiga orang Majus yang mengunjungi bayi Yesus
2. Menjelaskan maksud kedatangan tiga orang Majus ketika Yesus lahir
3. Menyebutkan jenis persembahan yang dibawa oleh tiga orang Majus

Bahan Kajian

1. Kisah tiga orang Majus dari Timur
2. Maksud tiga orang Majus mengunjungi bayi Yesus
3. Jenis persembahan yang dibawa oleh tiga orang Majus

Sumber Belajar

1. Kitab Suci Matius 2:1-11
2. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013
3. Pengalaman peserta didik dan guru
4. Lagu Natal

Metode

Tanya jawab, informasi, cerita, bernyanyi

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

(Lihat pemikiran dasar bagian C)

Langkah Pembelajaran

Doa

Guru membuka pertemuan dengan mengajak peserta didik berdoa

Bapa yang Mahakasih
Berkatilah kami hari ini
Kami mau memuji nama-Mu
dan mempersembahkan hati kami
Bantulah kami agar selalu dekat dengan-Mu.
Amin.

Langkah 1
Menggali pengalaman hidup melalui cerita

Guru menceritakan kisah Lusia yang bergembira karena mendapat adik baru ***(lihat gambar buku siswa hal 69)***

Lusia baru saja mendapat adik baru. Lusia sangat gembira menyambut adiknya. Ia menceritakan pada teman-temannya,“ Aku punya adik baru. Cantik sekali adikku. Saudara-saudaraku dan tetangga yang tahu aku punya adik baru datang berkunjung. Mereka membawa hadiah kepada adikku dan semua ingin mengendongnya. Ada yang memegang, mengelus, mencium dan memuji kecantikkan adikku. Aku senang dengan kehadiran adikku.”

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan cerita di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang diceritakan Lusia kepada teman-temannya?
2. Siapa yang datang ke rumah Lusia?
3. Mengapa mereka datang ke rumah Lusia?
4. Apa yang mereka bawa ketika menjenguk adik Lusia?
5. Pernahkah kamu mendapat adik baru?

6. Bagaimana perasaanmu ketika mendapat adik baru?
7. Siapa saja yang datang menjenguk adikmu?
8. Apa yang mereka bawa untuk adikmu?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan atas jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Kelahiran selalu membawa kegembiraan. Saudara dan tetangga yang mendengarnya akan datang untuk mengunjungi. Biasanya mereka akan membawa hadiah. Demikian juga ketika Yesus lahir. Tiga orang Majus dari Timur datang menyembah Yesus dengan membawa hadiah. Mari kita mendengarkan cerita tentang tiga orang Majus dari Timur.

Langkah 2

Menggali pengalaman Kitab suci

Guru menceritakan kisah tiga orang Majus dari Timur berdasarkan Injil Matius 2:1-11 ***(lihat gambar buku siswa hal 70)***

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman Raja Herodes, datanglah orang-orang Majus dari Timur ke Yerusalem.Mereka bertanya-tanya:"Dimanakah Dia, Raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di timur dan kami datang untuk menyembah Dia." Ketika Raja Herodes mendengar hal itu terkejutlah ia beserta semua imam kepala dan ahli taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan. Mereka berkata kepadanya:"Di Betlehem, tanah Yehuda, karena demikianlah ada tertulis dalam Kitab Nabi dan engkau Betlehem tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel." Lalu dengan diam-diam raja herodes memanggil orang-orang Majus itu dan dengan teliti Herodes bertanya kepada mereka, kapan bintang itu tampak. Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem katanya:"Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia kabarkanlah kepadaku, supaya akupun datang menyembah Dia."

Setelah mendengar kata-kata Raja Herodes berangkatlah mereka. Bintang yang mereka lihat di timur telah mendahului mereka. Bintang itu berhenti tepat di atas bayi itu berada. Ketika melihat bintang itu, mereka sangat bersukacita. Mereka masuk ke

dalam gua itu dan melihat Anak itu bersama Maria ibunya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya, lalu mempersembahkan hadiah kepada-Nya yaitu emas, dupa, dan mur.

Pendalaman

Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendalami isi atau pesan kisah di atas

1. Apa yang menjadi petunjuk tiga orang Majus untuk mencari Yesus?
2. Siapakah yang tidak senang dengan kelahiran Yesus?
3. Apa yang dilakukan tiga orang Majus ketika bertemu bayi Yesus?
4. Pernahkah kamu mengunjungi bayi Yesus?
5. Apa yang kamu lakukan ketika mengunjungi bayi Yesus?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Orang Majus adalah ahli perbintangan. mereka melihat bintang besar sebagai tanda bahwa Raja besar telah lahir di dunia. Mereka mencari Raja besar yang baru lahir itu dengan petunjuk bintang. Orang-orang Majus yang mencari bayi Yesus bernama Baltasar, Melkior, dan Gaspar. Mereka mempersembahkan emas, dupa, dan mur. Mereka tidak sombong. Mereka mau menyembah Yesus yang masih bayi dan miskin. Mereka mau mempersembahkan kekayaannya untuk Yesus.

Apakah kamu seperti orang Majus itu? Apa yang dapat kamu persembahkan untuk Yesus?

Langkah 3

Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk meresapkan isi atau pesan dari kisah tiga orang Majus bergembira mengunjungi bayi Yesus dengan mempersembahkan hadiah kepada Yesus ***(Lihat Buku Siswa hal. 72)***

Langkah 4
Mewarnai gambar
Guru mengajak peserta didik mewarnai gambar tiga orang anak yang menggunakan pakaian daerah papua, betawi, flores membawa persembahan atau hadiah kepada bayi Yesus yang berada di palungan **(Lihat Buku Siswa hal. 71)**

Doa dan lagu
Guru mengajak peserta didik menutup pertemuan dengan doa dan lagu

Tuhan Yesus yang baik
Engkau telah datang untuk menyelamatkan kami
Engkau datang kepada semua orang
terutama yang miskin dan menderita
Terima kasih Tuhan Tuhan Yesus. Amin.

Nyanyian

S'lamat, S'lamat Datang do = g 2/4

1 1 1 7 | 6 5 | 1 1 2 2 | 3 . 3
1. S'la-mat, s'la-mat da- tang, Ye- sus, Tu- han-ku! be-
2. A- ku ber-gem-bi- ra a - tas da -tang-Mu, dan
3. Pa - ra peng-gem-ba- la mende - ngar ka-bar: Sang
4. Pa - ra ma-jus da- tang un - tuk menyem-bah Sang

3 3 3 3 | 5 3 3 | 2 3 | 1 . | 1 1
1. ta- pa da - ri ja - uh kun- jung-an Mu! Da - ri
2. a - ku me - nya- nyi- kan tembang mer-du. Di- kau
3. Kristus su- dah la- hir di du- ni - a, la - lu
4. Ba - yi di pa - lung- an, Sang Pe- ne- bus, da- ri

2 3 | 4 . 3 2 1 | 1 7 | 6 6 | 5 . |
1. sur- ga ting- gi Di- kau da - tang ba - gi - ku,
2. di - la - hir - kan pa- da ma- lam yang ku- dus
3. ber-ge - gas me - nu- ju ko - ta Bet- le - hem,
4. ti- mur ja - uh da - tang-lah ke Bet- le - hem

2 1 2 3 | 4 3 2 | 1 6 7 1 | 2 . |

1. Wa - lau-pun se - ka- rang tak tampak wu- jud- Mu
2. O - leh da - ra mur-ni yang sungguh mu- li - a.
3. dan me - re - ka li - hat Sang Ba - yi Pe - ne - bus
4. dan mempersem- bah-kan mas, ke- me-nyan, dan mur.

5 6 7 | 1 . ‖

1. Ya Tu - han - ku!
2. Ya Tu - han - ku!
3. Ya Tu - han - ku!
4. Ya Tu - han - ku!

Syair : Nu zijt wellekome, Nyanyian Belanda/Jerman Abad Pertengahan
terj. Antonius Soetant, S.J./Tim PS 1992
Lagu : Eropa s.1000, Jerman abad ke-14, Belanda 1627

Rangkuman

- Orang-orang Majus dari Timur juga bergembira dengan kelahiran Yesus.
- Orang Majus adalah orang yang ahli dalam perbintangan.
- Orang–orang Majus ini mencari tempat kelahiran Yesus dengan petunjuk bintang.
- Orang-orang Majus ini bernama *Melkior*, Baltasar, dan Gaspar.
- Ketika menemukan tempat Yesus dilahirkan, hati tiga orang Majus itu sangat gembira.
- Orang-orang Majus ini datang untuk menyembah Yesus.
- Orang-orang Majus mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur.
- Kita bersyukur karena Yesus datang untuk menyelamatkan manusia.

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

1. Apa yang menjadi petunjuk tiga orang Majus untuk mencari Yesus?
2. Apa yang dilakukan tiga orang Majus ketika bertemu bayi Yesus?
3. Pernahkah kamu mengunjungi bayi Yesus? Di mana?
4. Senangkah kamu mengunjungi Yesus di palungan Natal? Mengapa?
5. Apa yang kamu lakukan ketika mengunjungi bayi Yesus?

Unjuk karya

Membuat kartu ucapan selamat Natal yang sederhana dan dihias dengan indah.

Sikap

Mempersembahkan hadiah Natal kepada orang-orang yang miskin, menderita dan yang tidak mendapat perhatian sebagai tanda syukur atas kelahiran Yesus.

Pelajaran 4

Gereja

Proses menjadi manusia beriman sejati merupakan proses yang tak dapat dilepaskan dari tokoh iman itu sendiri yakni Yesus Kristus. Namun, ia juga menyadari akan adanya orang lain yang memiliki iman yang sama. Kebersamaan dirinya dengan orang-orang lain yang memiliki iman yang sama menciptakan paguyuban orang beriman yang disebut Gereja. Maka dalam ruang lingkup atau tema Gereja ini membahas tentang makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

Proses beriman tidak dapat berkembang dalam kesendirian, iman perlu diperkembangkan dalam kebersamaan dengan sesama yang seiman (Gereja). Maka dapat ditegaskan bahwa beriman Katolik berarti pula menjadi anggota persekutuan Gereja; dan dalam kebersamaan sebagai Gereja itulah mereka berusaha melaksanakan dan mewujudkan tugas perutusan Yesus Kristus dalam berbagai bentuk pelayanan demi kesejahteraan semua manusia.

Kesadaran akan peran-peran pihak luar dirinya sudah sewajarnya memunculkan sikap syukur yang perlu dinyatakan dalam berbagai bentuk ucapan syukur, seperti: doa, nyanyian, dan perbuatan konkrit sehari-hari. Dengan demikian peserta didik kelas 1 sudah diperkenalkan dengan doa-doa harian Gereja katolik yakni: Tanda salib, Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan, serta diharapkan mereka mempunyai sikap-sikap yang baik dan sopan dalam berdoa, sebagaimana yang diajarkan Yesus sendiri (lihat Injil Lukas 11: 1-8). Doa-doa harian ini juga merupakan pengetahuan faktual yang dapat diterapkan dalam hidup doa baik di rumah, di sekolah, maupun di Gereja.

Pokok bahasan yang akan dipelajari adalah sebagai berikut.

1. Doa Harian Umat Katolik
2. Tanda Salib
3. Doa Bapa kami
4. Doa Salam maria
5. Doa Kemuliaan
6. Sikap Doa yang Baik dan Benar

A. Doa Harian Umat Katolik

Kompetensi Dasar

3.7 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

4.7 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

Indikator

Peserta didik mampu

1. Menyebutkan macam-macam doa harian dalam Gereja Katolik
2. Menjelaskan arti berdoa
3. Mengungkapkan teladan berdoa Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus

Bahan Kajian

1. Makna berdoa
2. Doa harian dalam Gereja Katolik
3. Santa Theresia dari kanak-kanak Yesus dalam berdoa

Sumber Belajar

1. Doa-doa harian Gereja katolik
2. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013
3. Kitab Suci: Lukas 22: 39-46

Metode

Tanya jawab, dramatisasi, informasi, cerita

Waktu

2 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas 1 SD belum memahami arti doa secara mendalam. Mereka memahami doa terbatas pada mengucapkan kata-kata yang telah dihafalkan dan dilakukan dengan sikap tubuh yang sopan misalnya: berlutut, tangan di depan dada, mata tertutup dan kepala tertunduk, sedangkan sikap batin dalam berdoa belum sepenuhnya dipahami.

Doa merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan Tuhan. Jika kita terbiasa berdoa, kita akan semakin kenal dengan Tuhan. Melatih anak untuk terbiasa berdoa, berarti mengajak mereka untuk mengadakan komunikasi dengan Tuhan, mengarahkan hati, pikiran dan perasaan hanya kepada Tuhan. Doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membersihkan jiwa dan memberikan kekuatan serta semakin mendekatkan hati kita kepada Tuhan.

Bagi orang beriman berdoa adalah salah satu kewajiban untuk menghormati Tuhan Pencipta dan Pemberi Hidup. Berdoa dapat dilakukan sendiri atau bersama pada setiap saat. Yesus sendiri mengajar kita untuk berdoa, " Perlu berdoa dan tidak jemu-jemu." (lihat Lukas 18:1) Cara berdoa yang baik dan benar diajarkan oleh Yesus dalam Matius 6:5-8. Menurut Yesus yang penting dalam doa adalah sikap batin yang menjiwai doa. Yesus tidak mengharapkan doa kita menjadi suatu kewajiban yang rutin belaka, tetapi sungguh suatu percakapan yang intim dan mesra dengan Tuhan layaknya seperti seorang anak kepada bapaknya.

Dengan berdoa kita mengarahkan hati kepada Tuhan yang berarti menyatakan iman terhadap-Nya. Hidup iman tidak dapat dipisahkan dari hidup doa. Doa yang didalami melalui pelajaran ini adalah doa harian umat Katolik yakni Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria dan Kemuliaan. Doa harian ini merupakan salah satu bentuk komunikasi anak dengan Tuhan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa dan lagu

Guru mengawali pertemuan dengan doa dan lagu (apabila peserta didik belum mengenal lagu ini sebaiknya dilatih terlebih dahulu)

Tuhan Yesus yang baik
Hari ini kami akan belajar tentang doa
Bantulah kami agar dapat berdoa dengan baik.
Amin.

Nyanyian

Engkau Selalu Ada

Do=C, 4/4

Nyanyian Madah Syukur
Syair dan lagu : Stephani Yudhayanti, 2002

Langkah 1
Menggali pengalaman hidup

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pengalaman yang berhubungan dengan kegiatan berdoa

1. Apakah kamu pernah berdoa? Jika pernah berdoa apa yang kamu doakan?
2. Kapankah kamu berdoa?
3. Mengapa kita perlu berdoa?
4. Apa saja perlengkapan yang diperlukan agar dapat berdoa dengan baik?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Berdoa dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Umumnya berdoa dilakukan ketika sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, sebelum dan sesudah belajar di sekolah, pada saat ulang tahun dan sebagainya.

Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan dan mengungkapkan syukur atas semua yang telah diberikan Tuhan kepada kita.

Dalam Gereja, banyak alat bantu untuk berdoa seperti salib, lilin, bunga, rosario, dan patung.

Langkah 2

Menggali pengalaman Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk bermain peran (dramatisasi) tentangYesus berdoa di Taman Getsemani berdasarkan Injil Lukas 22: 39-46. Guru menjadi pembaca cerita dan peserta didik bermain peran. Sebaiknya peserta didik dilatih terlebih dahulu.

Yesus : "Marilah kita pergi ke Taman Getsemani."

Petrus : "Baik Guru," ***(Yesus dan kedua belas muridnya keluar)***

Yesus : "Duduklah di sini sementara aku berdoa." ***(mengajak Petrus, Yohanes dan Yakobus)*** "Petrus, yohanes dan Yakobus, mari ikut Aku."

Yesus : "Hatiku sangat sedih seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah." ***(Yesus berjalan terus beberapa langkah lalu berhenti dan berlutut)*** "Ya Bapa, ambillah derita-Ku ini, tetapi jangan yang apa Aku mau, melainkan apa yang Engkau mau jadilah."

(Yesus bangun dan pergi membangunkan ketiga murid)

" Petrus, engkau tidur?

Mengapa engkau tidak berjaga selama satu jam bersama Aku?"

Petrus : "Ya Guru," ***(sambil menggeliat dan menggosok-gosok mata)***

Yesus : "Roh memang kuat tetapi dagingmu lemah." ***(Yesus maju beberapa langkah dan berdoa lagi)*** "Ya Bapa, ambillah derita-Ku ini, tetapi jangan yang apa Aku mau, melainkan apa yang Engkau mau jadilah."

"Lihat! Orang itu sudah datang. Mereka mau menangkap Aku.

Bangunlah! Marilah kita pergi."

(Yudas bersama beberapa serdadu datang)

Yudas : ***(mencium Yesus)*** "Rabuni."

(serdadu - serdadu menangkap Yesus dan Yudas lari)

Pendalaman

Setelah peserta didik mendramatisasikan Yesus berdoa di Taman Getsemani, maka guru mengajak mereka untuk mendalami isi atau pesan dari kisah di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana perasaanmu ketika memainkan drama tadi?
2. Siapa saja yang ikut berdoa bersama Yesus?
3. Apa yang terjadi ketika Yesus sedang berdoa?
4. Apakah kamu juga mau berdoa bersama Yesus? Mengapa?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Yesus rajin berdoa. Yesus sendiri mengajar kita untuk berdoa. Ketika mengalami peristiwa sedih, Yesus berdoa kepada Bapa di surga dan mengajak murid-murid-Nya yaitu Petrus, Yakobus dan Yohanes untuk berdoa. Kebiasaan Yesus berdoa inilah yang membuat Dia selalu gembira dan bersemangat berbuat baik kepada orang-orang yang miskin dan menderita. Di mana saja dan kapan saja Yesus selalu berdoa seperti di Bait Allah, di Padang Gurun, di Taman Getsemani dan tempat lainnya. Kitapun diajak Yesus untuk selalu berdoa. kebiasaan doa juga dilakukan oleh Santa Theresia. Mari kita melihat bagaimana pengalaman doanya.

Langkah 3

Menggali pengalaman doa Santa Theresia dari Kanak-Kanak Yesus

Theresia sudah sejak kecil akrab dengan Tuhan. Ketika melihat bunga yang indah, burung, kupu-kupu yang berwarna-warni, ia berdoa: "Betapa indahnya ciptaan-Mu ya Tuhan." Ketika mendengar bunyi guntur, ia berdoa:"Tuhan jangan marah sama Theresia. Lindungilah aku." Ketika melihat pelangi yang beraneka warna di langit, ia berdoa: "Oh, Tuhan, bagus sekali kalung dilehermu."

Macam-macam kata yang diucapkan oleh Theresia kecil yang begitu dekat dengan Tuhan.

Ketika ia berumur tujuh tahun, Theresia selalu berdoa kepada Yesus, katanya:" Yesus tentu Engkau senang mempunyai mainan. Biarlah saya menjadi mainanMu! Anggap saja saya ini bolaMu. Bila akan kau angkat, betapa senang hatiku. Jika hendak Kau sepak kian kemari, silahkan! Dan kalau hendak Kau tinggalkan di pojok kamar lantaran bosan, boleh saja. Saya akan menunggu dengan sabar dan setia. Tetapi kalau hendak kau tusuk bola-Mu.. O, Yesus, tentu sakit sekali, tetapi terserah pada-Mu."

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami doa Santa Theresia dengan pertanyaan berikut.

1. Kapan Santa Theresia mulai akrab dengan Yesus?
2. Apa doa Santa Theresia kepada Yesus?
3. Apa yang kamu ucapkan kepada Yesus ketika berdoa?
4. Sikap apa yang dapat diteladani dari Santa Theresia?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan kisah Santa Theresia dan jawaban dari peserta didik serta mengembangkannya

Santa Theresia selalu berdoa kepada Tuhan. Ia sudah akrab dengan Yesus sejak kecil. Apa saja yang dialami baik suka maupun duka diungkapkan kepada Tuhan. Dia mempunyai sikap rendah hati, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, sederhana, dan penuh cinta kasih. Hendaknya kita meneladani Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus yang rajin berdoa dan selalu dekat dengan Tuhan dalam hidup sehari-hari.

Langkah 4

Pengamatan

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar anak yang sedang berdoa dan peserta didik menceritakan apa yang diamati. ***(lihat buku siswa hal. 78)***

Langkah 5
Penugasan

Guru mengajak peserta didik untuk membuat doa terima kasih kepada Tuhan atas semua anugerah-Nya Doa ***(lihat buku siswa hal. 79)***

Doa

Guru menutup pertemuan dengan doa di bawah ini atau doa yang dibuat oleh peserta didik

Tuhan Yesus kami berterima kasih kepada-Mu
karena Engkau selalu baik kepada kami
Engkau mau mengajar kami berdoa
kami akan rajin berdoa seperti Engkau.
Amin.

Rangkuman

- Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan.
- Dalam berdoa kita berterima kasih, memohon, dan memuliakan Tuhan.
- Berdoa dapat dilakukan di rumah di sekolah di gereja dan tempat khusus lainnya.
- Berdoa dapat dilakukan sendiri maupun bersama.
- Setiap saat kita dapat berdoa.

Penilaian

Tes Tertulis/Lisan

1. Apa arti berdoa?
2. Apa yang kita ucapkan ketika berdoa?
3. Kapan kita berdoa?
4. Di mana kita dapat berdoa?
5. Mengapa kita harus berdoa?
6. Apa doa Santa Theresia kepada Yesus?
7. Apa yang dilakukan Yesus ketika berada di Taman Getsemani?

8. Siapa saja yang ikut berdoa bersama Yesus?
9. Apa yang terjadi ketika Yesus sedang berdoa?
10. Apakah kamu juga mau berdoa bersama Yesus? Mengapa?

Sikap

Setiap hari berdoa.

B. Tanda Salib

Kompetensi Dasar

3.7 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

4.7 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

Indikator

Peserta didik mampu

1. Menjelaskan arti Tanda Salib
2. Menyebutkan isi doa Tanda Salib
3. Membuat tanda salib secara benar

Bahan Kajian

1. Arti Tanda Salib
2. Isi doa Tanda Salib

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Kisah Yesus disalib (Lukas 23: 33-49)
2. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013
3. Pengalaman peserta didik dan guru

Metode

Cerita, tanya jawab, informasi, mewarnai, peragaan

Waktu

2 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Peserta didik kelas 1 SD sudah dapat membuat Tanda Salib untuk membuka dan menutup suatu doa. Arti membuat Tanda Salib itu sendiri belum begitu jelas bagi mereka. Tanda Salib bagi mereka mungkin hanya berarti suatu gerakan tangan saja, tanpa memahami arti dari gerakan itu. Dalam pelajaran ini merupakan langkah awal untuk mengenalkan makna Tanda Salib. Membuat Tanda Salib merupakan ungkapan iman, pernyataan rasa percaya kepada Allah Tritunggal yang Maha Kudus.

Dalam membuat Tanda Salib kita menyebut Bapa, Putera dan Roh Kudus. Ucapan ini berarti memuliakan Allah Tritunggal. Membuat Tanda Salib juga mengenangkan cinta Yesus. Demi cinta-Nya kepada Allah dan manusia, Yesus rela wafat di salib. Tuhan mencintai manusia, Dia wafat di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Dengan kematian-Nya kita memperoleh keselamatan secara Cuma-Cuma karena kemurahan Allah. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sungguh dalam arti yang terkandung dalam Tanda Salib.

Peserta didik kelas 1 SD cukup diperkenalkan arti membuat Tanda Salib secara sederhana, yakni dengan membuat Tanda Salib berarti memuliakan Allah Tritunggal dan mengenangkan cinta Yesus yang wafat di salib untuk menebus dosa manusia.

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan membuat Tanda Salib yang baik dan benar ***(bisa dilakukan dengan nyanyian).***

Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus .Amin.
Tuhan kami berterima kasih kepada-Mu
karena engkau rela menderita dan wafat di kayu salib untuk menebus dosa semua orang.
Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin.

Langkah 1
Menggali pengalaman hidup

Guru menceritakan kisah seorang anak yang berdoa dengan baik.
(lihat buku siswa hal. 80)

Anton anak kelas 1 SD. Setiap malam orang tuanya mengajak berdoa. Setiap kali berdoa Anton selalu bermain-main dan bersikap tidak sopan . Ibunya menasihati bahwa berdoa itu berbicara dengan Tuhan. Jadi harus sopan dan sungguh sungguh. Anton mentaati nasihat ibunya.

Anton belajar membuat Tanda Salib dengan benar. Mula-mula jari tangan kanan diangkat dan disentuhkan ke dahi sambil mengatakan dalam nama Bapa kemudian diturunkan ke dada sambil mengatakan Putra dan jari-jari tangan kanan disentuhkan ke bahu kiri sambil mengatakan dan Roh Kudus, terakhir jari-jari tangan kanan disentuhkan ke bahu kanan sambil mengatakan Amin. Akhirnya Anton menjadi anak yang baik, dan setiap kali berdoa dengan sikap yang hormat dan sopan.

Langkah 2

Peragaan

Guru memperagakan terlebih dahulu membuat Tanda Salib yang benar dan peserta didik menirukan membuat Tanda Salib. Setelah itu guru meminta setiap peserta didik untuk memperagakan di depan kelas secara benar dan perlahan-lahan agar teman-temannya dapat memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

(peserta didik dapat melihat contoh membuat Tanda Salib yang benar dari buku siswa hal. 81)

Peneguhan

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami makna Tanda Salib.

Membuat Tanda Salib di mulai dengan meletakkan tangan kanan di dahi sambil megucapkan dalam nama Bapa, kemudian tangan kanan ke dada sambil mengucapkan Putera dan tangan kanan pindah ke pundak kiri dengan mengucapkan Roh Kudus, terakhir tangan kanan pindah ke pundak kanan sambil mengucapkan amin.

Membuat Tanda Salib berarti kita mengakui dan memuliakan Allah Tritunggal yang Maha Kudus: Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus. Tanda Salib juga berarti kita mengenangkan cinta Yesus yang wafat di salib untuk menebus dosa manusia.

Langkah 3

Menggali pengalaman hidup melalui cerita

Guru membawakan cerita tentang seorang putera raja yang mengorbankan diri demi rakyatnya ***(cerita sebaiknya dibawakan dengan menarik dan lihat gambar buku siswa hal. 82)***

Putera Taruna

Dahulu kala ada seorang putera raja yang masih kecil bernama Taruna. Ayahnya adalah seorang raja di suatu pulau kecil. Rakyat di pulau kecil itu sangat senang terhadap raja dan puteranya itu. Putera raja itu sangat lucu dan baik hati. Seluruh rakyat di pulau itu hidup senang dan aman.

Pada suatu hari terjadilah bencana. Air laut naik tinggi sekali dan pulau kecil itu akan tenggelam ke dalam laut. Raja dan semua rakyatnya merasa takut. Mereka tahu dewi laut sedang marah. Kalau dewi laut marah biasanya harus cepat di bawa korban yang berupa seorang anak dan dibuang ke laut, baru air laut akan turun.

Raja dan semua rakyatnya berunding anak siapakah yang akan dibuang ke laut? Semua anak ketakutan. Rakyat dan Rajanya tidak dapat memutuskan anak siapa yang akan dikorbankan ke laut. Mereka semua sayang kepada anak, tetapi air laut semakin tinggi.

Putera Raja Taruna sekali. Ia melihat ayahnya sedih. Ia melihat semua rakyatnya sedih. Apakah ia bisa menolong mereka? Pada suatu malam Taruna bangun dan diam-diam pergi ke laut dan terjun masuk ke laut. Ia mengorbankan dirinya untuk rakyat di pulau itu. Ketika itu juga air laut surut seperti semula.

Keesokan harinya ketika semua orang bangun, mereka melihat air laut sudah surut. Mereka senang sekali. Tetapi ketika melihat ada jejak-jejak kaki di pasir menuju ke laut dari jendala kamar Putera Raja Taruna, tiba-tiba mereka sadar apa yang telah terjadi. Mereka mengetahui dan sadar Putera raja telah mengorbankan dirinya untuk mereka.

(cerita diambil dari buku Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia hal 72)

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan cerita di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut

1. Apa bencana yang terjadi di kerajaan Taruna?

2. Mengapa Taruna disenangi oleh rakyatnya?
3. Apa yang diminta dewi laut?
4. Siapa yang mengorbankan diri untuk diserahkan kepada dewi laut?
5. Mengapa Taruna mau mengorbankan dirinya?
6. Apa yang dapat kita teladani dari Putra Taruna ini?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Putera Taruna sangat mencintai rakyatnya. Dia rela mengorbankan diri demi kebahagiaan dan keselamatan orang lain. Putra Taruna menenggelamkan dirinya ke laut agar kerajaan mereka tidak tenggelam karena kemarahan dewi laut. Pengorbanan Taruna tidak sia-sia sehingga kerajaannya tetap aman dan mereka terhindar dari bencana.

Sikap Putra Taruna hendaknya kita teladani. Apakah kita mau berkorban untuk orang lain? Mari kita lihat bagaimana Yesus rela disalibkan demi keselamatan manusia.

Langkah 4
Menggali pengalaman Kitab Suci (Lukas 23:26-49)
Guru menceritakan tentang Yesus yang disalibkan demi menyelamatkan manusia sambil memperlihatkan gambar-gambar Yesus yang disalibkan ***(lihat buku siswa hal 83-84)***

Pilatus menyerahkan Yesus kepada prajurit, dan mereka membawa Dia untuk dihukum mati. Di tengah jalan, mereka berjumpa dengan seorang laki-laki yang bernama Simon yang berasal dari Kirene. Ia datang dari desa dan mau pergi ke kota. Mereka menarik dia dan memaksanya untuk mengambil dari Yesus kayu salib yang sedang dipikulnya. Lalu mereka menyuruh dia memanggul kayu salib itu dan berjalan di belakang Yesus.

Banyak orang berjalan mengikuti Yesus. Diantaranya ada wanita-wanita. Mereka menangis melihat apa yang terjadi dengan Dia. Tapi, Yesus menoleh kepada mereka dan berkata, ”Wanita-wanita Yerusalem. Janganlah menangisi Saya! Menangislah untuk dirimu sendiri dan untuk anak-anakmu.”

Dua orang lain, kedua-duanya penjahat, juga dibawa untuk dihukum mati bersama Yesus. Ketika mereka sampai di tempat yang disebut “Tengkorak”,prajurit-prajurit itu memaku Yesus pada kayu salib. Kedua orang penjahat itu juga dipaku pada kayu salib, yang seorang di sebelah kiri dan yang lainnya di sebelah kanan Yesus. Yesus berdoa untuk prajurit-prajurit itu. Yesus berkata,”Bapa, ampunilah mereka! Mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan.” Prajurit-prajurit itu membagi-bagi pakaian Yesus di antara mereka sendiri dengan membuang undi. Orang-orang berdiri di situ sambil menonton, sementara pemimpin-pemimpin Yahudi mengejek Yesus. Mereka berkata,”Ia sudah menyelamatkan orang lain, cobalah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya, kalau Ia betul-betul Raja penyelamat yang dipilih Allah!” Prajurit-prajurit itu juga mengejek Dia. Mereka mendekati Dia dan memberikan anggur asam kepadanya. Mereka berkata,”Kalau Engkau Raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu!”

Di atas kayu salib Yesus tertulis kata-kata ini: ”Inilah Raja Orang Yahudi”.

Salah seorang dari kedua penjahat yang disalibkan juga mengejek Yesus. Ia berkata,”Engkau Raja penyelamat yang dipilih Allah, bukan? Nah, selamatkanlah diri-Mu dan kami! ”Tetapi penjahat yang satu lagi menegur penjahat yang mengejek Yesus. Ia berkata, ”Apakah kau tidak takut kepada Allah? Sebentar lagi kau juga akan mati. Hukuman kita setimpal dengan perbuatan kita. Tapi, dia sama sekali tidak bersalah!” lalu ia berkata kepada Yesus,” Yesus, ingatlah saya, kalau Engkau datang sebagai Raja! ”Yesus berkata kepadanya,”Saya berjanji bahwa hari ini engkau akan bersama Saya di Surga.”

Kira-kira pukul dua belas tengah hari, matahari berhenti bersinar. Seluruh negeri itu menjadi gelap sekali sampai di dalam rumah Tuhan, robek menjadi dua. Yesus berteriak dengan suara keras,”Bapa, aku menyerahkan diri-Ku kepada-Mu. Terimalah Aku!” Sesudah berkata begitu, Ia meninggal.

Ketika perwira pasukan yang bertugas di situ melihat apa yang terjadi, ia menyembah Allah. Katanya,”Pasti Orang ini tidak bersalah.”Orang-orang yang menonton di situ melihat apa yang terjadi. Mereka semua pulang dengan hati yang sangat menyesal. Semua kenalan Yesus, termasuk para wanita yang datang bersama Yesus dari Galilea, berdiri dari jauh dan melihat semuanya.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan Kitab Suci berdasarkan kisah di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Di manakah Yesus disalibkan?
2. Siapa yang membantu Yesus memanggul salib?
3. Apa tulisan yang ada di salib Yesus?
4. Apa doa Yesus kepada para prajurit?
5. Mengapa Yesus mau disalibkan?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Yesus disalibkan bukan karena kesalahannya. Yesus disalib untuk kita, karena Ia begitu mencintai kita. Ketika di salib, Yesus masih mau mengampuni para prajurit yang menyalibkan-Nya dengan berkata, “Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Bahkan kepada penjahat yang juga disalibkan di sebelah kanan-Nya, Yesus berjanji bahwa hari ini juga ia akan bersama Yesus di Firdaus. Yesus mengampuni setiap manusia yang mau bertobat. Semua kejadian pada saat Yesus di salib membuat banyak orang menyesal.

Yesus menyerahkan diri-Nya untuk menebus dosa manusia dan menyelamatkan manusia. Maka Salib penting sekali artinya bagi semua orang Katolik. Karena dengan Salib, umat manusia diselamatkan.

Langkah 5

Penugasan

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewarnai gambar Yesus yang di salib ***(lihat buku siswa hal 85)***

Doa

Guru menutup pertemuan dengan doa dan ditirukan oleh peserta didik, misalnya:

Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin.
Tuhan Yesus.
Terima kasih atas pengorbanan dan cinta-Mu kepada kami.
Bantulah kami untuk selalu berdoa dan menghormati salib-Mu.
Dalam nama Bapa,dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.

Rangkuman

- Orang Katolik membuka dan menutup doa dengan Tanda Salib.
- Membuat Tanda Salib berarti memuliakan Allah Tritunggal yang maha Kudus, yaitu Bapa dan Putera dan Roh kudus.
- Membuat Tanda Salib juga berarti mengenangkan yesus yang wafat di salib.
- Membuat Tanda Salib harus keluar dari hati yang paling dalam karena merupakan ungkapan iman, cinta dan harapan kepada Tuhan.
- Membuat tanda salib harus dengan hormat, dan sopan.

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

1. Tuliskan kata-kata yang diucapkan ketika membuat tanda salib!
2. Apa makna Tanda Salib?
3. Mengapa kita membuat Tanda Salib?
4. Kapan kita membuat Tanda Salib?
5. Di mana tempat Yesus disalibkan?
6. Mengapa Yesus rela wafat di salib?
7. Siapa yang membantu Yesus memanggul salib?
8. Apa doa Yesus untuk para prajurit yang menyalibkannya?
9. Apa yang dikatakan Yesus kepada penjahat disalibkan di sebelah kanan-Nya?
10. Apa yang kamu ucapkan saat berdoa di depan salib Yesus?

Sikap

Membiasakan diri menolong orang lain misalnya: meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, membagikan makanan kepada teman yang tidak membawa bekal, memberi sedekah kepada orang miskin, dan menolong teman yang mengalami bencana.

C. Doa Bapa Kami

Kompetensi Dasar

3.7 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

4.7 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

Indikator

Peserta didik mampu:

1. Menyebutkan isi pokok doa Bapa Kami
2. Mengucapkan doa Bapa Kami dengan baik dan benar

Bahan Kajian

1. Doa Bapa Kami
2. Isi pokok doa Bapa kami

Sumber Belajar

1. Doa dan Lagu Bapa Kami
2. Kitab Suci : Lukas 11:1-13
3. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013

Metode

Cerita, bernyanyi, tanya jawab, informasi, peragaan

Waktu

2 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Doa Bapa Kami merupakan salah satu doa harian umat katolik. Doa Bapa Kami merupakan doa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita. Doa Bapa Kami merupakan doa yang sempurna. Kesempurnaannya diakui oleh tradisi Gereja Katolik sepanjang masa.

Dalam doa Bapa Kami, manusia menyapa Tuhan sebagai Bapa. Sapaan dalam doa Bapa Kami mengungkapkan kedekatan dan keakraban hubungan Yesus dan Bapa-Nya. Ungkapan Bapa Kami juga menunjukkan kedekatan dan keakraban Tuhan dengan kita. Tuhan terasa begitu dekat dan selalu memperhatikan kita. Bapa itu adalah Bapa yang di Surga dan kita adalah anak-anak-Nya, maka jika kita berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, selain kepentingan kita sendiri.

Setiap kalimat dalam doa Bapa Kami mengandung arti yang begitu mendalam dan dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya:

- Nama Bapa dimuliakan.
- Kerajaan-Nya tercipta di bumi ini.
- Kehendaknya terlaksana dalam diri kita.
- Allah memberi kita rezeki yang cukup setiap hari.
- Pengampunan atas dosa-dosa kita.
- Kita dibebaskan dari pencobaan dan kejahatan.

Itulah salah satu alasan mengapa peserta didik kelas 1 SD sudah diperkenalkan dengan doa Bapa Kami. Mereka cukup diberi pengertian doa Bapa Kami sebagai doa yang diajarkan Yesus sendiri dan merupakan doa yang penting dalam perayaan Ekaristi. Sekaligus mulai ditanamkan rasa hormat, kedekatan kepada Tuhan yang disapa sebagai Bapa, sehingga mereka akan semakin dekat dengan Tuhan yang mencintai anak-anak-Nya.

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengawali pelajaran, misalnya:

Tuhan yesus yang Mahabaik.
Engkau selalu berdoa kepada Bapa di surga.
Ajarilah kami berdoa.
Amin.

Langkah 1
Mengamati gambar
Guru mengajak peserta didik mengamati gambar Yesus bersama anak-anak dan mempersilahkan peserta didik untuk menceritakan apa yang mereka amati ***(lihat buku siswa hal 87)***

Langkah 2
Menggali pengalaman melalui cerita
Guru menggali pengalaman peserta didik ketika berdoa Bapa Kami melalui cerita Hana berdoa Bapa Kami ***(lihat buku siswa hal 87)***

Hana Berdoa "Bapa Kami'

Pada suatu hari, ibu Hana menyuruh anaknya untuk berdoa Bapa kami. Ibunya berjanji jika Hana dapat berdoa dengan baik akan di beri hadiah coklat. Maka mulailah Hana berdoa demikian:

Bapa kami yang ada di surga
Dimuliakanlah nama-Mu
Datanglah kerajaan-Mu
Jadilah kehendak -Mu
diatas bumi seperti di dalam surga
Berilah kami rejeki pada hari ini ....
(tiba-tiba Hana berhenti berdoa dan bertanya kepada ibunya) ,
"Ibu coklatnya enak ngak? dan Hana lupa melanjutkan doanya.
Ternyata pada waktu berdoa "Bapa Kami" Hana hanya memikirkan tentang coklat yang dijanjikan oleh ibunya.
(Saduran dari buku Percikan Kisah-Kisah Anak manusia, hal 323)

Pendalaman
Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan dari cerita di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.
1. Apa doa yang sedang didoakan Hana?
2. Apa yang menyebabkan Hana tidak dapat berdoa Bapa Kami dengan baik?

3. Apakah kamu pernah mengalami seperti Hana?
4. Bagaimana sikapmu agar dapat berdoa “Bapa Kami” dengan baik?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan yang bertitik tolak dari jawaban peserta didik dan pemikiran dasar di atas

Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan. Jika kita berdoa , kita harus berdoa dengan penuh hormat dan penuh perhatian. Pada saat berdoa kita tidak boleh bermain-main dan memikirkan hal-hal lain. Kita harus sungguh-sungguh mengucapkan doa itu kepada Tuhan. Tuhan tidak senang kita hanya berpura-pura saja. Tuhan senang kepada orang yang berdoa dengan sikap penuh percaya, sabar, dan tulus hati tanpa mencari pujian. Percaya berarti sungguh-sungguh yakin bahwa Tuhan mendengarkan doa kita. Sabar berarti tidak tergesa-gesa, tenang dan sopan. Tulus hati berarti sungguh-sungguh melakukannya.

Langkah 3

Menggali pengalaman Kitab Suci

Guru menceritakan kisah Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa ***(lihat buku siswa hal. 88)***

Pada suatu hari, murid –murid yesus berkata,”Tuhan ajarilah kami berdoa”. Lalu Yesus mengajar mereka, kata-Nya:“Apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang-orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya supaya dilihat orang. Aku berkata kepadamu sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa masuklah ke dalam kamarmu tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat itu akan membalasnya kepadamu. Lagi pula dalam doamu itu janganlah bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan sebelum kamu minta kepadanya. Karena itu berdoalah demikian:

Bapa kami yang ada di surga
Dimuliakanlah nama-Mu
Datanglah kerajaan-Mu
Jadilah kehendak-Mu
Di atas bumi seperti di dalam surga
Berilah kami rejeki pada hari ini
Dan ampunilah kesalahan kami
Seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami
Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan
Tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat.
Amin.

Kalau kamu mengampuni orang yang bersalah kepadamu. Bapamu di surgapun akan mengampuni kesalahanmu. Tetapi kalau kamu tidak mengampuni kesalahan orang lain, Bapamu di surga juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami ajaran Yesus tentang doa Bapa Kami dengan pertanyaan-pertanyaan berikut

1. Apa doa yang diajarkan Yesus kepada kita?
2. Siapakah yang minta diajarkan berdoa?
3. Kepada siapa Yesus berdoa?
4. Menurut Yesus, bagaimana sikap kita waktu berdoa?
5. Siapakah di antara kamu yang dapat berdoa Bapa kami? (dipersilahkan maju ke depan bagi peserta didik yang sudah bisa berdoa Bapa Kami)

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan tentang isi atau pesan dari doa Bapa Kami

Yesus mengajarkan doa yang sangat indah kepada kita, yakni doa Bapa Kami. Dalam doa Bapa Kami, kita berbicara kepada Tuhan sebagai Bapa kita, seperti Yesus sendiri menyapa Bapa-Nya. Sapaan-sapaan dalam doa Bapa Kami mengungkapkan kedekatan dan keakraban hubungan Yesus dan Bapa-Nya. Ungkapan Bapa Kami juga menunjukan kedekatan dan keakraban Tuhan dengan kita. Tuhan terasa begitu dekat dan selalu memperhatikan kita. Bapa itu adalah Bapa yang di surga dan kita

adalah anak-anak-Nya, maka jika kita berdoa harus mengingat kepentingan Bapa, selain kepentingan kita sendiri.

Dalam doa Bapa Kami kita memohon agar

- Nama Bapa dimuliakan.
- Kerajaan-Nya tercipta di bumi ini.
- Kehendak-Nya terlaksana dalam diri kita.
- Allah memberi kita rezeki yang cukup setiap hari.
- Pengampunan atas dosa-dosa kita.
- Kita dibebaskan dari pencobaan dan kejahatan.

Langkah 4
Mewarnai Gambar
Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar Yesus yang sedang mengajar berdoa ***(lihat buku siswa hal. 90).***

Langkah 5
Penugasan
Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan tiga contoh perbuatan memaafkan teman. ***(lihat buku siswa hal. 91).***

Lagu
Guru bersama-sama dengan peserta didik menutup pelajaran dengan menyanyikan doa "Bapa Kami".

UMAT

1 2 | 3 3 4 3 4 6 | 5 5 . 5 6 | 5 3 3 4 3 | 2 . .
Bapa ka- mi yang a - da di surga di -mu -lia - kanlah na - ma- Mu

2‿3 | 4 4 5 6 5 4 | 3‿5 . 5 | 6 6 . 6 7 1̇ | 2̇ .
Da- tanglah ke- ra- ja- an - Mu Ja - di - lah ke- hen- dak- Mu

. 1̇ 1̇ 7 | 6 6 6 6 7 7 6 7 | 1̇ 1̇ 0
di a- tas bu- mi se per- ti di da-lam sur- ga

5 | 4 4 3 4 3 | 2 2 . 5 | 4 4‿3 4 3 | 2 . .
be- ri- lah ka-mi re- je - ki, pa- da ha - ri- i - ni

5 | 6 6 6 6 7 7 1̇ 2̇ | 1 5 . 5 | 6 6 6 5 4̸ 4̸ 5 6 | 5 .
Dan ampun-i- lah ke- sa- lah-an ka-mi, se- per- ti ka- mipun mengampun- i

1 2 | 3 3 4 3 4 6 | 5 5 . 5 6 | 5 3 3 4 3 | 2 . .
Bapa ka- mi yang a - da di surga di -mu -lia - kanlah na - ma- Mu

2‿3 | 4 4 5 6 5 4 | 3‿5 . 5 | 6 6 . 6 7 1̇ | 2̇ .
Da- tanglah ke- ra- ja- an - Mu Ja - di - lah ke- hen- dak- Mu

Rangkuman

- Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita jika berdoa jangan pamer, masuklah ke dalam kamar dan berdoa dengan ringkas.
- Doa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita adalah doa Bapa Kami.
- Dalam doa Bapa Kami kita menyebut Tuhan sebagai Bapa.
- Tuhan adalah Bapa kita yang Mahabaik dan Mahatahu.
- Dalam doa Bapa Kami kita memohon supaya:
    1. Nama Bapa dimuliakan.
    2. Kerajaan-Nya tercipta di bumi ini.
    3. Kehendak-Nya terlaksana dalam diri kita.
    4. Tuhan memberi kita rezeki yang cukup setiap hari.
    5. Pengampunan atas dosa-dosa kita.
    6. Kita dibebaskan dari percobaan dan kejahatan.
- Pada saat berdoa, kita harus mengucapkan doa kita dengan sikap penuh percaya, sabar, dan tulus hati.

Penilaian
Tes Tertulis/Lisan

1. Apa doa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita?
2. Tuliskan tiga permohonan dalam doa Bapa Kami!
3. Bagaimana kita menyapa Tuhan ketika berdoa Bapa Kami?
4. Apakah kamu memikirkan hal lain ketika berdoa Bapa Kami? Apa yang biasanya kamu pikirkan?
5. Bagaimana kamu dapat berdoa Bapa Kami dengan baik?

Sikap

Mengucapkan doa Bapa Kami setiap hari.

D. Doa Salam Maria

Kompetensi Dasar

3.7 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

4.7 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

Indikator

Peserta didik mampu:

1. Mengucapkan doa Salam Maria dengan baik dan benar
2. Menyebutkan alasan menghormati Bunda Maria

Bahan Kajian

1. Doa Salam Maria
2. Menghormati Bunda Maria

Sumber Belajar

1. Lagu Salam Maria
2. Kitab Suci: Luk 1:26-45
3. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013

Metode

Cerita, tanya jawab, informasi, peragaan, bernyanyi

Waktu

2 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru

Pemikiran Dasar

Umat Katolik dalam kehidupannya tidak dapat lepas dari doa dan terus menerus beriman kepada Allah. Dalam hal ini, Bunda Maria merupakan teladan bagi kita. Dalam Kitab Suci, Perjanjian Baru banyak menceritakan pokok-pokok kehidupan Bunda Maria melalui kata dan perbuatannya yang menunjukkan dirinya sebagai orang beriman. Tidak ada orang yang lebih mendengarkan sabda Tuhan daripada Bunda Maria "Aku ini hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu" (Lukas 1:38).

Jawaban Bunda Maria atas kabar gembira merupakan penyerahan diri secara spontan dan menyeluruh untuk hidup beriman. Bunda Maria percaya bahwa Tuhan memanggil dia, maka ia menyerahkan diri kepada panggilannya itu dan mengikuti Dia. Bunda Maria bersedia menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah. Bahkan ketika Yesus menderita sengsara dan wafat di salib, Bunda Maria dengan setia mendampingi Yesus. Bunda Maria juga selalu berdoa bersama para Rasul setelah kebangkitan Yesus. Inilah teladan semua orang beriman.

Peranan Bunda Maria dalam sejarah keselamatan dan hubungannya dengan hidup beriman tidak dapat dilepaskan, karena itu Bunda Maria begitu dihormati oleh Gereja katolik dan perlu diperkenalkan kepada peserta didik sejak kelas 1 SD. Bunda Maria diperkenalkan sebagai ibu Yesus yang melahirkan dan memelihara Yesus dengan penuh cinta, sekaligus sebagai teladan ketaatan dalam iman. Hal ini berarti mengajak peserta didik untuk menghormati dan mendekatkan diri kepada Bunda Maria, berdoa kepadanya terutama melalui doa Salam Maria.

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengajak peserta didik mengawali pelajaran hari ini dengan berdoa.

Bapa yang Mahabaik
Engkau telah memberi kami seorang ibu namanya Maria
Ia telah melahirkan Yesus untuk menyelamatkan kami
Terima kasih Tuhan Yesus.
Salam Maria penuh rahmat,
Tuhan sertamu
terpujilah engkau di antara wanita

dan terpujilah buah tubuhmu Yesus.
Santa Maria Bunda Allah,
doakanlah kami yang berdosa ini
sekarang dan waktu kami mati.
Amin.

Langkah 1
Menggali pengalaman hidup melalui gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar ***(lihat buku siswa hal. 92)*** *dan mengungkapkan sejauh mana mengenal doa salam Maria dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:*

1. Apa isi doa yang tadi kita doakan?
2. Siapakah Bunda Maria?
3. Mengapa kita berdoa kepada Bunda Maria?
4. Siapakah yang selalu berdoa kepada Bunda Maria?
5. Siapakah yang dapat mendoakan doa Salam Maria?

Pendalaman

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Doa Salam Maria sudah sering kita doakan. Mungkin juga ada yang sudah sangat hafal dengan doa itu. Kita berdoa kepada Bunda Maria. Bunda Maria adalah ibu Yesus, sekaligus ibu kita semua. Mengapa dikatakan demikian? Mari kita mendengarkan cerita berikut ini.

Langkah 2
Menggali pengalaman Kitab Suci (Lukas 1: 26-45)

Guru menceritakan atau mendramatisasikan latar belakang doa Salam Maria berdasarkan teks Kitab Suci ***(lihat buku siswa hal. 93).***

Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi kesebuah kota di Galilea bernama Nazaret. Kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang yang bernama Yusuf dari keluarga Daud.Nama perawan itu Maria. Ketika

malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau memperoleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaknya engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” Kata Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi , karena aku belum bersuami?” jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.” Kata Maria: “sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataan-mu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Beberapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring:” diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan, dan berbahagialah ia yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana.”

Dalam pelajaran ini guru juga dapat mengganti cerita dengan bermain peran atau dramatisasi. guru memilih tiga orang peserta didik untuk berperan sebagai Bunda Maria, Elisabet dan Malaikat Gabriel. Guru sendiri berperan sebagai narator atau pencerita. Setelah itu kedua peserta didik diberi petunjuk dan dilatih bagaimana mereka harus berperan.

Maria Menerima Kabar Gembira

(Pada awal drama diputar musik yang sesuai)

Pembaca : Ada seorang wanita, Maria namanya.
Ia wanita yang sederhana, rendah hati, dan rajin berdoa.

Maria : ***(Masuk dan berlutut sambil berdoa)***

Pembaca : Ia tinggal di sebuah kampung yang bernama Nasaret.
Pada suatu hari, datanglah malaikat Gabriel ke rumahnya.

Malaikat : ***(Masuk dan berdiri di depan Maria)***

Pembaca : Malaikat Gabriel memberi salam kepada Maria,"Salam Maria penuh rahmat, Tuhan sertamu." Mendengar itu Maria terkejut.

Malaikat : ***(mengulurkan tangannya ke depan dan berjalan mengelingi Maria)***

Maria : ***(Terkejut dan memandandang malaikat Gabriel)***

Pembaca : lalu bertanyalah Maria,"Siapakah engkau?"

Maria : ***(Terus melihat malaikat Gabriel dan mengulurkan tangannya)***

Pembaca : Jawab malaikat itu,"Aku ini Gabriel, malaikat Tuhan. Aku membawa kabar gembira bagimu"

Malaikat : ***(Tangan kiri menunjuk diri dan tangan kanan terulur ke depan)***

Maria : ***(Terkejut, berlutut , dan menundukan kepala)***

Pembaca : "Jangan takut, hai Maria, karena Tuhan berkenan dan mencintai engkau. Engkau akan melahirkan seorang anak laki-laki dan engkau akan menamainya Yesus. Dia akan menjadi besar dan orang akan menyebut-Nya Putra Allah Yang Mahatinggi."

Malaikat : ***(Tangan kanan dan terus terulur kedepan dan mengelilingi Maria)***

Maria : ***(Menengadah dan memandang malaikat Gabriel)***

Pembaca : Jawab Maria,"Bagaimana hal ini bisa terjadi, sedangkan aku belum bersuami?"

Malaikat : ***(Menunjukan tangannya keatas)***

Pembaca : Kata malaikat Gabriel,"Roh Kudus akan turun ke atasmu dan kuasa Tuhan akan melindungimu?"

Maria : ***(Tangan mengatup di dada)***

Pembaca : Jawab Maria,”Aku ini hamba Tuhan. Terjadilah padaku menurut perkataanmu.” Beberapa bulan setelah peristiwa itu, berangkatlah Maria mengunjungi Elisabet saudaranya.

Elisabet : ***(duduk sambil menyulam)***

Maria : ***(masuk dan memeluk Elisabet)***

Pembaca : Ketika Elisabet melihat Maria, melonjaklah anak dalam rahimnya. Katanya : ”Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku.”

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan cerita atau drama dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perasaanmu ketika mendengar cerita? (apabila kisah Maria menerima kabar dari malaikat didramatisasikan, maka pertanyaan diganti dengan, “Bagaimana perasaanmu ketika melihat drama kisah tersebut?”)
2. Siapakah yang membawa kabar gembira kepada Maria?
3. Apa yang dikatakan malaikat itu kepada Maria?
4. Dari siapakah datangnya kabar gembira itu?
5. Bagaimana sikap Maria ketika mendengar kabar dari malaikat itu?
6. Apa jawaban Bunda Maria?
7. Apakah kamu bersedia jika Tuhan meminta sesuatu kepadamu? Mengapa?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya.

Bunda Maria berasal dari Nazaret. Bunda Maria adalah wanita pilihan Allah. Tuhan menyuruh Malaikat Gabriel memberitakan kabar gembira kepada Maria bahwa Dia dipilih menjadi bunda Juru Selamat yang dijanjikan. Juru Selamat yang dijanjikan itu terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Bunda Maria menerima dan menyerahkan dirinya secara total kepada Allah dengan menjawab:”Aku ini hamba Tuhan terjadilah padaku menurut perkataan-Mu”.

Bunda Maria sama seperti ibu-ibu yang lain. Bunda Maria melahirkan, merawat, dan membesarkan Yesus dengan penuh cinta. Bunda Maria mengajar Yesus berdoa, mengajak Yesus beribadat di Bait Allah

Bunda Maria menjadi menjadi teladan orang beriman. Karena itu Gereja Katolik sangat menghormati Bunda Maria. Penghormatan terhadap Bunda Maria nampak dalam lagu dan doa-doa yang ditujukan kepada Bunda Maria. Kita juga harus menghormati Bunda Maria dengan berdoa kepadanya. Salah satu doa untuk menghormati Bunda Maria adalah doa Salam Maria.

Langkah 3

Penghormatan kepada Bunda Maria

Guru mengajak peserta didik untuk menghormati Bunda Maria dengan bernyanyi bersama lagu Salam Maria

Salam Maria

1 = A   4/4   Madah syukur Gaya Irian

```
5 / 3 . . 2 3 / 1 1 . 1 1 / 4 4 1 2 / 3 . .
Salam    Ma - ria   Rahmat   Tuhan serta - mu

5 / 6 . 6 . 7   1 . 6 / 5 . . 3 / 2 2 2 3 / 2 . .
Bun-da    Yesus   Kristus   Do-akanlah kami.

5 / 3 . . 2 3 / 1 1 . 1 1 / 4 4 1 2 / 3 . .
Salam    Ma - ri - a   Engkau Bunda gere - ja

5 / 6 . 6 . 7 1 . 6 / 5 . . 3 / 2 2 2 3 / 2 . .
Lindung  -  ilah  ka - mi   do - a - kan putramu

5 / 3 . . 2 . 3 / 1 1 . 1 1 / 4 4 1 2 / 3 . .
Salam   Ma  -  ria   ratu  surga  dan bu-mi

5 / 6 . 6 . 7 1 . 6 / 5 . . 3 / 2 6 7 2 / 1 . //
terpu -  jilah   Engkau  Di  sepanjang  masa .
```

Langkah 4

Mewarnai gambar

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mewarnai rosario sebagai ungkapan penghormatan kepada Bunda Maria ***(Lihat buku siswa hal. 97).***

Doa

Guru menutup pertemuan dengan mengajak peserta didik berdoa yang dipandu oleh seorang peserta didik yang dapat mengucapkan doa dengan baik dan dijawab

oleh peserta didik lain dengan doa Salam Maria.

a. Bunda Maria yang tersuci, doakanlah kami agar menjadi anak-anak yang baik
   Salam Maria...
b. Bunda Maria yang baik, doakanlah ayah dan ibu; kakak dan adik; teman-teman dan guru kami agar selalu diberkati Tuhan
   Salam Maria...
c. Bunda Maria yang terkasih, doakanlah semua orang yang telah berbuat baik kepada kami
   Salam Maria...
d. Bunda Maria yang pemurah, doakanlah semua orang yang menderita sakit.
   Salam Maria...

Rangkuman

- Bunda Maria berasal dari Nazaret.
- Bunda Maria taat kepada Allah.
- Bunda Maria dipilih Allah menjadi Bunda Yesus.
- Bunda Maria menjadi teladan orang beriman.
- Penghormatan kepada Bunda Maria dapat melalui doa dan lagu.
- Doa Salam Maria adalah doa untuk menghormati Bunda Maria.

Penilaian

Tes Tertulis/Lisan

1. Siapakah yang membawa kabar gembira kepada Maria?
2. Apa yang dikatakan malaikat itu kepada Maria?
3. Dari siapakah datangnya kabar gembira itu?
4. Bagaimana sikap Maria ketika mendengar kabar dari malaikat itu?
5. Apa jawaban Bunda Maria kepada malaikat?

Portofolio

Menulis doa Salam Maria dan menghias dengan indah.

Sikap

Mendaraskan doa Salam Maria setiap hari.

E. Doa Kemuliaan

Kompetensi Dasar

3.6 Mengenal doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

4.6 Mendaraskan doa-doa harian sebagai ungkapan syukur kepada Allah

Indikator

Peserta didik mampu:

1. Mengucapkan doa Kemuliaan dengan baik dan benar
2. Menjelaskan arti doa Kemuliaan

Bahan Kajian

1. Doa Kemuliaan
2. Arti doa Kemuliaan

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Mazmur 8
2. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013
3. Pengalaman peserta didik dan guru

Metode

Cerita, tanya jawab, informasi, mewarnai, peragaan

Waktu

1 x 4 jam pelajaran @35 menit

Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Allah itu Mahabaik, Mahakuasa, dan Maha pengampun. Maka hendaknya kita selalu memuliakan Allah. Kemuliaan Allah Bapa yang Mahakuasa, Mahabaik dan Maha Pengampun tampak melalui kedatangan Yesus Putra Allah yang lahir ke dunia dengan kuasa Roh Kudus dan bangkit pada hari ketiga. Setelah kebangkitan-Nya mengutus Roh Kudus untuk menyertai umat-Nya sampai akhir zaman.

Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman. Maka dalam doa kemuliaan kita menyatakan kemuliaan kepada Bapa, Putra dan Roh Kudus, seperti pada permulaan ,sekarang, selalu dan sepanjang segala abad.

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengawali pelajaran dengan doa

Bapa yang Mahakasih
Terima kasih karena Engkau selalu
menemani kami dalami belajar
Berkatilah kami agar selalu dapat memuji
dan memuliakan nama-Mu.
Kemuliaan kepada Bapa, Putera dan Roh Kudus
Seperti pada permulaan sekarang selalu
dan sepanjang segala abad.
Amin.

Langkah 1

Menggali pengalaman hidup

Guru menceritakan kisah seorang raja yang ingin melihat Allah. ***(lihat buku siswa hal 99).***

Dahulu kala ada seorang raja yang terkenal kaya dan berkuasa. Namun ia tidak bahagia. Pada suatu hari sang raja duduk di atas tahtanya dan berpikir, “Sayalah raja yang paling berkuasa. Semua orang tunduk di bawah perintahku. Hanya Tuhan Allah saja yang lebih dihormati oleh rakyatku. Oh, andaikan aku bisa melihat Allah.”

Raja lalu memanggil para mentrinya dan menyuruh mereka memperlihatkan Tuhan Allah kepadanya. Sekalipun semua mentri dan ahli itu mengatakan bahwa itu tidak mungkin, namun raja tetap ngotot dan berkata,”Justru karena saya ingin melihat-Nya. Kalau kalian tidak sanggup membawa Tuhan Allah ke istana, kalian semua akan saya hukum.” Para mentri dan ahli agama takut bukan main.

Pagi berikutnya datanglah seorang gembala tua menghadap raja, katanya, ”Ikutlah saya keluar istana dan saya akan memenuhi keinginan hati baginda untuk memandang Allah”. Sang raja mengikuti gembala tua itu keluar. Sesampai di luar, gembala itu menunjuk matahari yang bersinar terang dan mengajak sang raja memandang matahari itu. Mustahil! Mustahil!” kata raja. “ Nanti saya buta.” Dengan tersenyum gembala tua itu menyahut,”Kalau matahari saja yang dibuat oleh Sang Pencipta sudah membutakan mata baginda, bagaimana baginda tahan memandang Allah sendiri.” Dengan malu-malu raja masuk kembali ke istana. (diambil dari percikan kisah-kisah Anak Manusia hal 22-23)

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami isi atau pesan cerita dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang diinginkan raja?
2. Apakah keinginannya tercapai? Mengapa?
3. Bolehkah kita bersikap seperti raja itu? Mengapa?
4. Siapa yang harus kita hormati?
5. Bagaimana cara kita menghormati Tuhan?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Keinginan raja untuk melihat Allah tidak tercapai. Allah itu mulia dan tidak mungkin bagi seorang manusia untuk melihat-Nya. Melihat matahari saja, manusia tidak sanggup. Apalagi melihat pencipta-Nya.

Allah itu mulia karena Ia Mahakuasa. Ia menciptakan dunia dan isinya. Allah itu mulia karena Ia Mahabaik. Ia seperti Bapa yang sungguh memperhatikan kita, memberikan segala sesuatu untuk manusia. Allah itu mulia karena Ia Mahakasih. Ia tidak membeda-bedakan manusia. Ia mengasihi semua orang. Allah itu mulia

karena ia Maha pengampun. Allah akan mengampuni dosa kita bila kita bertobat.

Kemuliaan Allah yang mahabaik, mahakuasa, mahakasih dan maha pengampun tampak melalui kedatangan Yesus kristus. Yesus mau lahir di tempat yang sangat sederhana yakni di kandang. Yesus menyembuhkan orang–orang sakit. Yesus mengampuni orang berdosa dan bersahabat dengan semua orang. Yesus menderita sengsara, wafat di salib demi umat manusia dan setelah bangkit mengutus Roh Kudus untuk menyertai umat-Nya hingga akhir zaman.Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman.Maka dalam doa kemuliaan kita menyatakan kemuliaan Allah Bapa dan Putera dan Roh Kudus seperti pada permulaan sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad. Amin.

Langkah 2
Mengucapkan doa kemuliaan

Guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan doa Kemuliaan dengan hormat satu persatu di depan kelas.

Langkah 3
Menuliskan doa kemuliaan

Guru mengajak peserta didik untuk doa Kemuliaan dan hias dengan indah ***(lihat buku siswa hal. 101).***

Doa

Guru mengakhiri pelajaran dengan doa bersama-sama dengan peserta didik, misalnya doa yang diambil dari mazmur 8.

Ya, Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.
Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu, telah Kau letakan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam.
Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan:
Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?

Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dngan kemuliaan dan hormat.
Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala –galanya telah Kau letakan di bawah kakinya:
Kambing, domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang;
Burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.
Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi.
Kemuliaan kepada Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad. Amin

Rangkuman

- Doa kemuliaan adalah doa untuk menyatakan kemuliaan Allah.
- Allah itu mulia karena Ia Mahabaik.
- Allah itu mulia karena Ia Mahakuasa.
- Allah itu mulia karena Ia Mahakasih.
- Allah itu mulia karena Ia Maha Pengampun.
- Kemuliaan Allah tampak sejak dahulu hingga sekarang dan sampai akhir zaman.

Penilaian

Tes Tertulis/Lisan

1. Tuliskan/ucapkan doa kemuliaan!
2. Siapakah yang dimuliakan dalam doa Kemuliaan?

Sikap

Mengucapkan doa Kemuliaan setiap hari.

F. Berdoa dengan Baik dan Benar

Kompetensi Dasar

3.8. Mengenal sikap-sikap berdoa sebagai ungkapan syukur kepada Allah

4.8. Mendaraskan doa dengan sikap-sikap yang baik dan benar

Indikator

Peserta didik mampu

1. Menyebutkan sikap-sikap doa yang baik dan benar
2. Membiasakan diri berdoa dengan sikap yang baik dan benar
3. Melakukan ibadat sabda

Bahan Kajian

1. Sikap doa yang baik dan benar
2. Membiasakan diri berdoa
3. Ibadat Sabda

Sumber Belajar

1. Kemdikbud. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Buku Siswa kelas I. Jakarta: Polimedia, 2013
2. Gambar sikap-sikap berdoa
3. Kitab Suci : Injil Lukas 11: 1-8; Lukas 17: 11-19

Metode

Cerita, tanya jawab, peragaan, informasi

Waktu

2 x 4 jam pelajaran @35 menit
Jika pelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau lebih secara terpisah, maka pelaksanaannya diatur oleh guru.

Pemikiran Dasar

Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan. Berbicara dengan Tuhan sama seperti kita berbicara dengan orangtua kita. Kita berbicara dengan sopan dan hormat. Maka dalam berdoa juga harus dengan sikap yang baik, sopan dan hormat. Tuhan Yesus sendiri mengajarkan kita cara berdoa yang baik (Lukas 11:1-8). Apabila akan berdoa sebaiknya tidak pamer, tetapi masuklah ke kamar, lalu berdoa dengan sopan. Gunakanlah kata-kata yang sederhana, tidak perlu bertele-tele, sebab Tuhan sudah tahu apa yang sebenarnya kita butuhkan. Dalam berdoa kita hanya memikirkan Tuhan, maka tutuplah mata, tundukkan kepala dan lipatlah tangan di depan dada.

Sikap berdoa juga dapat dilakukan dengan duduk bersila, berdiri dan berlutut. Sikap duduk bersila dengan tangan terkatup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri, sopan, merenung, dan siap mendengarkan Tuhan. Sikap berdiri dengan tangan terbuka, kepala menengadah atau tunduk menunjukkan sikap homat, keterbukaan, berharap dan siap mendengarkan. Sikap berlutut dengan tangan terkatup di depan dada dan mata tertutup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri di hadapan Tuhan, dan menyembah tuhan.

Pelajaran agama katolik kali ini diisi dengan ibadat Sabda. Ibadat Sabda ini sebagai ungkapan syukur, pujian, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Peserta didik sudah mengenal dirinya dan lingkungannya, Yesus Kristus, masyarakat serta Gerejanya. Karena itu, mereka diajak untuk lebih mengenal dan mulai menyadari bahwa Tuhan mencintai manusia melalui berbagai cara. Melalui kemampuan yang dimiliki, orang-orang disekitarnya, pengalaman yang dialami, dilihat, didengar dan dirasakan.

Ibadat Sabda ini dipersiapkan sungguh-sungguh agar peserta didik mengalami kehadiran Tuhan dan berkesan bagi mereka dengan melibatkan mereka dalam persiapan seperti: menata ruang ibadat, menyiapkan lilin, bunga, salib dan perlengkapan yang dibutuhkan. selama proses berlangsungnya ibadat Sabda, peserta didik dilibatkan dalam nyanyian, doa-doa dan bacaan kitab suci.

Kegiatan Pembelajaran

Doa

Guru mengawali pertemuan dengan doa dan mengajak peserta didik untuk berdiri dengan sikap yang baik dan benar, misalnya:

Bapa yang Mahakasih
Hari ini kami mau belajar berdoa
Berkatilah kami agar selalu dapat berdoa dengan hormat dan sopan.
Amin.

Langkah 1

Menggali pengalaman hidup

Guru menggali pengalaman hidup peserta didik tentang sikap doa dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ***(lihat buku siswa hal. 102)***

1. Apakah kamu sering berbicara dengan orang tuamu? Apa yang dibicarakan?
2. Bagaimana sikapmu ketika berbicara dengan orang tuamu?
3. Apakah kamu sering berbicara dengan Tuhan? Kapan?
4. Disebut apakah jika berbicara dengan Tuhan?
5. Sikap apa saja yang sering kamu lakukan ketika berdoa?
6. Bagaimana sikap berdoa yang baik?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban dari pengalaman faktual peserta didik dan memberikan informasi menurut gagasan pemikiran dasar.

Berbicara dengan Tuhan sama seperti kita berbicara dengan orangtua kita. Kita berbicara dengan sopan dan hormat. Maka dalam berdoa juga harus dengan sikap yang baik, sopan dan hormat. Dalam berdoa, kita hanya memikirkan Tuhan, maka tutuplah mata, tundukkan kepala dan lipatlah tangan di depan dada.

Langkah 2
Menggali pengalaman Kitab Suci
Guru menceritakan ajaran Yesus tentang cara berdoa yang baik berdasarkan Injil lukas 11:1-8. ***(lihat buku siswa hal. 103).***

Pada suatu hari, murid-murid Yesus berkata,"Tuhan ajarilah kami berdoa". Lalu Yesus mengajar mereka, kata-Nya, "Apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang-orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu, dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang ada di tempat tersembunyi itu akan membalasnya kepadamu. Lagi pula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata, doanya akan dikabulkan. Janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya."

Pendalaman
Guru mengajak peserta didik untuk mendalami isi atau pesan dari cerita Kitab Suci di atas dengan pertanyaan-pertanyaan berikut

1. Bagaimana sikap berdoa yang diajarkan Yesus kepada kita?
2. Mengapa Yesus menasihati kita supaya saat berdoa jangan panjang-panjang?
3. Bagaimana sikapmu ketika berdoa?

Peneguhan
Guru memberikan peneguhan berdasarkan jawaban peserta didik dan mengembangkannya

Yesus mengajarkan cara berdoa yang baik kepada Bapa di Surga. Yesus mengajarkan agar kita tidak seperti orang munafik, yang suka pamer kepada orang lain ketika berdoa. Yesus menghendaki apabila berdoa, masuklah ke dalam kamar, tutuplah pintu karena Allah Bapa akan membalas doa kita. Yesus juga tidak suka kalau kita berdoa dengan bertele-tele. Allah adalah Bapa kita yang Mahabaik dan Mahatahu. Bapa mengetahui apa yang kita perlukan sebelum kita meminta.

Langkah 3
Mendalami sikap-sikap berdoa melalui gambar
Guru bercerita dengan menggunakan gambar ***(lihat buku siswa hal 104)*** *dan peserta didik menyimak cerita serta mengamati gambar*

Gambar 1: seorang anak laki-laki sedang berdoa dengan sikap berdiri, tangan terbuka dan wajah menengadah ke atas. (menggunakan pakaian adat Kalimantan)

Ada seorang anak katolik yang berasal dari Kalimantan. Antonius namanya. Ia masuk ke Gereja berdiri sejenak di hadapan tabernakel, menundukkan kepala dan memberi hormat kepada Tuhan Yesus. Setelah itu ia mencari tempat untuk berdoa. Ia berdiri dengan tangan terbuka dan kepala menengadah ke atas, lalu berdoa,"Bapa yang Mahabaik. Engkau menciptakan segala sesuatu untukku. Aku bersyukur karena Engkau selalu memelihara dan melindungiku. Berkatilah orangtuaku, kakak dan adikku, teman-teman dan guru kucintai. Amin."

Gambar 2: seorang anak laki-laki sedang berdoa dengan sikap duduk bersila dan tangan terkatup bersujud di atas dahi. (menggunakan pakaian adat Jawa)

Agustinus berasal dari Jawa. Ia juga ingin berdoa. Di hadapan tabernakel dia membungkukkan badan dengan tangan terkatup bersujud di dahi memberi hormat kepada Tuhan yesus. Agustinus lalu mencari tempat duduk di lantai dengan kedua kakinya bersila dan tangan terkatup di dahi lalu berdoa: " Bapa yang Mahakasih, aku datang kepada-Mu untuk bersyukur dan memuji nama-Mu. Engkau sangat sayang kepadaku dan keluargaku. Berkatilah semua orang. Amin.

Gambar 3: seorang anak perempuan sedang berdoa dengan sikap berlutut, tangan terkatup, dan mata tertutup (menggunakan pakaian adat sumatera)

Maria juga pergi ke Gereja untuk berdoa. Maria berasal dari sumatera. Ia berlutut di hadapan tabernakel, lalu mencari tempat untuk berlutut. Tangannya terkatup dan matanya tertutup. Maria berdoa: " Bapa yang Mahakuasa, aku bersujud dihadapan-Mu dan memberi hormat, karena Engkau begitu baik kepadaku meskipun aku sering berbuat salah. Ampuni dosaku. Amin."

Peneguhan

Peserta didik memperhatikan ketiga gambar di dalam bukunya masing-masing dan menjelaskan sikap-sikap berdoa dari gambar-gambar tersebut. Guru kemudian memberikan peneguhan berdasarkan gagasan dari pemikiran dasar

Sikap berdoa juga dapat dilakukan dengan duduk bersila, berdiri dan berlutut. Sikap duduk bersila dengan tangan terkatup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri, sopan, merenung, dan siap mendengarkan Tuhan. Sikap berdiri dengan tangan terbuka, kepala menengadah atau tunduk menunjukkan sikap homat, keterbukaan, berharap dan siap mendengarkan. Sikap berlutut dengan tangan terkatup di depan dada dan mata tertutup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri di hadapan Tuhan,dan menyembah Tuhan.

Langkah 4

Memperagakan sikap-sikap berdoa

Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk menunjukan sikap-sikap berdoa yang baik dan benar. mereka boleh memilih sikap yang paling disukainya. Baik sekali apabila mereka dapat berdoa spontan sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

Langkah 5

Ibadat Sabda

Guru bersama-sama dengan peserta didik menyiapkan ruang doa atau ruang khusus yang disiapkan untuk berdoa, dihiasi dan dilengkapi dengan salib, lilin, bunga dan sebagainya. Peserta didik diajak ke ruang doa yang telah dipersiapkan dan bersama-sama melakukan kegiatan ibadat Sabda.

Susunan ibadat

Tema : Bersyukur atas kebaikan Tuhan

Waktu: 30 menit

Lagu Pembuka

Ciptaan Tuhan

Do=C, 4/4, Moderato

```
c              g            c     f    g           c
I.    3  3  4  5  3 / 2 3  4  3 .  / 6  6  4  5  6  / 5  .  . 0 /
```

III. 1 1 2 3 1 / 7 1 2 1 . / 4 4 2 3 4 / 3 . . 0 /
1. Kau-cip-ta-kan a- ku ya Tu-han da- ri ta- ngan- Mu
2. Kau-cip-ta-kan a-lam ya Tu-han ba - gi hi- dup - ku

g c g c
I. 2 2 2 3 4 2 / 3 2 3 4 5 . / 2 2 2 3 4 2 / 3 2 1 7 1 . : / /
III. 7 7 7 1 2 7 / 1 7 1 2 3 . / 7 7 7 1 2 7 / 1 7 6 5 1 . : / /
1. Kau cin-ta-i a-ku dengan kasih-Mu, ku-ra-sa-kan semua ja-di mi-lik-ku

g c g c
I. 2 2 2 3 4 2 / 3 2 3 4 5 . / 2 2 2 3 4 2 / 1 . . . : / /
III. 7 7 7 1 2 7 / 1 7 1 2 3 . / 7 7 7 1 2 7 / 1 . . . : / /
1. Sungai nan jernih dan pohon yang rindang semua ja-di mi-lik-ku.

f g g c f c g c
I. //: 1 1 1 7 7 / 6 7 1 5 . / 6 4 6 5 5 / 4 2 3 . /
I. //: 6 6 6 5 5 / 4 5 6 3 . / 4 2 4 3 3 / 2 7 1 . /
Cip-ta-an-Mu yang menga-gum-kan tan-da kan be-sar kar-ya-Mu

f g g c f c g c
I. //: 1 1 1 7 7 / 6 7 1 5 . / 6 6 5 5 / 6 5 6 7 1 . ://
I. //: 6 6 6 5 5 / 4 5 6 3 . / 4 4 3 3 / 4 3 4 2 3 . ://
Se-mu-a Engkau lim-pah-kan ba-gi yang men- cin- ta-i-Mu

(syair dan lagu : Stephani Yudhanti. Ayo Puji Tuhan no.04)

Salam

Guru: Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

Anak: Amin.

Guru: Semoga Tuhan memberkati kita semua.

Kata Pengantar

Guru: Anak-anak yang terkasih dalam Yesus Kristus. Hari ini, kita mengadakan ibadat untuk bersyukur kepada Tuhan yang sudah begitu baik kepada kita. Tuhan memberikan orangtua yang baik, guru, teman-teman, dan semua orang yang mencintai kita. Sekarang kita berkumpul untuk menghadap Tuhan, bersyukur kepada-nya, dan mohon perlindungan-Nya.

Marilah kita mengarahkan hati dan pikiran kita kepada Tuhan yang sangat mencintai dan baik kepada kita.

Doa pembuka

Guru memimpin doa dan diikuti oleh anak-anak

Tuhan Yesus yang penuh cinta, kami datang menghadap-Mu. Dengarkanlah doa-doa kami anak-anak-Mu yang kecil dan lemah ini. Berkatilah kami agar dapat berdoa dengan baik. Amin.

Bacaan diambil Injil Lukas 17: 11-19

Sepuluh Orang Kusta

Pada waktu itu Yesus berada dalam perjalanan, menuju sebuah desa. Setibanya di desa itu, datanglah sepuluh orang kusta. Mereka berteriak dari jauh: ”Yesus, Guru, kasihanilah kami!” Yesus memandang mereka lalu berkata: “Pergilah, tunjukkanlah dirimu kepada imam.” Maka pergilah mereka.

Sementara di dalam perjalanan, penyakit kusta mereka hilang. Melihat bahwa dirinya sudah sembuh, salah seorang dari mereka kembali ke desa itu untuk mengucapkan terima kasih kepada Yesus. Orang itu berasal dari Samaria. Yesus berkata kepadanya: “Bukankah ke sepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang? Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain orang asing ini?” lalu Ia berkata kepada orang asing itu: “Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau.”

Pembaca : Demikianlah Sabda Tuhan
Anak-anak : Terpujilah Kristus

Nyanyian Tanggapan Sabda

Kudengar Sabda-Mu

```
     Es                       cm     Bes      Es
I.   5  3   3  3   3  5   5 / 1  1   2  2  3   . /
II.  5  1   1  1   1  1   3 / 6  6   7  7   1   . /
     Kau-ber-bi-sik pa- da ku  ku-de ngar Tu han

     Es                       cm     Bes      Es
I.   3  5   5  5   3  2   1 / 2  1   2  3  1   . /
II.  1  3   3  3   1  7   6 / 7  6   7  5   1  . /
     Me- la- lu- i  sab- da Mu  ku-ta hu Tu-han.

     Es                       Fm            Bes
I.   5  6   5  4   3  3   5  / 4  5   4  3   2   . /
II.  3  4   3  2   1  1   3  / 2  3   2  1    7  . /
     Kau- i-ngin- a-  ku ja- di    a-  nak ber- gu-  na
     Es             Cm         Fm             Bes
I.   3  4   3  2   1  .  1  / 2  3   4  3   2   . /
II.  1  2   1  7   6  .  6  / 6  6   2  1    7  . /
     Se- la-  lu- ta-  at       pa- da   o-  rang tu- a

     Es             Cm         Fm             Bes
I.   5  6   5  4   3  3   5  / 4  5   4  3   2   . /
II.  3  4   3  2   1  1   3  / 2  3   2  1    7  . /
     Kau- i-ngin- a-  ku ja- di    a-  nak ber- i-  man

     Es             Cm         Bes                  Es
I.   3  4   3  2   1  1   1  /  3   2   1   . //
II.  1  2   1  7   6  6   6  / 5    7   1   . //
     se- la-  lu- cin-ta pa- da     se-  sa-  ma.
```

Nyanyian Tanggapan Sabda atau Madah Pujian
Syair dan Lagu : Stephani Yudhanti, 2001.

Doa Umat

Pembaca	:	Tuhan Yesus yang baik. Berkatilah ayah, ibu dan semua saudara agar kami dapat hidup rukun dan bahagia di dalam kasih-Mu.Kami mohon.....
Anak	:	Tuhan, dengarkanlah doa kami.
pembaca	:	Tuhan Yesus yang penuh kasih. Berkatilah, hiburlah dan bantulah teman-teman yang menderita, kelaparan, dan mengalami bencana, agar mereka tabah. Kami mohon...
Anak	:	Tuhan, dengarkanlah doa kami
Pembaca	:	Tuhan Yesus, berkatilah kami semua yang ada di sini, agar kami saling mengasihi satu dengan yang lain, dan selalu rajin belajar. Kami mohon...
Anak	:	Tuhan, dengarkanlah doa kami.
Pembaca	:	Tuhan Yesus, masih banyak doa yang ingin kami sampaikan kepada-Mu. Tetapi kami percaya Engkau sudah mengetahui apa yang ada di dalam hati kami. Engkaulah Mahatahu dan Mahabaik. Terpujilah nama-Mu selama-lamanya.
Anak	:	Amin.

Doa umat ditutup dengan doa Bapa Kami sambil bergandengan tangan.

Bapa kami yang ada di Surga
Dimuliakanlah nama-MU
Datanglah kerajaan-Mu
Jadilah kehendak-Mu
Di atas bumi seperti di dalam surga
Berilah kami rezeki pada hari ini
Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan
Tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat. Amin.

Penutup

Bernyanyi bersama ”Utuslah Aku“

```
C                 Dm       G                C
3  3  3  5  5  4  4 / 2  2  3  4  3  . /
Ye-sus  Kristus Tu-han-ku   u-tus- lah a- ku
C      F      C          Dm       G
1  1  6  6  5  1  / 4  3  2  1  2  . /
mewar-ta -kan ka- sih     ba-gi  se- sa- ma
F        C          Dm     G      C
6  6  6 . 7  5  .  / 4  4  4 . 5  3  . /
menja-di ber- kat        se-panjang  ma- sa
C     F      C          F          C
1  1  6 . 6  5 . 1  1 / 4  3  2 . 1  1 . /
de-mi  hi- dup  yang damai dan ba- ha- gi-  a

C                     Dm      G      C
5  5  5  5 . 6  5 / 4  4  4  4 . 5  3  /
fir-manMu  ya  Tu-han   a-rah dan  pe-doman

F        C          G          C
6  7  6  5  1  /  5  3  4 . 2  1 . /
a-gar  ku  Sla-mat  sam-pai  tu- ju- an

C                     Dm      G      C
5  5  5  5 . 6  5 / 4  4  4  4 . 5  3 /
fir-manMu ya Tuhan    a-rah dan pe-doman

F        C          G          C
6  7  6  5  1 /  5  5  6 . 7  1 .  //
a-gar  ku  Sla-mat  sam-pai  tu- ju- an
```

Syair : Sukawalyana, Pr. Lagu : Stephanie Yudhanti.

Rangkuman

- Berdoa harus dengan sikap yang baik, sopan dan hormat.
- Tutuplah mata, tundukkan kepala dan lipatlah tangan di depan dada.
- Yesus mengajarkan cara berdoa yang baik kepada Bapa di Surga.
- Yesus mengajarkan agar kita tidak seperti orang yang suka pamer kepada orang lain ketika berdoa.
- Yesus menghendaki apabila berdoa, masuklah ke dalam kamar, tutuplah pintu karena Allah Bapa akan membalas doa kita.

- Yesus juga tidak suka kalau kita berdoa dengan panjang-panjang (bertele-tele).
- Allah adalah Bapa kita yang Mahabaik dan Mahatahu.
- Sikap berdoa juga dapat dilakukan dengan duduk bersila, berdiri, dan berlutut.
- Sikap duduk bersila dengan tangan terkatup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri, sopan, merenung, dan siap mendengarkan Tuhan.
- Sikap berdiri dengan tangan terbuka, kepala menengadah atau tunduk menunjukkan sikap homat, keterbukaan, berharap, dan siap mendengarkan.
- Sikap berlutut dengan tangan terkatup di depan dada, dan mata tertutup menunjukkan sikap hormat, merendahkan diri di hadapan Tuhan, dan menyembah Tuhan.

Penilaian

Tes Tertulis/Lisan

1. Bagaimana sikap berdoa yang diajarkan Yesus kepada kita?
2. Mengapa Yesus menasihati kalau berdoa jangan panjang-panjang?
3. Bagaimana kamu dapat berdoa dengan baik?
4. Apakah kamu sering berbicara dengan Tuhan? Kapan?
5. Apa sikap yang sering kamu lakukan ketika berdoa?
6. Bagaimana sikap berdoa yang baik menurutmu?
7. Apa arti sikap berlutut?
8. Apa arti sikap berdiri?
9. Apa arti sikap duduk?
10. Buatlah doa kepada Bapa di Surga menurut kata-katamu sendiri!

Sikap

Membiasakan diri berdoa doa harian umat Katolik, yakni Tanda Salib, Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan dengan sikap yang baik dan benar.

Daftar Istilah

Anugerah	: pemberian yang sifatnya dari Tuhan
Bersila	: duduk dengan kaki berlipat dan bersilang
Bersyukur	: berterima kasih kepada orang lain
Hina	: rendah kedudukannya
Iman	: keyakinan kepada Allah
Kawanan	: sekelompok (sekumpulan) binatang atau manusia
Khusuk	: sungguh-sungguh atau hikmat
Lampin	: kain popok bayi
Menebus	: membayar atau menanggung
Mulia	: tinggi, luhur
Palungan	: tempat makanan kuda, kambing. Domba dan sebagainya
Pewarta	: orang yang menyebarkan berita
Salib	: kayu palang, kayu silang

Daftar Pustaka

De Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: kanisius.

Heuken, SJ. A. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka.

Komisi Liturgi Seksi Musik. 1989. *Madah Bakti*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Komisi Liturgi KWI. 1992. *Puji Syukur*. Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Jakarta: Obor.

Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. 2007. *Ayo Puji Tuhan*. Nyanyian Liturgi dan Rohani Anak. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 1991. *Pelajaran Agama Katolik untuk Sekolah Dasar*. Buku Guru IB. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2007. *Menjadi Murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar. Buku siswa I B. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas I. Yogyakarta: Kanisius.

Lalu Pr., Yosef. Komisi Kateketik KWI. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2004. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Suria, Yenny. 2008. *Pendidikan Agama Katolik*. Tumbuh Dalam Komunikasi Iman. Jakarta: Grasindo.

Yamuger. 2007. *Kidung Ceria*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia.